



**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA
MASYARAKAT MELALUI TAMAN BACAAN
MASYARAKAT AREA PUBLIK DI KECAMATAN
UNGARAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata I
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**

oleh

Juniawan Hidayanto

1201408034

**PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang,
Yang membuat pernyataan

Juniawan hidayanto
NIM 1201408034

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul “ UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT MELALUI TAMAN BACAAN MASYARAKAT AREA PUBLIK DI KECAMATAN UNGARAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG ”telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada sidang skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd
NIP. 196505121998021001

Dr. Daman, M.Pd
NIP 195903011911985111001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Dr. S. Edy Mulyono, M. Si
NIP. 196807042005011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Pakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal:

Panitia:

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Haryono, M.Psi
NIP. 196202221986011001

Drs. Ilyas, M.ag
NIP.196606011988031003

Penguji Utama

Drs. Sawa Suryana, M.si
NIP. 195904211984031002

Penguji/ Pembimbing I

Penguji/ Pembimbing II

Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd
NIP. 19650512199802100

Dr. Daman, M.Pd
NIP 195903011911985111001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

1. Jika kita merasa butuh maka kita harus bertahan dalam keadaan itu dan berani bersabar (Juniawan Hidayanto).
2. Baik dan Buruk adalah dua sisinya yang keduanya saling berdampingan cukup untuk belajar, berusaha dan memilih menjadi baik (Juniawan Hidayanto).

PERSEMBAHAN :

1. Ayah, Ibu, yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang dan semua yang telah diberikan kepada saya sampai saat ini dalam bentuk apapun.
2. Jurusan Pend. Luar Sekolah (PLS).
3. Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP).
4. Universitas Negeri Semarang (UNNES).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta bimbingan dari dosen pembimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang". Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Luar Sekolah pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi tidak akan terwujud tanpa dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu disampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Tuhan yang Maha ESA yang telah memberikan Anugrah serta sedikit tetesan ilmu sehingga dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Ayah ku Susanto, Ibu Noor Hidayah, dan Adik Adik saya Anom Dwi Prakoso serta Setyo Logie Utomo yang senantiasa memberikan do'a kasih sayang dan semua yang telah diberikan kepada saya dalam bentuk apapun sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Drs. Hardjono , M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang sudah memberikan ijin penelitian.

4. Dr. Sungkowo Edy Mulyono , M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan.
5. Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd, Pembimbing I, yang telah bersabar menuntun, membimbing dan memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Daman , M.Pd, Pembimbing II, yang juga telah bersabar menuntun, membimbing, dan memberikan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
7. H.Moch Isman, Kepala PKBM Citra Ilmu yang menyelenggarakan program TBM Area Publik yang telah memberi izin penelitian.
8. Seluruh pengelola maupun petugas TBM Area Publik Citra Agung yang bersedia membantu penelitian ini.
9. Seluruh Dosen-Dosen Pendidikan Luar Sekolah UNNES .
10. Seseorang yang tidak bisa saya sebutkan namanya yang kehadirannya secara langsung maupun tidak langsung telah menjadikan hidup saya lebih berwarna dalam menjalaninya.
11. Seluruh Tutor P2PNFI Reg.Jawa Tengah terutama litbang Dikmas dan Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-Teman PLS'08 terimakasih atas kebersamaan dan juga suka dukanya saat bersama.
13. Semua orang yang menyemangati yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu .

Semoga bantuan, pengorbanan dan amal baik semuanya mendapat balasan yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis berharap agar skripsi ini berguna untuk memperkaya khasanah pengetahuan menyangkut Pendidikan Non Formal dan Informal khususnya mengenai Taman Bacaan Masyarakat.

Semarang, Februari 2013

Juniawan hidayanto
NIM 1201408034

ABSTRAK

Hidayanto, Juniawan. 2013:”**Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang**” Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd; Pembimbing II: Dr. Daman M.Pd

Kata Kunci : Taman Bacaan Masyarakat Area Publik , Minat Baca

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah Upaya Taman Bacaan Masyarakat Area Publik dalam meningkatkan minat baca masyarakat;(2) Kendala-Kendala apa yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca masyarakat;(3) bagaimanakah solusi yang ditempuh untuk mengatasi kendala kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca.Tujuan penelitian ini meliputi: (1) Mendeskripsikan Upaya Taman Bacaan Masyarakat Area Publik dalam meningkatkan minat baca masyarakat; (2) Mendeskripsikan Kendala-Kendala apa yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca masyarakat;(3) Mendiskripsikan solusi yang ditempuh untuk mengatasi kendala kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian di Taman Bacaan Masyarakat Are Publik Citra Agung kecamatan ungaran timur kabupaten semarang. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Reduksi Data; (2) Display Data dan ; (3) Penarikan Kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian antara lain efektivitas penggunaan waktu, observasi intensif.

Hasil penelitian ini: (1) Upaya yang dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat dengan melakukan berbagai upaya yang antara lain dengan melakukan berbagai kegiatan literasi dan usaha kreatif;(2) Kendala yang dialami antara lain kurang nya pendampingan dan ruang atau tempat tempat menyimpan buku yang kurang luas;(3) Solusi dalam meminimalisir kendala dengan melakukan berbagai kegiatan dan usaha produktif sehingga masyarakat lebih sering dan tidak canggung dalam menggunakan layanan TBM Area Publik.

Simpulan dalam penelitian ini Keberhasilan tujuan Taman Bacaan Masyarakat Area Publik tergantung pada kegiatan dan kinerja pengelola. Taman Bacaan Masyarakat Perlu adanya Pendampingan dari instansi terkait. Saran buat TBM Area Publik Citra Agung anantara lain: Pengelola diharapkan lebih aktif dalam pelaksanaan kegiatan karena kegiatan TBM akan berjalan dan bermanfaat dengan pengelolaan yang baik, perluasan ruangan dan penyimpanan buku serta perlu diadakan pendampingan yang baik dari instansi terkait.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Penegasan Istilah	10
1.6 Sistematika Penulisan Skripsi	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Taman Bacaan Masyarakat Area Publik.....	13
2.1.1 Pengertian	13
2.1.2 Tugas dan Fungsi	15

2.1.3 Tujuan Taman Bacaan Masyarakat.....	18
2.1.4 Sasaran dan Pengguna.....	18
2.1.5 Pengertian Area Publik	20
2.1.6 Taman Bacaan Masyarakat Area Publik	22
2.1.7 Tugas dan Fungsi TBM Area Publik	22
2.1.8 Ruang Lingkup TBM Area Publik.....	26
2.1.8.1 Pengelola TBM Area Publik	26
2.1.8.2 Pengunjung TBM Area Publik	26
2.1.9 Tempat dan Sarana TBM Area Publik.....	27
2.1.9.1 Kegiatan Literasi dan Jenis Usaha	29
2.1.9.2 Petugas TBM Area Publik.....	31
2.1.9.3 Kemitraan TBM Area Publik	31
2.1.9.4 Monitoring,Evaluasi dan Pendampingan	32
2.2 Minat Baca Masyarakat.....	36
2.2.1 Definisi Minat.....	36
2.2.2 Definisi Membaca.....	39
2.2.3 Pengertian Minat Baca Masyarakat.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
3.1 Pendekatan Penelitian	49
3.2 Lokasi Penelitian	50
3.3 Subyek Penelitian.....	51

3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.5 Tahap Penelitian	53
3.6 Teknik Analisis Data.....	54
3.7 Keabsahan Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1 Hasil Penelitian	59
4.1.1 Gambaran Umum PKBM Citra Ilmu	59
4.1.1.1 Gambaran Umum	59
4.1.1.2 Sejarah Berdirinya PKBM Citra Ilmu	60
4.1.1.3 Profil PKBM Citra Ilmu	63
4.1.2 Taman Bacaan Masyarakat Cita Agung.....	69
4.1.2.1 Profil dan Gambaran TBM Citra Agung.....	69
4.1.2.2 Tujuan	70
4.1.2.3 Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat	71
4.1.2.3.1 Pengelolaan	88
4.1.2.3.2 Sarana Prasarana.....	89
4.1.2.3.3 Jenis Kegiatan dan Usaha.....	89
4.1.2.3.4 Kemitraan dan Pendanaan.....	90
4.1.2.3.5 Monitoring dan Evaluasi.....	90
4.1.2.3.6 Kendala-Kendala.....	91
4.1.2.3.7 Solusi.....	93

4.2 Pembahasan	94
4.2.1 Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat	94
4.2.1.1 Faktor Personal	95
4.2.1.2 Faktor Institusional	105
4.2.2 Kendala-Kendala	113
4.2.3 Solusi	117
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	119
5.1 Simpulan	119
5.2 Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN	124

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai salah satu program pendidikan non formal dan Dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa serta usaha melestarikan program Pendidikan Non Formal melalui salah satu program pemberdayaan masyarakat dengan Pengembangan gerakan literasi serta pengembangan Budaya Baca pada masyarakat akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih baik dan ber arah pada progress atas kehidupan serta berkepribadian baik pribadi , kelompok maupun dalam bermasyarakat. Hal ini merupakan tanggung jawab Negara bak itu dari pusat maupun pada tingkatan daerah dan semua komponen bangsa untuk memenuhinya, apalagi jika dikaitkan dengan amanat konstitusi kita yang menyatakan bahwa negara berwajib “mencerdaskan kehidupan bangsa” (Alinea keempat Pembukaan UUD 1945), Secara spesifik, kewajiban untuk meningkatkan minat baca masyarakat diatur dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (UU Perpustakaan). Berdasarkan Pasal 7 UU Perpustakaan, Pemerintah berkewajiban untuk (antara lain): mengembangkan sistem nasional perpustakaan sebagai upaya mendukung sistem pendidikan nasional, menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat, menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata di tanah air, Selanjutnya dijelaskan pada Pasal 48 sampai dengan Pasal 51 UU Perpustakaan mengatur pembudayaan kegemaran membaca. Pembudayaan tersebut dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat, dan

difasilitasi oleh Pemerintah dan pemerintah daerah melalui buku murah dan berkualitas(Pasal 48). Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat mendorong tumbuhnya taman bacaan masyarakat dan rumah baca untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca (Pasal 49). Pemerintah dan pemerintah daerah memfasilitasi dan mendorong pembudayaan kegemaran membaca, dengan menyediakan bahan bacaan bermutu, murah, dan terjangkau serta menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan yang mudah diakses (Pasal 50). Pembudayaan kegemaran membaca dilakukan oleh Pemerintah dan pemerintah daerah melalui gerakan nasional gemar membaca, dengan melibatkan seluruh masyarakat dan menjadikan perpustakaan sebagai ujung tombaknya (Pasal 51). sampai dengan era globalisasi saat ini yang sangat erat kaitannya dengan modernisasi dan selalu membutuhkan teknologi dan informasi dalam pelaksanaannya serta dapat diartikan juga sebagai jaman persaingan bebas baik dari segi perekonomian, pertahanan nasional, perkembangan teknologi dan sebagainya. Bangsa Indonesia dalam hal ini mau tidak mau dituntut untuk selalu meningkatkan perkembangan teknologi dan informasi serta wawasan luas dari segala aspek tanpa meninggalkan adat ketimuran yang selalu dianut oleh Bangsa Indonesia sejak jaman sebelum kemerdekaan. Sebagai salah satu dari implementasi program pemerintah yang turut mendukung pembangunan dunia pendidikan adalah dengan peningkatan minat baca dan pengembangan model Taman Bacaan Masyarakat (TBM) serta gerakan literasi. Pengembangan program pendidikan berupa program Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah salah satu program pemerintah yang mengacu juga pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor

20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Bangsa Indonesia sebagaimana sejarah dan faktanya sekarang adalah bangsa yang lebih suka bertutur atau berbicara. Saat budaya ini masih melekat pada masyarakat serta ketika kemajuan teknologi yang semakin maju dan tak terbendung jadilah budaya bertutur ini bertransformasi menjadi budaya menonton dan melihat. Budaya menonton, mengobrol, menggosip menjadi budaya yang melekat erat pada masyarakat Indonesia. Ini berakibat pada kebiasaan dan kegiatan akan membaca pada masyarakat yang kurang karena budaya masa lalu yang masih melekat erat pada kehidupan, Berbagai fakta menunjukkan bahwa budaya baca masyarakat di Indonesia sangat lah bisa dikatakan rendah. Di beberapa Negara Asia minat baca masyarakat Indonesia sangatlah rendah di banding Negara yang lainnya, dalam hasil pengamatan dan penelitiannya Badan Pusat Statistik (BPS:2008), melihat bahwa budaya baca di Negara ini salah satu indikatornya dapat dilihat dari jumlah halaman yang di baca per hari yang dapat di contohkan sebagai berikut: Jepang 150 halaman/hari, Korea 147 halaman/hari, singapura 116 halaman/hari, Malaysia 109 halaman perhari sedangkan Indonesia 0,9 halaman/hari (www.indonesiabuku.com). Selain dari jumlah halaman yang di baca masyarakat per hari kenyataan itu juga dapat pula di pertegas dan dilihat dari banyaknya jumlah buku yang diterbitkan oleh suatu Negara, sebagaimana dapat dilihat sebagai berikut: Indonesia menerbitkan 8.000 judul/tahun, Malaysia 15.000

judul/tahun, Vietnam 45.000 judul/tahun (www.indonesiabuku.com). Dengan adanya suatu paparan diatas jumlah judul yang di terbitkan juga menunjukkan akan seberapa besar minat akan baca dan menunjukkan pula bahwa budaya baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Budaya masyarakat yang rendah di sebabkan berbagai faktor, antara laian: Faktor motivasi, Faktor ekonomi , Faktor kebiasaan, Faktor kebudayaan, perkembangan teknologi , kurangnya penghargaan dan layanan bacaan yang kurang serta faktor-faktor yanglainnya. Primanto Nugroho (2007:42) dalam penelitian kualitatifnya memaparkan, rendahnya minat baca disebabkan membaca perlu banyak waktu luang. Sementara orang Indonesia waktunya lebih banyak tersita untuk bekerja demi mempertahankan hidup dan meningkatkan kesejahteraan. Harga buku juga ikut andil menjadi pemicu rendahnya tingkat membaca..Pemerintah dalam hal ini kementrian pendidikan nasional menyatakan bahwa gerakan literasi dan budaya membaca yang menjangkau masyarakat dapat di percepat dan di tingkatkan melalui program pemerintah yakni salah satunya dengan taman bacaan masyarakat (TBM) program taman bacaan ini telah dirintis sejak tahun lima puluhan berupa program kegiatan Taman Pustaka Rakyat (TPR), kemudian diperbaharui pada tahun 1992/1993 dengan adanya program kegiatan TBM. Menurut ketua forum TBM Indonesia dan dalam penelitiannya, Heri Hendrayana Harris atau lebih dikenal sebagai gol a gong(2011:287) mengungkapkan bahwa selama ini sejumlah fasilitas membaca seperti perpustakaan terasa menakutkan karena terkesan hanya orang sekolahan dan orang yang berkepentingan lebih yang biasa masuk kedalamnya,serta berkesan bukan sebagai layanan publik yang memasyarakat,dari

permasalahan tersebut perlu adanya suatu layanan yang lebih berkesan umum dan yang lebih memasyarakat. Pernyataan gol a gong tersebut juga sejalan dengan pernyataan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 19 Desember 2008 yang menyatakan bahwa Negara yang maju berawal dari masyarakat yang berwawasan luas dan terbuka yang salah satu faktor mendasarnya yaitu dengan membaca. sebagai tindak lanjut upaya serta implementasi program pemerintah yang turut mendukung keberhasilannya adalah dengan adanya pengembangan serta inovasi akan layanan perpustakaan serta Taman Bacaan Masyarakat(TBM). Hasil penelitian dan yang kemudian dipaparkan pula oleh Primanto (2006:8), bahwa membaca memerlukan waktu luang dan tempat dimana orang mudah mengaksesnya, Dengan ini keberadaannya dapat di taruh pada garda depan dalam menumbuhkan minat baca masyarakat sehingga masyarakat tidak canggung dan mudah di akses oleh masyarakat. Suyanto (2005:8) menyatakan bahwa Pendidikan merupakan instrumen yang sangat penting bagi setiap bangsa untuk meningkatkan daya saingnya dalam tatanan masyarakat dunia global dan itu dimulai dari hal yang terkecil sampai yang terbesar yang antara lain adalah membaca. Banyak negara maju yang selalu membangun dunia pendidikannya tanpa henti. Amerika Serikat, misalnya selama bertahun-tahun sangat gencar memikirkan peningkatan kualitas pendidikan..Pemerintah melalui program pemberdayaan masyarakat dengan mengadakan media atau sarana bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan membaca yakni dengan mengembangkan taman bacaan masyarakat (TBM), banyak TBM serta pengembangannya yang muncul seperti TBM konvensional, TBM@Mall , TBM Kreasi, dll yang dalam proses serta

keberadaannya berbeda satu antara lain. Seiring perkembangan dan guna memenuhi kebutuhan akan layanan bacaan serta literasi keberadaan taman bacaan tersebut di nilai perlu adanya inovasi serta terobosan akan model taman yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bervariasi dalam keberadaannya. Kenyataan akan upaya upaya yang dilakukan pemerintah seperti peningkatan budaya membaca dengan metode jemput bola seperti mobil pintar dan motor pintar dirasa perlu adanya upaya lain seperti dengan menyediakan sumber bacaan di tempat dimana orang sering berkumpul dan tempat dimana publik banyak berdatangan yang di asumsikan sebagai tempat yang strategis untuk menyediakan sumber bacaan masyarakat.seiring dengan kebijakan pemerintah akan peningkatan budaya membaca dan pengembangan TBM, pusat pengembangan pendidikan nonformal dan informal (P2PNFI) Regional 2 Semarang berupaya memenuhi kebutuhan dan menjalankan program pemerintah akan keberadaan Taman Bacaan Masyarakat dan gerakan literasi dengan mengembangkan Taman Bacaan Masyarakat yakni dengan mengembakan suatu taman bacaan yang disebut Taman bacaan Masyarakat Area Publik. TBM Area Publik adalah suatu taman bacaan masyarakat dan sumber belajar yang diselenggarakan pada area dimana tempat orang sering berkumpul dan melakukan aktivitas serta tempat dimana terjadi pelayanan terhadap masyarakat publik.TBM Area Publik binaan pusat pengembangan pendidikan nonformal dan informal (P2PNFI) Regional 2 Semarang ini di selenggarakan atas kerjasama dengan LPK Citra Ilmu dan sudah berjalan kurang lebih 2 tahun yang bernama Taman Bacaan Masyarakat Citra Agung. Dengan adanya kegiatan serta pengembangan berupa TBM Area Publik

seperti ini diharapkan nantinya dapat mewujudkan dan menjadikan masyarakat gemar belajar (*learning society*) dengan salah satu indikatornya berupa masyarakat gemar membaca (*reading society*) dan juga menjadikan TBM Area Publik ini sebagai suatu layanan publik akan kebutuhan baca dan literasi. Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Citra Agung diadakan dan digalakan dengan tujuan mempercepat dan memberikan suatu layanan baca pada masyarakat publik yang lebih bersifat umum dan lebih fleksibel terhadap masyarakat di bandingkan dengan Taman Bacaan yang sudah ada dan berbagai model Taman Bacaan, karena TBM Area Publik Citra Agung berada pada sebuah masjid di Kec .Unggaran Timur Kab. Semarang yang mana masjid ini berada pada sekitar hal alun-alun dan juga tempat dimana orang sering berkumpul dan melakukan berbagai aktivitas sehingga TBM ini di harapkan dapat meningkatkan minat baca dan memberikan layanan akan baca dengan berbagai literasinya. selain sebagai suatu bentuk layanan bacaan masyarakat Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Citra Agung juga digunakan dan mengadakan berbagai bentuk kegiatan pendidikan baik formal maupun Pend. Non Formal dan gerakan literasi, seperti contohnya kegiatan menulis buku, lomba mengarang puisi, penulisan ilmiah, kegiatan PAUD dan berbagai macam kegiatan lainnya. Dengan adanya TBM Area Publik seperti ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan memperluas wawasan bagi masyarakat dalam setiap aktivitas mereka dalam kehidupan di masyarakat. Sehingga masyarakat atau Orang-orang yang menggunakan dan memanfaatkan layanan bacaan disebut masyarakat pembaca atau bisa juga disebut (*reading society*) (Depdikbud:2010:9).

Dengan adanya pengembangan model dari Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang dilakukan pusat pengembangan pendidikan nonformal dan informal (P2PNFI) Regional 2 Semarang berupa TBM Area Publik seperti ini dengan berbagai faktor yang mempengaruhi minat baca masyarakat yang rendah peneliti tertarik untuk mengamati, meneliti serta mencermati bagaimanakah Taman Bacaan Masyarakat Area Publik yang dinilai efektif dalam membantu mempercepat dalam meningkatkan minat baca pada masyarakat serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca tersebut dan memasyarakatkan layanan publik berupa Taman Bacaan Masyarakat Area Publik yang bertujuan menjadikan masyarakat yang gemar membaca Sehingga Peneliti mengambil judul “ UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT MELALUI TAMAN BACAAN MASYARAKAT AREA PUBLIK “(STUDY PADA TAMAN BACAAN MASYARAKAT AREA PUBLIK CITRA AGUNG KECAMATAN UNGGARAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG).

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1. Bagaimanakah upaya meningkatkan minat baca masyarakat melalui pada Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Citra Agung Kec.Unggaran Timur Kab.Semarang?
- 1.2.2. Kendala-Kendala apa yang di hadapi Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Citra Agung Kec.Unggaran Timur Kab.Semarang dalam upaya minat baca masyarakat?

- 1.2.3. Bagaimanakah solusi yang di tempuh Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Citra Agung Kec.Unggaran Timur Kab.Semarang untuk mengatasi kendala-kendala yang di hadapi dalam upaya minat baca masyarakat?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1. Mendiskripsikan upaya meningkatkan minat baca masyarakat melalui pada Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Citra Agung Kec.Unggaran Timur Kab.Semarang.
- 1.3.2. Mendiskripsikan Kendala-Kendala apa yang di hadapi Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Citra Agung Kec.Unggaran Timur Kab.Semarang dalam upaya minat baca masyarakat solusi yang di tempuh Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Citra Agung Kec.Unggaran Timur Kab.Semarang untuk mengatasi kendala-kendala yang di hadapi dalam upaya minat baca masyarakat.
- 1.3.3. Mendiskripsikan solusi yang di tempuh Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Citra Agung Kec.Unggaran Timur Kab.Semarang untuk mengatasi kendala-kendala yang di hadapi dalam upaya minat baca masyarakat

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1.4.1. Secara teoretis, penelitian ini dapat sebagai bahan informasi bagi peneliti lain dan pengetahuan bagi jurusan Pendidikan Luar Sekolah tentang Taman Bacaan Masyarakat terutama model Taman Bacaan Masyarakat Area Publik

1.4.2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Taman Bacaan Masyarakat Area Publik terutama Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Citra Agung dalam meningkatkan minat baca dan layanan bacaan bagi masyarakat.

1.5. Penegasan Istilah

1.5.1. Taman Bacaan Masyarakat Area Publik

Taman Bacaan Masyarakat yang dimaksud adalah Tempat atau panti yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya untuk dibaca, dipelajari, dibicarakan, dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara perseorangan, kelompok atau kelembagaan. serta didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator yang diselenggarakan di tempat tempat dimana publik sering berkumpul atau terjadi pelayanan pelayanan pada masyarakat publik (www.dikmas.go.id).Taman Bacaan Masyarakat Area Publik yang penulis maksud adalah Taman Bacaan Masyarakat Area Publik binaan dari Pusat Pengembangan Pendidikan Non Formal(P2PNFI) Regional 2 Semarang yang bernama Citra Agung yang berada di Kecamatan Unggaran Timur Kabupaten Semarang.

1.5.2. Minat Baca

Hurlock(2006:2)menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak

bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. secara keseluruhan minat memberikan sebuah kekuatan untuk belajar yang berminat dalam sebuah aktivitas, berada dimanapun, akan memberikan usaha empat kali lipat untuk belajar dibandingkan yang minatnya sedikit atau mudah merasa bosan.

Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan”. Bahkan ada pula beberapa penulis yang beranggapan bahwa membaca adalah suatu kemauan untuk melihat lambang-lambang tertulis serta mengubah lambang-lambang tertulis tersebut melalui suatu metode pengajaran membaca seperti fonik (ucapan, ejaan berdasarkan interpretasi fonetik terhadap ejaan biasa) menjadi membaca lisan(Hartadi,S. 2005:43).

Jadi minat baca yang dimaksud adalah motivasi yang mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan yang dapat berkembang dengan melihat dan melakukan ejaan yang dapat menjadi arti yang kemudian dapat menjadikan seseorang menjadi berkembang dan terbuka akan wawasan.

1.6. Sistematika penulisan Skripsi

Gambaran singkat mengenai seluruh bagian sistematika skripsi adalah:

(1) Bagian awal

Bagian awal adalah pendahuluan. Pada bagian ini berisi: judul skripsi, abstrak, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

(2) Bagian isi skripsi

Pada bagian isi skripsi, berisi bab-bab, antara lain yaitu:

- Bab I Latar belakang, Permasalahan, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Defiisi operasional, Sistematika penulisan skripsi dan Kerangka berpikir.
- Bab II Tinjauan Pustaka meliputi: Tunawisma, Strategi, Pemberdayaan, Pertanian dan Balai Rehabilitasi Sosial.
- Bab III Metodologi penelitian meliputi: Pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, fokus penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.
- Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan
- Bab V Penutup, meliputi: simpulan dan saran.
- (3) Bagian akhir skripsi

Pada bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

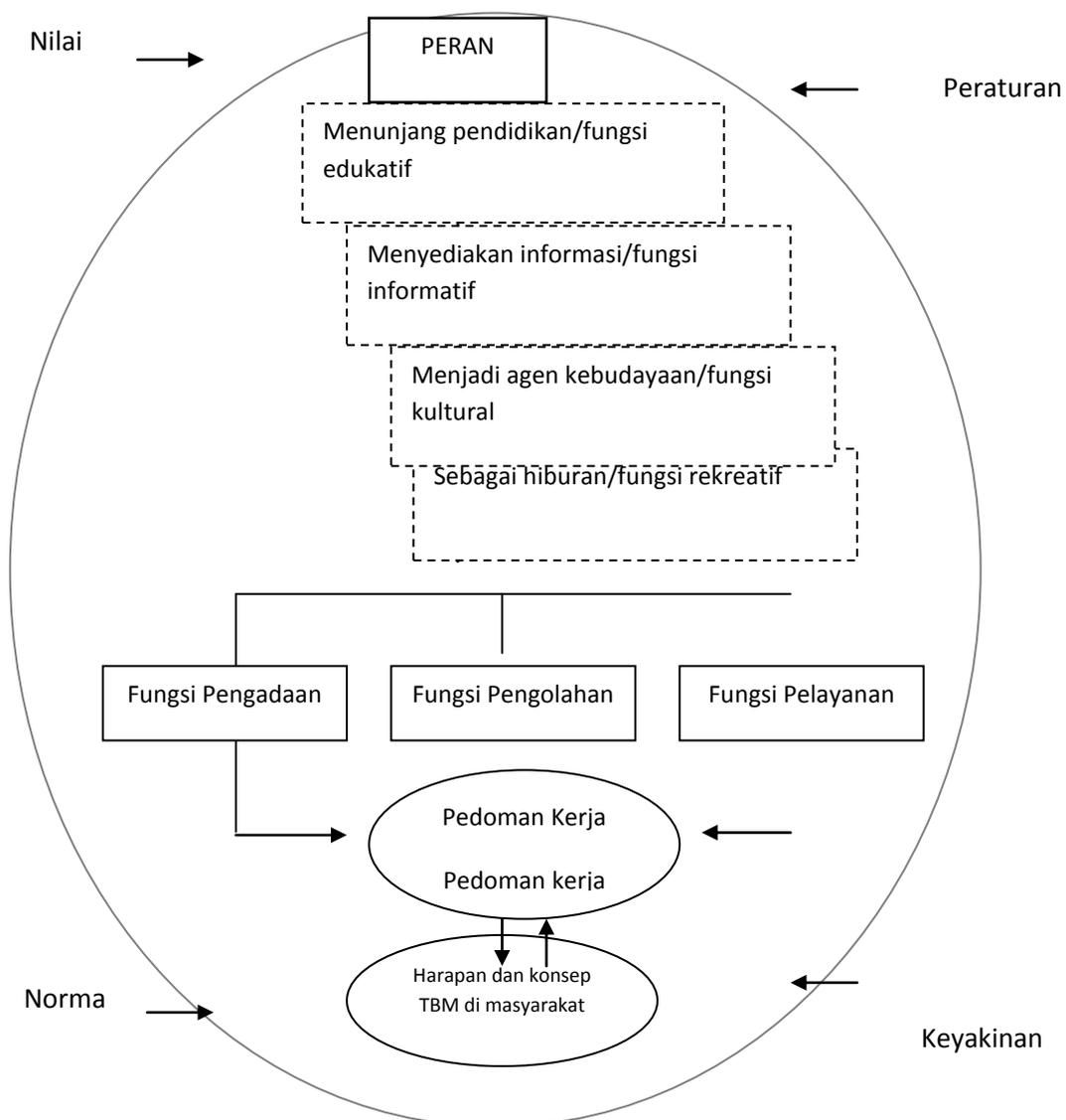
2.1.Taman Bacaan Masyarakat Area Publik

2.1.1. Pengertian Taman Bacaan Masyarakat

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis dan kegiatan sejenis ataupun kegiatan lain terutama dalam pendidikan non formal yang dilengkapi dengan bahan bacaan dan sarana prasarana yang ada serta didukung oleh pengelola sebagai motivator (www.dikmas.go.id). Menurut Lily K. Somadikarta(2007:13) Taman bacaan adalah ibarat perpustakaan dalam pertumbuhan (in statu nascendi). Taman bacaan yang menyediakan buku untuk menarik minat baca Sudah memenuhi persyaratan pertama dari “Five Laws of Library Science” yaitu “Books are for use” (Buku-buku untuk digunakan). Makna dari persyaratan pertama tersebut dapat dipahami lebih mendalam lagi bahwa bagi pembaca akan mendapatkan manfaat yang lebih dari hasil membacanya. Menurut S.R. Ranganathan yang dikutip oleh Lily (2007:3) Five Laws” dapat diterapkan pada semua jenis perpustakaan termasuk Taman Bacaan Masyarakat.TBM ibarat perpustakaan dalam pertumbuhannya (in statunascend) Keberadaanya ditengah tengah masyarakat adalah sebagai alat untuk meningkatkan minat dan lebih dari itu TBM juga berfungsi sebagai salah upaya dalam melakukan kegiatan pendidikan serta memenuhi kebutuhan akan

membaca warga masyarakat pada umumnya serta Taman bacaan masyarakat merupakan jantung pendidikan masyarakat dengan berbagai macam program dan pelayanan di dalamnya diharapkan mampu memotivasi dan menumbuhkan minat dan kegemaran membaca bagi. Dengan tumbuh kembangnya minat dan kegemaran membaca, maka membaca merupakan suatu kebiasaan yang mesti dilakukan tiap hari sebagaimana memenuhi kebutuhan hidup.

Fungsi dan Peran TBM (Sutarno, 2003:25)



2.1.2. Tugas dan Fungsi Taman Bacaan Masyarakat

Tugas pokok TBM adalah menyediakan, mengolah, memelihara dan mendayagunakan koleksi bahan bacaan, menyediakan sarana pemanfaatannya dan melayani masyarakat pengguna yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan.

Untuk mendukung tugas pokok tersebut, TBM melaksanakan fungsinya antara lain sebagai berikut:

1. Untuk memperdalam dan menelusuri berbagai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kebutuhan hidupnya. Penguasaan konsep dasar yang baik memudahkan masyarakat untuk mengaplikasikan ilmunya pada situasi dan kondisi yang lebih berkembang yang akhirnya masyarakat akan memiliki inisiatif, daya tarik, sikap kritis, rasional dan obyektif (www.dikmas.go.id).
2. Untuk meningkatkan apresiasi seni dan sastra serta seni budaya lainnya melalui cara membaca di TBM. Menurut Nasution (2005:53), peningkatan apresiasi ini ditujukan sebagai peningkatan untuk memiliki pengetahuan yang fungsional tentang fakta dan kejadian penting yang aktual, baik lokal regional, nasional maupun internasional.
3. Fungsi Pendidikan

Sebagai proses transformasi budaya, dalam penelitian andri (2010:14) pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Ada tiga bentuk tranfromasi yaitu nilai-nilai yang masih cocok diteruskan misalnya nilai-nilai kejujuran, rasa tanggung jawab, dan lain-lain. Pendidikan diartikan pula sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Proses pembentukan pribadi melalui 2 sasaran yaitu pembentukan pribadi bagi mereka yang belum dewasa oleh mereka yang sudah dewasa dan bagi mereka yang sudah dewasa atas usaha sendiri. Diartikan sebagai Kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasara untuk bekerja. Pembekalan dasar berupa pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kerja pada calon luaran. Ini menjadi misi penting dari pendidikan karena bekerja menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupana manusia.

Dalam konteks ini Fungsi pendidikan artinya TBM merupakan tempat belajar terutama bagi warga belajar program pendidikan keaksaraan dasar yang telah menyelesaikan program keaksaraan dasarnya agar tidak menjadi buta aksara kembali dan masyarakat umum pada umumnya. Sebagai salah satu Program Pendidikan Non Formal, TBM bertindak sebagai sarana penunjang kegiatan masyarakat secara umum dan TBM dapat memberikan kesempatan kepada pengguna untuk menambah, melengkapi dan memperdalam pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing(www.dikmas.go.id).

Dalam fungsi ini, TBM menyediakan sumber-sumber informasi dan pengetahuan lain yang diperuntukan bagi semua masyarakat. Dengan adanya sumber-sumber tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap mereka ke arah yang lebih maju dan lebih baik sesuai dengan tujuan dari Pendidikan. Dengan koleksi yang dimilikinya diharapkan TBM mampu untuk turut serta mencerdaskan pengguna/masyarakat umum dan warga belajar program keaksaraan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai religious yang hidup di masyarakat.

4. Fungsi informative

Dalam KBBI informative adalah Memberikan keterangan dalam bentuk apapun. Dan juga diterangkan dalam artikel Bagus Setiawan (2007:4) tentang informative adalah Memberikan keterangan transaksi yang dicatat dalam jurnal beserta penjelasannya dan pengaruh terhadap perkiraan-perkiraan yang bersangkutan.

Fungsi informative dalam konteks Taman Bacaan Masyarakat ini artinya TBM menyediakan informasi yang diperlukan oleh pemakai TBM. Pemberian informasi ini dilakukan baik atas permintaan maupun tidak diminta. Dalam hal terakhir ini dilakukan bila TBM menganggap informasi yang tersedia sesuai dengan minat dan kebutuhan pengguna. TBM berfungsi sebagai sarana penerangan untuk menyampaikan informasi kepada pengunjungnya. Koleksi TBM baik buku, majalah, surat kabar, bulletin dan sebagainya merupakan bahan-bahan yang mengandung informasi . Informasi-informasi tersebut baru akan memberikan manfaat bila dibaca oleh pengunjung. Orang yang berkunjung ke TBM terdorong oleh kebutuhannya akan informasi. Oleh karena itu, pengelola TBM harus berupaya untuk mampu mempertemukan pengunjung dengan informasi yang dibutuhkannya dengan jalan member layanan yang prima(www.dikmas.go.id).

5. Fungsi penelitian

Fungsi penelitian disini tidak berarti TBM sama dengan laboratorium, tetapi TBM melalui bahan bacaan yang dikoleksinya dan melalui pelayanan yang diselenggarakannya membantu dan memberikan dukungan kepada masyarakat yang akan melakukan penelitian berupa penyediaan atau pemberian informasi tentang data atau juga pengarahan-pengarahan yang diperkirakan dapat membantu kelancaran dan kelangsungan serta keberhasilan kegiatan penelitian tersebut.

TBM sebagai clearing house akan merupakan sarana yang paling tepat bagi keperluan pengkajian dan penelitian tentang hal penyediaan jasa yang membantu sebuah penelitian, misalnya dengan menyediakan daftar suatu subyek, menyusun daftar artikel majalah mengenai suatu masalah, membuat sari karangan artikel majalah maupu pustaka lainnya dan menyajikan laporan penelitian dalam bidang yang berkaitan(www.dikmas.go.id).

6. Fungsi rekreatif

Rekreatif adalah suatu hal ataupun kegiatan yang berbeda yang diharapkan mampu menjadi sebuah hal atau kegiatan yang dapat menjadikan kejenuhan akan suatu hal menjadi lebih berbeda sehingga lebih menjadi rileks(sudjono:2004:32).

Fungsi rekreatif dalam konteks disini adalah dimana Taman Bacaan Masyarakat berusaha menyajikan bahan-bahan bacaan yang dapat memberikan kesegaran para pemakai Taman Bacaan, di TBM masyarakat dapat mengisi waktu senggangnya untuk melepas lelah dan kepenatan melalui kegiatan membaca ataupun hal lainnya. Oleh karena itu setiap TBM selalu menyediakan koleksi bacaan yang bersifat rekreatif. Koleksi yang bersifat rekreatif selain majalah dan Koran juga bahan bacaan berupa karya seni, novel, internet, TV serta bahan bacaan berupa fiksi dan non fiksi(www.dikmas.go.id).

Disamping fungsi-fungsi tersebut, TBM mempunyai fungsi yang lebih khusus sesuai dengan perkembangan teknologi informative dan dalam rangka menjadikannya lebih fungsional, antara lain sebagai berikut(hamzah:2005:287):

- a. TBM sebagai sumber belajar artinya segala kegiatan yang terjadi di TBM dan semua koleksi yang dikelolanya memenuhi syarat untuk terlaksananya kemudahan proses belajar bagi penggunaanya.
- b. TBM sebagai bahan pengajaran, semua koleksi dapat dijadikan bahan pengajaran tersedia di TBM.

- c. TBM sebagai pusat kegiatan sosial dan kebudayaan. Para pengunjung TBM tidak terbatas orangnya mereka terdiri dari masyarakat yang beraneka macam suku, budaya, tingkat pendidikan status sosial, tingkat pendidikan dan karakteristik lainnya. Keberadaan pengguna tersebut diimbangi dengan koleksi yang mendukung dan tersedia di TBM.
- d. TBM sebagai pusat informasi dan system jaringan
Sebagai pusat informasi, TBM bertindak sebagai pusat pelayanan dan penyebaran informasi kepada masyarakat pengguna dan kepada lembaga lainnya dalam bentuk kerjasama tukar menukar informasi.

2.1.3. Tujuan Taman Bacaan Masyarakat

Pelayanan TBM ditujukan bagi semua warga masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, kemampuan berpikir dan keterampilannya melalui sumber-sumber informasi dan fasilitas yang disediakan.

Oleh karena itu, maka tujuan TBM adalah:

1. Memberikan fasilitas belajar dalam peningkatan individu masing-masing masyarakat
2. Memberikan informasi melalui berbagai bahan bacaan
3. Mengembangkan kemampuan kreatif, daya spiritual dan aktifitas kebudayaan lainnya
4. Sarana rekreasi dan tempat menggunakan waktu luang secara konstruktif bagi masyarakat.
5. Member kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesempatan membaca melalui sumber-sumber bacaan yang tersedia
6. Menghidupkan dan memelihara minat serta hasrat masyarakat untuk membaca dan belajar mandiri
7. Mempertinggi dan memperluas pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membaca
8. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan(www.dikmas.go.id).

2.1.4. Sasaran dan Pengguna Taman Bacaan Masyarakat

Salah satu tujuan yang terpenting bagi manusia dalam hidupnya adalah berusaha untuk menjadi masyarakat yang lebih berharga. Dalam dunia modern,

setiap individu anggota masyarakat memperoleh hak azasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak, memperoleh pengertian-pengertian dan penjelasan-penjelasan yang baik hampir semua masalah yang penting. Setiap anggota masyarakat itu sendiri harus menyediakan waktu yang cukup secara teratur dan terus menerus sepanjang hidupnya untuk membina kecakapan, keterampilan, menambah ilmu pengetahuan, serta budi pekerti yang baik untuk mencapai standar hidup yang lebih baik.

Jalan untuk mencapai hal tersebut di atas yang termudah, efisien, ekonomis dan demokratis untuk sebelum, selama dan sesudah menempuh pendidikan formal dan nonformal adalah melalui layanan-layanan baca yang dapat menyediakan bahan bacaan dan bahan-bahan lainnya. Bahan-bahan tersebut disediakan untuk jangkauan semua orang guna melebarkan pandangan serta melepaskan diri dari keterikatan kepada orang lain. Selain itu, juga dapat mendorong kepada penemuan-penemuan baru yang dapat membawa penghayatan hidup diri sendiri dan umat manusia secara keseluruhan dengan ragam dan tingkat kehidupannya.

Dlam Petunjuk Teknis TBM (2010:10) Adapun sasaran pengguna TBM adalah:

1. Warga belajar Pendidikan keaksaraan baik yang telah menyelesaikan program keaksaraan dasar atau yang saat ini sedang belajar di program Keaksaraan Usaha Mandiri.
2. Masyarakat yang sedang belajar di program PNFI
3. Masyarakat umum baik yang berkepentingan maupun tidak.

Ikatan pengguna dengan TBM semata-mata karena buku atau bahan bacaan. Oleh karena itu tidak mudah bagi para petugas layanan baca untuk membantu atau mengajak mereka agar mau membaca. Oleh karena itu mereka harus disediakan bahan-bahan bacaan yang dapat memenuhi selera mereka sesuai dengan kemampuan berbahasa mereka dan tingkat pengetahuannya. Ada yang mencari informasi untuk kepentingan belajar, ada pula yang membutuhkan informasi untuk hal-hal yang lebih mendalam sifatnya, yaitu untuk kepentingan penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan atau untuk keputusan secara teliti dan bijaksana. Ada pula yang membaca santai untuk mendapatkan hiburan sesuatu dalam mengisi waktu senggang. Orang-orang yang menggunakan dan memanfaatkan layanan baca disebut masyarakat pembaca. (Depdikbud:2007:9).

2.1.5. Pengertian Area Publik

Konsep ‘ruang publik’ menurut Jurgen Habermas dalam buku yang ditulis pada tahun 1962 berjudul *The Structural Transformation of The Public Sphere* mendefinisikan “*public sphere*” sebagai ruang nasional yang menyediakan sedikit banyak kebebasan dan arena keterbukaan atau juga forum untuk debat publik (McQuail, 2005 : 181). Akses untuk *public sphere* adalah gratis, bebas untuk mengatur, perkumpulan dan penyampaian ekspresi dijamin, ruang itu bisa dijangkau oleh semua lapisan masyarakat, mediasi dapat terjadi diantara kedua pihak. Kehidupan pribadi warga masyarakat sebagai ruang privat, sedangkan kehidupan politik yang menjadi inti *public sphere* adalah bagian dari kehidupan publik.

Alan McKee (2005:12) menyatakan beberapa pengertian tentang *public sphere* sebagai berikut: (1) Ruang publik adalah suatu wilayah hidup sosial kita di mana suatu pendapat umum dapat dibentuk diantara warganegara, berhadapan dengan berbagai hal mengenai kepentingan umum tanpa tunduk kepada paksaan dalam menyatakan dan mempublikasikan pandangan mereka, (2) Ruang publik adalah istilah yang berkenaan dengan metafora yang digunakan untuk menguraikan ruang virtual dimana orang-orang dapat saling berhubungan, (3) Ruang publik adalah ruang dimana percakapan, gagasan, dan pikiran masyarakat bertemu, (4) Ruang publik adalah ruang virtual dimana warganegara dari suatu negeri menukar gagasan dan mendiskusikan isu, dalam rangka menjangkau persetujuan tentang berbagai hal yang menyangkut kepentingan umum, (5) Ruang publik adalah tempat di mana informasi, gagasan dan perdebatan dapat berlangsung dalam masyarakat dan pendapat politis dapat dibentuk. (www.perencanaanruangpublik.com).

Ruang publik yang dimaksud secara umum dan sederhana pada sebuah kota merupakan bentuk ruang yang digunakan manusia secara bersama-sama, apakah itu jalan, pedestrian, taman-taman, atau plaza. Dari fungsinya, ruang publik merupakan ruang yang mampu menampung kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama, umumnya dalam ruangan terbuka, sehingga memungkinkan terjadinya pertemuan antarmanusia untuk saling berinteraksi, melakukan kegiatan bersama-sama, dan sejumlah aktivitas lainnya. Ruang publik memiliki akses yang besar terhadap lingkungan sekitar, tempat bertemunya manusia atau pengguna ruang publik serta perilaku masyarakat (Dwi Istianto, Universitas Krisna Dwipayana:2009.) Ruang publik harus mampu merangsang proses-proses pembentukan produktivitas atau ide-ide kreatif masyarakat yang berinteraksi di dalam ruang-ruang kreatif tersebut. Sebuah ruang publik, lanjut Dwi, setidaknya harus memiliki sejumlah kriteria, yakni kemampuan ruang atau kawasan tersebut berkarya dan mampu mengilhami atau menginspirasi lahirnya sebuah gagasan atau ide-ide kreativitas baru. Selain itu, ruang kreatif tersebut

mampu menjadi tempat dipamerkannya hasil-hasil karya kreatif sehingga mendapatkan apresiasi langsung dari masyarakat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang publik adalah tempat di mana publik (masyarakat) dapat berkumpul tanpa dibatasi ruang waktu. Ruang publik adalah tempat di mana publik dapat mengungkapkan aspirasinya secara bebas dan dapat menampilkan kreatifitasnya.

2.1.6. Taman Bacaan Masyarakat Area Publik

Berdasarkan definisi TBM, area publik, dan tempat pelayanan publik, maka TBM Area Publik dapat didefinisikan sebagai TBM sebagai sumber belajar aktifitas literasi ataupun tempat kegiatan apapun dalam segala hal yang diselenggarakan di tempat-tempat di mana publik sering berkumpul atau di tempat di mana terjadi pelayanan terhadap masyarakat atau publik. Termasuk ke dalam kategori TBM Area Publik antara lain: TBM di tempat ibadah, TBM di mall, TBM di tempat rekreasi, TBM di balai desa, dll..

2.1.7. Tugas dan Fungsi Taman Bacaan Masyarakat Area Publik

Secara garis besar tugas dan fungsi TBM area publik adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan, menyimpan, dan menyediakan informasi dalam bentuk tercetak ataupun dalam bentuk elektronik dan multimedia kepada para pengunjung TBM Area Publik
2. Menyediakan informasi yang dapat diakses lewat internet, namun pula harus disertai peraturan-peraturan yang dapat melindungi kepentingan TBM Area Publik
3. Terus memperhatikan kemajuan zaman dan kemajuan teknologi agar keinginan masyarakat dalam mengakses informasi dapat terpenuhi

4. Sebagai jembatan penyedia informasi pada masa lalu, masa kini dan masa depan (Petunjuk Teknis TBM. 2010:15)

Sedangkan secara garis besar fungsi dari TBM Area Publik secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi Edukatif

KBBI mengartikan edukatif sama dengan pengetahuan dan dalam konteks TBM Fungsi edukatif artinya TBM Area Publik berfungsi sebagai tempat untuk belajar secara mandiri, disini pengunjung TBM Area Publik dapat mencari bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menambah ilmu dan wawasan.

- b. Fungsi Informatif

Dalam KBBI informative adalah Memberikan keterangan dalam bentuk apapun. Dan juga diterangkan dalam artikel Bagus Setiawan (2007:4) tentang informative adalah Memberikan keterangan transaksi yang dicatat dalam jurnal beserta penjelasannya dan pengaruh terhadap perkiraan-perkiraan yang bersangkutan. Fungsi informatif artinya TBM Area Publik menyediakan informasi yang diperlukan oleh pemakai TBM Area Publik. Pemberian informasi ini dilakukan baik atas permintaan maupun tidak diminta. Dalam hal terakhir ini dilakukan bila TBM menganggap informasi yang tersedia sesuai dengan minat dan kebutuhan pengguna.

TBM Area Publik berfungsi sebagai sarana penerangan untuk menyampaikan informasi kepada pengunjungnya. Koleksi TBM Area Publik baik buku, majalah, surat kabar, bulletin dan sebagainya merupakan bahan-bahan yang mengandung informasi. Informasi-informasi tersebut baru akan memberikan manfaat bila dibaca oleh pengunjung. Orang yang berkunjung ke TBM Area Publik terdorong oleh kebutuhannya akan informasi. Oleh karena itu, pengelola TBM harus berupaya untuk mampu mempertemukan pengunjung dengan informasi yang dibutuhkan dengan jalan member layanan yang prima.

- c. Fungsi penelitian

Fungsi penelitian disini tidak berarti TBM Area Publik sama dengan laboratorium, tetapi TBM Area Publik melalui bahan bacaan yang dikoleksinya dan melalui pelayanan yang diselenggarakannya membantu dan memberikan dukungan kepada masyarakat yang akan melakukan penelitian berupa penyediaan

atau pemberian informasi tentang data atau juga pengarahan-pengarahan yang diperkirakan dapat membantu kelancaran dan kelangsungan serta keberhasilan kegiatan penelitian tersebut.

TBM Area Publik sebagai clearing house akan merupakan sarana yang paling tepat bagi keperluan pengkajian dan penelitian tentang hal penyediaan jasa yang membantu sebuah penelitian, misalnya dengan menyediakan daftar suatu subyek, menyusun daftar artikel majalah mengenai suatu masalah, membuat sari karangan artikel majalah maupu pustaka lainnya dan menyajikan laporan penelitian dalam bidang yang berkaitan.

d. Fungsi rekreatif

Rekreatif adalah suatu hal ataupun kegiatan yang berbeda yang diharapkan mampu menjadi sebuah hal atau kegiatan yang dapat menjadikan kejenuhan akan suatu hal menjadi lebih berbeda sehingga lebih menjadi rileks(sudjono:2004:32).

Fungsi rekreatif disini adalah TBM Area Publik berusaha menyajikan bahan-bahan bacaan yang dapat memberikan kesegaran para pemakai TBM, di TBM Area Publik dapat mengisi waktu senggangnya untuk melepas lelah dan kepenatan melalui kegiatan membaca. Oleh karena itu setiap TBM Area Publik selalu menyediakan koleksi bacaan yang bersifat rekreatif. Koleksi yang bersifat rekreatif selain majalah dan Koran juga bahan bacaan berupa karya seni, novel, internet, TV serta bahan bacaan berupa fiksi dan non fiksi.

Disamping fungsi-fungsi tersebut, TBM Area Publik mempunyai fungsi yang lebih khusus sesuai dengan perkembangan teknologi informative dan dalam rangka menjadikannya lebih fungsional, antara lain sebagai berikut:

- 1) TBM Area Publik sebagai sumber belajar artinya segala kegiatan yang terjadi di TBM dan semua koleksi yang dikelolanya memenuhi syarat untuk terlaksananya kemudahan proses belajar bagi penggunanya.
- 2) TBM Area Publik sebagai bahan pengajaran, semua koleksi dapat dijadikan bahan pengajaran tersedia di TBM.
- 3) TBM Area Publik sebagai pusat kegiatan sosial dan kebudayaan. Para pengunjung TBM tidak terbatas orangnya mereka terdiri dari masyarakat yang beraneka macam suku, budaya, tingkat pendidikan status sosial, tingkat pendidikan dan karakteristik lainnya. Keberadaan pengguna tersebut

diimbangi dengan koleksi yang mendukung dan tersedia di TBM.

- 4) TBM Area Publik sebagai pusat informasi dan system jaringan
Sebagai pusat informasi, TBM bertindak sebagai pusat pelayanan dan penyebaran informasi kepada masyarakat pengguna dan kepada lembaga lainnya dalam bentuk kerjasama tukar menukar informasi.

e. Fungsi Kultural

Kultural ataupun diartikan sebagai budaya dapat diartikan secara sempit sebagai adat tradisi atau kebiasaan sehingga sering kali dicontohkan dengan upacara adat. Untuk pengertian yang lebih luas maka budaya sering kali dipahami sebagai cara manusia mengelola kehidupannya, contohnya adalah adaptasi masyarakat terhadap lingkungan alam. Budaya juga sering kali dipahami secara awam, dimana orang menyebutkan kesenian, rumah adat, upacara adat atau bangunan kuno sebagai kebudayaan. Namun bagi para ahli kebudayaan memberikan rumusan dalam rangka menyajikan pengertian kebudayaan secara lebih menyeluruh. Kebudayaan berasal dari kata buddhayah yaitu bentuk jamak dari kata buddhi yaitu berarti budi atau akal. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal.

Menurut Edward B. Taylor(2003:21)Kebudayaan adalah kompleks keseluruhan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, moral, kebiasaan, serta lain-lain kecakapan dan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Sedangkan menurut Herskovits (1998:5) memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai *superorganic*. Menurut Andreas Eppink, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan, serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.

TBM Area Publik mempunyai fungsi cultural yang dalam konteks ini dapat diartikan TBM memiliki dan menyediakan bahan pustaka baik tercetak maupun elektronik yang menyajikan

kebudayaan daerah, kebudayaan suatu bangsa ataupun kebudayaan antarbangsa.(Petunjuk Teknis TBM:2010:32).

2.1.8. Ruang Lingkup Taman Bacaan Masyarakat Area Publik

2.1.8.1.Pengelola TBM Area Publik

Pengelola TBM Area Publik adalah sekelompok orang atas dasar kesepakatan organisasi penyelenggara memiliki tanggungjawab langsung untuk mengelola dan menjalankan TBM Area Publik. Mengingat Taman Bacaan masyarakat (TBM) area Publik merupakan fasilitas penting yang diperlukan masyarakat dalam menggali berbagai bahan bacaan, maka diperlukan seorang pengelola yang mempunyai kriteria sebagai berikut (Petunjuk Teknis TBM. 2010:17) :

1. Mampu melaksanakan semua fungsi kepengelolaan TBM Area Publik
2. Mampu menyelenggarakan dan menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain.
3. Mau secara aktif mengembangkan TBM Area Publik
4. Dapat bertanggungjawab terhadap pengelolaan keuangan TBM Area Publik.
5. Peduli terhadap kepentingan masyarakat.
6. Minimal berpendidikan SMA
7. Alamat tinggal berlokasi di wilayah TBM Area Publik
8. Mempunyai wawasan untuk.

2.1.8.2.Pengunjung TBM Area Publik

Pengunjung, pengguna atau sasaran TBM Area Publik adalah orang-orang yang mempunyai kepentingan untuk memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh TBM Area Publik. Sebagaimana namanya, pengunjung TBM Area Publik bisa siapa saja. Artinya, pengunjung area atau tempat layanan publik tidak dibatasi oleh usia, pendidikan, latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya (Gol A gong .2011:261).

Perlu diperhatikan, pengguna TBM Area Publik bersifat heterogen, sehingga bentuk layanan, jenis bacaan, kegiatan penunjang, dan usaha produktif yang diselenggarakan disesuaikan dengan kondisi psikologis pengunjung TBM. (Gol A gong .2011:263). Secara umum karakteristik pengunjung pada TBM Area Publik (dan tempat layanan publik) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki waktu luang atau memiliki kesempatan untuk menunggu.
- b. Di samping aktivitas utamanya, mereka membutuhkan aktivitas lain sampai datangnya waktu aktivitas utama.
- c. Bersifat heterogen, bervariasi.
- d. Cenderung berada di tempat tersebut untuk jangka waktu yang tidak tertentu (tidak teratur).

2.1.9. Tempat dan Sarana TBM Area Publik

Ruang publik berbeda dengan tempat pelayanan publik. Istilah pelayanan publik sering disebut dengan istilah pelayanan kepada orang banyak (masyarakat), pelayanan sosial, pelayanan umum dan pelayanan prima. Pelayanan publik atau pelayanan umum dapat didefinisikan sebagai segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang publik maupun [jasa](#) publik yang pada prinsipnya menjadi tanggung jawab dan dilaksanakan oleh [Instansi Pemerintah](#) di Pusat, di Daerah, dan di lingkungan [Badan Usaha Milik Negara](#) atau [Badan Usaha Milik Daerah](#), dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan (Undang-undang No. 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik). Berdasarkan dari organisasi yang menyelenggarakannya, pelayanan publik atau pelayanan umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Pelayanan publik atau pelayanan umum yang diselenggarakan oleh organisasi privat, adalah semua penyediaan barang atau jasa publik

- yang diselenggarakan oleh [swasta](#), seperti misalnya [rumah sakit](#) swasta, PTS, perusahaan pengangkutan milik swasta.
- b. Pelayanan publik atau pelayanan umum yang diselenggarakan oleh organisasi publik, yang dapat dibedakan lagi menjadi:
- 1) Bersifat primer, adalah semua penyediaan barang/jasa publik yang diselenggarakan oleh pemerintah yang di dalamnya pemerintah merupakan satu-satunya penyelenggara dan pengguna/klien mau tidak mau harus memanfaatkannya. Misalnya adalah pelayanan di kantor [imigrasi](#), pelayanan [penjara](#) dan pelayanan perizinan.
 - 2) Bersifat sekunder, adalah segala bentuk penyediaan barang/jasa publik yang diselenggarakan oleh pemerintah, tetapi yang di dalamnya pengguna/klien tidak harus mempergunakannya karena adanya beberapa penyelenggara pelayanan.

Hartadi(2007:26) Ada lima [karakteristik](#) yang dapat dipakai untuk membedakan ketiga jenis penyelenggaraan pelayanan publik tersebut, yaitu:

- a. [Adaptabilitas](#) layanan. Ini berarti derajat perubahan layanan sesuai dengan tuntutan perubahan yang diminta oleh pengguna.
- b. Posisi tawar pengguna/klien. Semakin tinggi posisi tawar pengguna/klien, maka akan semakin tinggi pula peluang pengguna untuk meminta pelayanan yang lebih baik.
- c. Type pasar. Karakteristik ini menggambarkan jumlah penyelenggara pelayanan yang ada, dan hubungannya dengan pengguna/klien.
- d. [Locus](#) kontrol. Karakteristik ini menjelaskan siapa yang memegang kontrol atas transaksi, apakah pengguna atautkah penyelenggara pelayanan.

Sifat pelayanan Hal ini menunjukkan kepentingan pengguna atau penyelenggara pelayanan yang lebih dominan. Berdasarkan Gol A gong (2011:19). hal tersebut yang termasuk kriteria ruang publik antara lain:Alun-alun (kota),Lapangan (desa) ,Balai (milik masyarakat),Gedung pertemuan (milik umum),Taman,Tempat rekreasi (milik publik) ,Ruang pameran. Sarana TBM Area Publik Sarana TBM Area Publik merupakan salah satu penunjang kelancaran layanan TBM, dengan demikian secara bertahap sarana TBM Area Publik perlu diperhatikan pengadaannya, Dalam buku karangan Gol A gong yang berjudul Gempa Literasi (2011. :256).Jenis sarana TBM Area Publik yang perlu ada antara lain :Buku-buku bacaan yang dibutuhkan oleh warga belajar dan masyarakat,Rak buku,Meja, kursi baca atau karpet,lemari,Papan informasi, dll..

2.1.9.1.Kegiatan Literasi dan Jenis Usaha TBM Area Publik

Kegiatan literasi atau program kreatif yang dimaksud di sini adalah usaha-usaha untuk menjadikan TBM Area Publik tidak hanya sebagai tempat layanan baca, tetapi juga sebagai tempat untuk melakukan kegiatan edukatif lainnya. Keberadaan Alat Permainan Edukatif (APE) contohnya adalah salah satu bentuk upaya tersebut. Kegiatan literasi atau program kreatif lainnya bertujuan untuk lebih meningkatkan peran dan partisipasi TBM dalam kegiatan yang mendidik dan menghibur bagi masyarakat.Dalam Petunjuk Teknis TBM (2010:18) Bentuk kegiatan literasi atau program kreatif yang dapat dilakukan oleh TBM di Area Publik antara lain:

- a. Lomba kreasi bagi remaja dan anak-anak, misalnya: lomba baca puisi, menulis sinopsis, menulis artikel, fotografi, melukis, membuat cerpen, mendongeng, dan sebagainya.
- b. Bedah buku, seminar, jumpa penulis dan tokoh dan kegiatan sejenis lainnya. Kegiatan ini bertujuan agar TBM Area Publik lebih dikenal oleh masyarakat.
- c. Jurnalisme warga, majalah dinding, warta desa/kota, buletin adalah bentuk-bentuk kegiatan literasi yang dapat dilakukan oleh TBM Area Publik. Kegiatan ini di samping mengembangkan kemampuan masyarakat untuk menulis, meningkatkan gairah belajar masyarakat, juga sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan bahan bacaan bagi TBM Area Publik dengan memanfaatkan potensi lokal.
- d. Ketrampilan dan bimbingan belajar. Selain kegiatan literasi, kegiatan kreatif lain yang dapat dilakukan oleh TBM Area Publik adalah dengan memberikan ketrampilan bagi pengunjung, misalnya: membuat hiasan dari tanah liat, membuat perhiasan dari maink-manik, membuat tempat tisu, taplak, sarung bantal, dan keterampilan lain yang mudah, murah dan bermanfaat bagi pengunjung. TBM Area Publik juga dapat menyelenggarakan kegiatan bimbingan belajar bagi masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan ini dapat dilakukan bekerjasama dengan pihak lain.
- e. Kegiatan literasi atau program kreatif lain yang mendukung keberadaan TBM Area Publik seperti; parade musik dan seni, pentas hiburan rakyat, dan sebagainya.

Agar keberadaan TBM Area Publik dapat terus berjalan sehingga tidak perlu secara terus menerus tergantung pada bantuan dana dari pemerintah, maka ada berbagai jenis usaha yang dapat dikembangkan oleh petugas TBM Area Publik sesuai dengan karakteristik wilayah TBM Area Publik itu sendiri. Jenis-jenis usaha yang dapat dikembangkan antara lain (Gol A gong .2011:266): Warung

internet/warnet, Menjual buku-buku dengan harga murah, Conter pulsa, Warung makanan, Menjual berbagai kerajinan kerajinan, Bimbingan belajar, Konsultasi psikologi, Penjualan tiket, dan berbagai jenis usaha yang lainnya..

2.1.9.2. Petugas TBM Area Publik

Petugas adalah orang yang diberi tanggungjawab untuk memberikan layanan langsung pada pengunjung. Petugas dapat diambil dari pengelola TBM yang ditugaskan untuk menjadi petugas TBM secara bergantian dan terjadwal. Petugas dapat pula diambil dari pekerja/pegawai/karyawan yang bekerja pada organisasi atau lembaga penyelenggara TBM. Apabila memungkinkan petugas dapat diambil secara khusus dengan diberi imbalan sesuai dengan kesepakatan yang memiliki kriteria sebagai berikut (Gol A gong .2011:189): Memiliki kemampuan mengelola pengunjung (publik), Memiliki sikap ramah, suka menolong, supel, dan menarik, Memiliki pengetahuan tentang TBM (administrasi termasuk katalogisasi), Jujur, disiplin dan bertanggungjawab.

2.1.9.3. Kemitraan TBM Area Publik

Kemitraan dilihat dari perspektif etimologis dari kata *partnership*, yang berasal dari akar kata *partner*. Partner dapat diartikan "pasangan, jodoh, sekutu atau kompanyon". Sedangkan *partnership* diterjemahkan menjadi persekutuan atau perkongsian. Bertolak dari sini maka **kemitraan** dapat dimaknai sebagai suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk satu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas di suatu bidang usaha tertentu, atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

Nendra (2006:3) dalam memaparkan pengertian Mitra atau rekan adalah organisasi/lembaga, kelompok atau perorangan yang menjalin kerjasama dengan TBM Area Publik. Bentuk kerja sama yang terjalin antara TBM Area Publik dengan organisasi/lembaga, kelompok atau perorangan dapat berupa kerjasama yang menghasilkan keuntungan (profit) ataupun yang bersifat non profit. Kerja sama ini dapat terjalin semenjak pada proses pembentukan TBM, pengelolaan dan pelayanan TBM, pemenuhan sarana prasarana, pengadaan bahan bacaan, peningkatan kapasitas dan kompetensi SDM, kegiatan atau program pendukung, atau usaha produktif TBM, dan bentuk monitoring dan pendampingan. Mitra atau rekan yang dapat menjalin kerjasama dengan TBM Area Publik antara lain: Instansi pemerintah (pusat atau daerah), Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Perusahaan atau jawatan milik negara atau daerah atau swasta (melalui program *Corporate Social Responsibility*), Penerbit (milik negara atau swasta), Yayasan atau lembaga sosial kemasyarakatan dan keagamaan, Ikatan profesi (guru, dokter, pengacara, arsitek, kontraktor dan sebagainya), Kelompok atau perorangan yang menjadi pemerhati Taman Bacaan Masyarakat.

2.1.9.4. Monitoring, Evaluasi dan Pendampingan TBM Area Publik

Kegiatan monitoring, evaluasi, dan pendampingan adalah usaha yang dilakukan oleh pihak lain dalam rangka mengontrol kegiatan TBM, menjamin mutu pelayanan TBM, dan meningkatkan fungsi pelayanan TBM. Kegiatan monitoring, evaluasi dan pendampingan dapat dilakukan secara berkala dan terjadwal oleh pihak-pihak yang berkompeten di bidangnya.

Pemantauan ataupun monitoring menurut Charles E. Waston, (1985:32) dalam bukunya yang berjudul *Management Development Through Training* bahwa ”pemantauan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengecek penampilan dan aktifitas yang sedang dilaksanakan; kegiatan pengumpulan data yang relevan secara sistematis dan kontinyu yang berkaitan dengan proses tertentu tanpa mengadakan pertimbangan terhadapnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa pemantauan adalah suatu kegiatan untuk melihat serta mencatat suatu kegiatan mulai dari persiapan sampai dengan

Kegiatan monitoring, evaluasi dan pendampingan dapat dilakukan oleh mitra kerja (tersebut pada bagian kemitraan) atau secara internal oleh pengelola TBM. Kegiatan monitoring, evaluasi, dan pendampingan bertujuan untuk: Meminimalkan hambatan-hambatan yang muncul pada penyelenggaraan TBM, Memaksimalkan potensi pada TBM, Mengatasi permasalahan yang muncul, Menentukan prioritas rencana, Menentukan kebijakan. Metode dan Layanan pengunjung TBM Area Publik adalah pemberian jasa kepada pengunjung. Agar layanan berjalan dengan baik maka perlu diperhatikan :

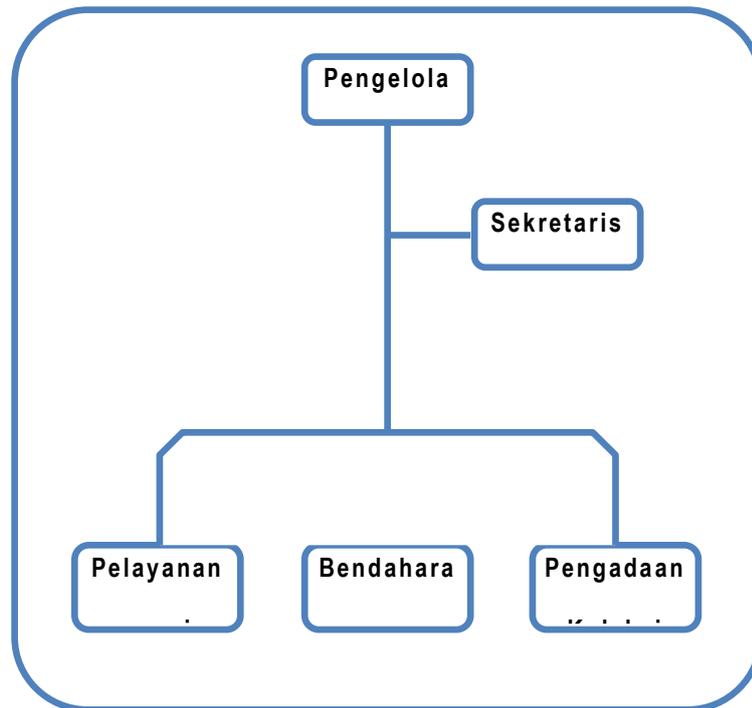
- a. Layanan berorientasi pada kebutuhan dan kepentingan pengguna.
- b. Layanan diberikan kepada pengunjung atas dasar keseragaman dalam arti tidak membeda-bedakan terhadap sesama pengunjung.

Hasil yang diharapkan dari TBM Area Publik dalam Meningkatkan kualitas penyelenggaraan program TBM Area Publik di lapangan yang meliputi: (Petunjuk Teknis TBM. 2010:10)

- a. Menumbuhkan budaya baca dan gemar membaca di masyarakat khususnya untuk warga belajar yang diselenggarakan oleh Pendidikan Nonformal.
- b. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Area Publik menjadi suatu kebutuhan masyarakat.
- c. Meningkatnya jumlah pengunjung ke TBM Area Publik setiap hari.

Tolak ukur dan Keberhasilan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Area Publik dapat dilihat dengan melihat beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Tersedianya administrasi TBM Area Publik yang meliputi ; Buku keuangan TBM, Buku pengunjung, buku inventaris, Buku peminjam, kearsipan dan berkas laporan-laporan.
- b. Punya jaringan kerjasama antar TBM dan instansi yang terkait.
- c. Tempat TBM Area Publik yang memadai, nyaman dan kondusif.
- d. Koleksi buku yang terus berganti dan bertambah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat/pengunjung.
- e. Sarana TBM Area Publik cukup
- f. Tersedianya layanan informasi kepada masyarakat yang membutuhkan informasi seputar bahan bacaan dan buku-buku yang diperlukan.
- g. Anggaran yang cukup untuk mengelola TBM.
- h. Meningkatnya pengunjung setiap hari yang dibuktikan dengan adanya buku tamu dan buku peminjam.



(Petunjuk Teknis TBM. 2010:9).

1. Pengelola mempunyai tugas sebagai :
 - a. Melaksanakan semua fungsi kepengelolaan TBM Area Publik.
 - b. Menjalin kerjasama dengan institusi lain untuk pengembangan TBM.
 - c. Melaporkan kegiatan serta bertanggung jawab kepada TBM, P2PNFI dan mitra kerja TBM.
 - d. Merencanakan pengembangan TBM Area Publik.
 - e. Melaksanakan Sosialisasi TBM Area Publik dimasyarakat.
2. Sekretaris bertugas sebagai berikut :
 - a. Menyiapkan layanan administrasi TBM Area Publik (buku tamu, laporan)
 - b. Memberikan laporan kegiatan TBM Area publik kepada Pengelola.
 - c. Memberikan pertimbangan rencana pengembangan TBM Area Publik kepada pengelola.

3. Bendahara TBM Area Publik bertugas :
 - a. Melakukan pembukuan terkait keuangan TBM Area Publik.
 - b. memberikan laporan keuangan kepada ketua.
4. Pelayanan pengunjung bertugas :
 - a. Melakukan layanan informasi koleksi buku.
 - b. Memberikan penjelasan kepada pengunjung mengenai TBM Area Publik.
 - c. Melakukan pendataan buku.
 - d. Memberikan laporan perkembangan pengguna TBM Area Publik.
5. Pengadaan koleksi, bertugas :
 - a. Melakukan identifikasi kebutuhan bahan bacaan.
 - b. Mengusulkan bahan bacaan.
 - c. Monitoring koleksi buku.

(Petunjuk Teknis TBM. 2010:22).

2.2.Minat Baca Masyarakat

2.2.1. Definisi Minat

Aktivitas membaca akan dilakukan oleh individu atau tidak sangat ditentukan oleh minat individu terhadap aktivitas tersebut. Disini tampak bahwa minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas. Secara umum minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga dapat diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Ada pula yang mengartikan minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang. Meichati (1972) mengartikan minat adalah perhatian yang kuat, intensif,

dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas. Minat mengandung arti keinginan memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat juga berarti sesuatu yang disenangi tanpa terkait atau terpaksa. Menurut Pawit M. Yusuf (1990;56) minat adalah kesenangan atau perhatian yang terus-menerus terhadap suatu objek karena adanya pengharapan akan memperoleh kemanfaatannya. Aspek minat terdiri dari aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif berupa konsep positif terhadap suatu objek dan berpusat pada manfaat dari objek tersebut. Aspek afektif nampak dalam rasa suka, tidak senang dan kepuasan pribadi terhadap objek tersebut.

Kata minat telah dijumpai dalam kamus bahasa Indonesia yang diartikan Minat adalah menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu kegiatan sehingga dapat dikatakan bahwa minat merupakan suatu penyebab untuk melakukan suatu kegiatan. Minat yang diperoleh dari hasil-hasil kegiatan belajar adalah sama dengan cara yang diperoleh siswa dalam mempelajari berbagai keterampilan, ilmu pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan yang lainnya. Minat tidak selalu tampak dengan jelas karena adanya faktor yang selalu mempengaruhinya. Minat tersebut adalah "*Interes in persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*" (Hilgard:2004, dalam Slamento, Belajar dan Faktor – Faktor yang mempengaruhinya, Rineka Cipta) yang berarti bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat menunjukkan rasa ingin tahu siswa dibangkitkan dan dipelihara secara terus menerus sepanjang kegiatan pembelajaran. Membangkitkan minat belajar berarti membangkitkan rasa

ingin tahu siswa dan mempertahankan rasa ingin tahu sepanjang kegiatan proses pembelajaran. Faktor-faktor yang menentukan perkembangan minat, tidak selalu tampak dengan jelas sebab faktor yang mempengaruhinya bersifat lebih tidak tampak seperti kebutuhan-kebutuhan yang tidak didasari perasaan agresif, keinginan-keinginan dan lain sebagainya(www.pengertianminat.com). Pengertian Minat memberikan Suatu petunjuk penting bahwa untuk dapat mengetahui apa yang diinginkan oleh anak-anak dan factor-faktor apa saja yang mempengaruhi kelakuan dan sikapnya adalah dapat diketahui dengan melalui cita-cita dan peniruan akan imitasi dari kelakuan orang dewasa yang dikagumi. Masalah demikian merupakan minat atau kecenderungan anak untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap kelakuan seseorang yang dikagumi itu. faktor-faktor yang menentukan perkembangan minat, tidak selalu tampak dengan jelas sebab faktor yang mempengaruhinya bersifat lebih tidak tampak seperti kebutuhan kebutuhan yang tidak didasari perasaan agresif, keinginan-keinginan dan lain sebagainya. Suatu petunjuk penting untuk dapat mengetahui apa yang diinginkan oleh anak-anak dan factor-faktor apa saja yang mempengaruhi kelakuan dan sikapnya adalah dapat diketahui dengan melalui cita-cita dan peniruan akan imitasi dari kelakuan orang dewasa yang dikagumi.Masalah demikian merupakan minat atau kecenderungan anak untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap kelakuan seseorang yang dikagumi itu. Pada umumnya keinginan dan cita-cita anak itu didasarkan pada tiga kebutuhan yaitu Kebutuhan akan perasaan aman,Kebutuhan akan memperoleh status dan Kebutuhan memperoleh penghargaan.Jadi jelaslah bahwa minat sangat dipengaruhi oleh factor kebutuhan serta keinginan dan cita-

cita seseorang. Minat seseorang biasanya dipengaruhi faktor kebutuhannya terhadap sesuatu misalnya kebutuhan akan perasaan aman, memperoleh status tertentu dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan sosialnya dan kebutuhan akan penghargaan (dalam www.pengertianminat.com).

Hidi & Derson (Ormrod, 2006) berpendapat minat adalah bentuk dari motivasi intrinsik. Pengaruh positif minat akan membuat seseorang mereka tertarik untuk bereksperimen seperti merasakan kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan. Garner (Ormrod, 2006) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap apa yang dipelajari lebih dapat mengingatnya dalam jangka panjang dan menggunakannya kembali sebagai sebuah dasar untuk pembelajaran dimasa yang akan datang (dalam www.pengertianminat.com). Untuk mencapai prestasi yang baik disamping kecerdasan juga minat, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien. Dalam percakapan sehari-hari pengertian perhatian dikacaukan dengan minat dalam pelaksanaan perhatian seolah-olah kita menonjolkan fungsi pikiran, sedangkan dalam minat seolah-olah menonjolkan fungsi rasa, tetapi kenyataannya apa yang menarik minat menyebabkan pula kita kita berperhatian, dan apa yang menyebabkan perhatian kita tertarik minat pun menyertai kita.

Dari *pengertian minat* diatas memberikan pengertian bahwa minat menyebabkan perhatian dimana minat seolah-olah menonjolkan fungsi rasa dan perhatian serta fungsi pikiran. Hal ini menegaskan bahwa apa yang menarik minat menyebabkan pula kita berperhatian dan apa yang menyebabkan berperhatian kita tertarik, minatpun menyertainya jadi ada hubungan antara minat dan perhatian.

2.2.2. Definisi Membaca

Dalam mencari informasi dan memperoleh cakrawala pengetahuan, membaca memperoleh arti penting. Telah terbukti, bahwa Membaca tidak hanya sebagai proses mengeja huruf, kata, dan angka, melainkan proses kebudayaan. Kegiatan membaca memiliki kaitan yang sangat dekat dengan kebudayaan; misalnya, bahan bacaan atau tulisan. Tulisan sebuah komunitas menjadi penanda kebudayaan dari komunitas tersebut. Demikian pula dengan aspek lain dari membaca itu sendiri. Maka, membaca dengan sendirinya adalah kebudayaan atau, minimal, berkebudayaan. Di dalam ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, kita dapat melihat dengan jelas, bahwa membaca memang proses kebudayaan, yaitu: QS. al-‘Alaq/96: 1. Ayat yang pertama kali turun ini tidak memerintahkan kita membaca “nama Tuhan”, melainkan membaca dengan “mendasarkan pada nama Tuhan”. Membaca mesti didasarkan pada kesadaran akan ketuhanan. Endingnya, diharapkan akan lahir kebudayaan yang Islami. Dengan demikian, urgensi membaca menemukan titik labuhnya di sini. Selanjutnya, perlu adanya upaya-upaya serius agar membaca dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan, kebiasaan masyarakat, atau bahkan menjadi ruh dalam kehidupan mereka. Membaca perlu “diinstitusikan”. Dengan diinstitusikan, akan berlaku mekanisme dan aturan-aturan organisatoris yang, tentunya, mengarah pada peningkatan minat baca masyarakat. Apabila seseorang bisa membaca dia akan dapat mengenal kata-kata, gambar-gambar, mengetahui, mengerti dan menghayati ide yang dikemukakan oleh pengarang yang terdapat dalam suatu bacaan.

Membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. Juel (2000:6) mengartikan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bahaan bacaan. Sedangkan menurut Ase S. Muchyidin (2004:12) membaca adalah proses penafsiran lambang dan pemberian makna terhadapnya. pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca bukanlah semata-mata proses visual saja, akan tetapi melibatkan dua macam informasi, yaitu pertama yang datang dari apa yang ada di depan mata kita, dan yang kedua datang dari belakang mata kita. Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan. Membaca juga merupakan kemampuan dan keterampilan untuk membuat suatu penafsiran terhadap bahan yang dibaca. Yang dimaksud dengan kepandaian membaca tidak hanya menginterpretasikan huruf-huruf, gambar-gambar, dan angka-angka saja, tetapi yang lebih luas daripada itu adalah kemampuan seseorang untuk dapat memahami makna dari sesuatu yang dibacanya. Dalam proses membaca terlihat aspek-aspek berpikir seperti, mengingat, memahami, membeda-bedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasikan dan pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan. Jadi dalam membaca diperlukan intelektual yang tinggi. Selain itu membaca merupakan suatu bentuk komunikasi antara pembaca dan media cetak yang dibacanya sebagai wakil dari penulisnya. Suatu komunikasi yang baik menuntut suatu pengalaman linguistik yang erat hubungannya dengan segi-segi ekspresi.

Oleh karena itu, Sunindyo (2006:2) mengatakan bahwa membaca bermanfaat karena:

- 1) Dapat mengisi waktu luang dengan kesibukan yang berguna
- 2) Dapat menambah pengetahuan
- 3) Dapat meningkatkan keterampilan yang berhubungan dengan hobi, olahraga, dan seni yang sesuai dengan kebutuhannya sendiri.
- 4) Dapat mengembangkan watak dan perilaku yang baik

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam kegiatan membaca, kegiatan lebih banyak dititikberatkan pada keterampilan membaca daripada teori-teori membaca itu sendiri. Menurut Sunindyo (2006:2)

Tiga komponen dalam keterampilan membaca, yaitu:

1. Pengenalan terhadap aksara-aksara serta tanda-tanda baca.
2. Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal.
3. Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna.

Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik. Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, yakni memahami makna yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis tetapi berada pada pikiran pembaca. Demikianlah

makna itu akan berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dipergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut. Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (a recording and decoding process), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (encoding). Sebuah aspek pembacaan sandi (decoding) menghubungkan kata-kata tulis (written word) dengan makna bahasa lisan (oral language meaning) yang mencakup perubahan tulisan / cetakan menjadi bunyi yang bermakna (www.pengertianmembaca.com). Membaca merupakan suatu penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran yang berada dalam bentuk tulisan adalah suatu proses pembacaan sandi (decoding process). Membaca mempunyai beberapa tujuan. Tujuan utama membaca adalah untuk mendapatkan informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Berikut ini penulis kemukakan beberapa tujuan membaca.

1. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan
4. Membaca untuk menyimpulkan
5. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan
6. Membaca untuk menilai atau mengevaluasi
7. Membaca untuk membandingkan atau untuk mempertentangkan

Membaca sebagai suatu aktivitas yang kompleks, mempunyai tujuan yang kompleks dan masalah yang bermacam-macam. Tujuan yang kompleks merupakan tujuan umum dari membaca. Di samping tujuan umum itu tentu terdapat pula bermacam ragam tujuan khusus yang menyebabkan timbulnya jenis-jenis membaca, ditinjau dari segi bersuara atau tidaknya orang waktu membaca itu terbagi atas:

1. Membaca yang Bersuara Yaitu suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama orang lain.
2. Membaca yang Tidak Bersuara (dalam hati) Yaitu aktivitas membaca dengan mengandalkan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan.

2.2.3. Pengertian Minat Baca Masyarakat

Peningkatan wawasan dan ilmu pengetahuan kerap disandingkan dengan hobby seseorang terhadap membaca apapun, di manapun dan kapanpun. Pada dasarnya hobby membaca berkaitan erat dengan budaya membaca suatu keluarga, masyarakat, daerah, bahkan budaya suatu bangsa. Sebuah keluarga yang menerapkan budaya membaca, akan lebih mudah mengkondisikan anggota keluarganya untuk mempunyai minat dalam membaca. Hal ini diantaranya bisa ditandai misalnya dengan adanya ruang baca dengan sejumlah koleksi buku dalam sebuah keluarga, menjadi anggota perpustakaan yang secara rutin meminjam koleksi perpustakaan, mempunyai agenda untuk membeli buku setiap bulan, atau 3 bulan sekali, mempunyai jadwal tersendiri untuk membaca, Serta menggunakan

sebagian waktu luangnya untuk membaca. Ketika budaya membaca ini telah terbentuk di dalam setiap keluarga, maka daerah dimana keluarga-keluarga tersebut menetap akan terlokalisasi sebagai daerah yang mempunyai budaya membaca. Demikian seterusnya. Bila daerah-daerah yang telah membudaya dengan membaca tersebut bertambah banyak maka akan terbentuklah bangsa yang mempunyai budaya membaca. Kegiatan membaca yang dilakukan secara benar dan efektif telah terbukti mampu meningkatkan kualitas hidup seseorang yang pada gilirannya akan menjadi suatu budaya atau kebiasaan bagi dirinya. Budaya membaca tersebut diawali dari tumbuhnya minat baca, kemudian menjadi gemar dan cinta membaca. Selanjutnya memelihara dan mengembangkan minat baca tersebut menjadi suatu yang bermanfaat.

Ada dua kelompok besar faktor dan unsur yang mempengaruhi minat membaca yaitu faktor personal dan faktor institusional (Purves dan Beach, dalam Harris dan Sipay, 2005:14).

1. Faktor personal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri atau faktor yang interent diri, yaitu meliputi usia, jenis kelamin, inteligensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis.
2. faktor institusional adalah faktor-faktor di luar diri atau faktor exterent,yaitu meliputi ketersediaan jumlah buku-buku bacaan dan jenis-jenis bukunya, status sosial ekonomi orang tua dan latar belakang etnis, kemudian pengaruh orang tua, guru dan teman sebaya.

Minat membaca tidaklah dapat ada dengan sendirinya, melainkan didapat dari proses pembelajaran dan perkembangan fisik, perbedaan sex (identitas kelamin), status sosial-ekonomi, lingkungan, perkembangan mental dan fisik, pengalaman sosial, budaya, bobot emosi, sifat egosentris, kesiapan belajar dan kesempatan untuk belajar serta pengembangan dan pemfasilitasan curiosity dengan seiring adanya layanan bacaan yang menyertainya dengan kesinambungan tersebut maka minat baca akan meningkat. Sedangkan Mastini Hardjoprakosa (2005 : 145) juga mengutarakan tentang beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia antara lain :

1. Pemerintah dan swasta dengan lembaga pendidikannya, para guru kurang memotivasi para anak didiknya untuk membaca buku-buku selain buku pelajaran.
2. Para orang tua tidak memberi dorongan kepada anak untuk mengutamakan membeli buku dari pada mainan, alat pandang dengar. Mereka biasanya kurang mengetahui jenis buku yang sesuai dan disukai anak, dan mereka biasanya juga kurang memperkenalkan perpustakaan kepada anak-anak.
3. Para penerbit media cetak memasang harga buku yang bermutu terlalu tinggi, sehingga tak terjangkau oleh masyarakat luas.
4. Para pengarang, penyadur dan penerjemah yang semakin berkurang, karena royalti yang tidak menentu dan masih terkena PPH.
5. Perpustakaan Umum yang jumlahnya belum mencukupi di tiap Propinsi untuk melayani masyarakat.
6. Perpustakaan masjid yang belum terkelola dengan profesional.

Selain masalah tersebut diatas masih ada beberapa faktor lain :

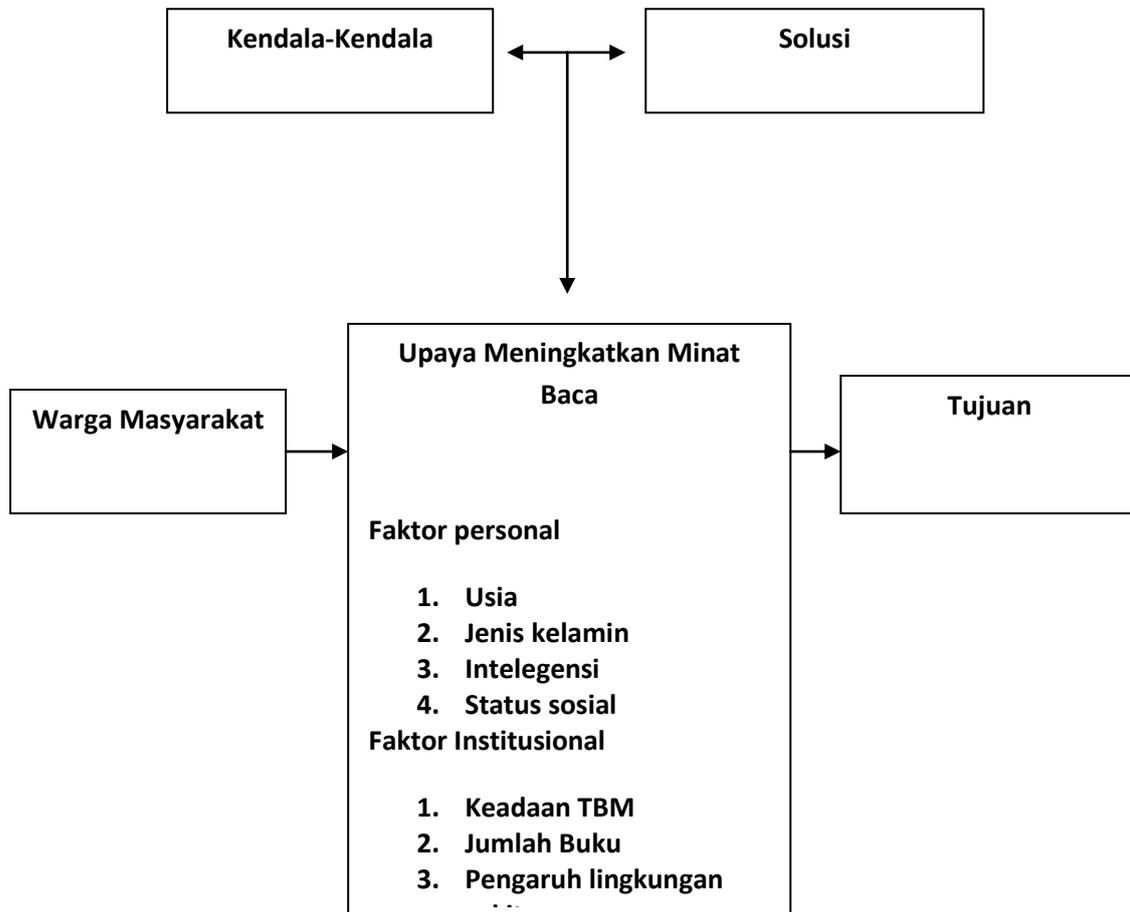
1. Kurangnya fasilitas perpustakaan di daerah pedesaan, perkampungan serta kurangnya pengertian akan manfaat perpustakaan

2. Kurangnya tenaga pengelola perpustakaan yang profesional
3. Terbatasnya bahan pustaka dalam jumlah dan variasinya yang belum memenuhi kebutuhan pengguna jasa perpustakaan.
4. Kurang bervariasinya jenis layanan perpustakaan, seperti jasa referens, pemutaran film, bercerita, penelusuran dan lain sebagainya.
5. Terbatasnya ruangan perpustakaan yang berakibat belum adanya ruang-ruang khusus seperti ruang baca, ruang cerita, ruang remaja.
6. Terbatasnya perabot dan peralatan perpustakaan.
7. Kurangnya kebijakan tentang promosi budaya baca dan pemasyarakatan perpustakaan
8. Belum adanya kemantapan kerjasama jaringan yang terpadu antar perpustakaan.

Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca. Menurut Sinambela (2005:63) mengartikan minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri individu terhadap aktivitas membaca dan tertarik akan bahan bacaan. Sedangkan menurut Lilawati (2008:21) pengertian dari minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan yang senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauan sendiri.

Membentuk masyarakat yang cinta terhadap membaca, memang bukan pekerjaan yang mudah. Bahkan bila kondisi tersebut berhasil kita lakukan di negeri kita ini, maka dapat dipastikan wajah negeri ini akan berubah dengan nuansa yang lebih cemerlang dan berwawasan. Merubah suatu karakter dan kepribadian masyarakat merupakan permasalahan besar yang tidak pernah selesai.

Pendidikan dan gerakan layanan bacaan berupa Taman Bacaan Masyarakat antara lain TBM Area Publik berusaha membantu menjawab tantangan ini, akan tetapi hal itu hanya sampai pada level sebagian saja, sedangkan pada tataran masyarakat pada umumnya karakter dan kepribadian masyarakat akan bacaan dan literasi ini sangat lah menentukan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dan pengertian minat serta membaca itu sendiri dapat disimpulkan bahwa minat membaca masyarakat berarti kekuatan yang mendorong dari seorang individu untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan membaca dengan kemauan sendiri. Sehubungan dengan ini pemupukan minat membaca haruslah dilakukan sejak dini agar lebih akrab dengan bahan bacaan. Jika tidak dibiasakan bersahabat dengan bahan bacaan sejak dini akan sulit memupuknya pada masa dewasa sehingga dapat menjadikan peningkatan minat membaca masyarakat.

KERANGKA BERFIKIR

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan mengingat beberapa hal yang menjadi ciri penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2006 : 8 – 13) yang menyebutkan beberapa ciri yang ada dalam proses pelaksanaannya, yaitu berakar pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, menggunakan metode kualitatif, menganalisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu peneliti dan subjek penelitian.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan angka-angka, akan tetapi menyangkut pendeskripsian, penguraian dan penggambaran suatu masalah yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif ini bertujuan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan terperinci tentang taman bacaan masyarakat serta memperoleh data dari permasalahan penelitian yaitu

Bagaimanakah upaya Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Citra Agung dalam meningkatkan minat baca masyarakat dan bagaimanakah hasil dari upaya yang dilakukan Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Citra Agung dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Citra Agung yang ditentukan secara *purposive* (menurut tujuan penelitian). Menurut Moleong (2006 : 88) sebelum mulai menentukan tempat penelitian terlebih dahulu peneliti harus mengadakan penjajakan dan penilaian lapangan. Penjajakan ini akan terlaksana dengan baik apabila sebelumnya peneliti sudah mempunyai gambaran umum mengenai keadaan dan semua yang relevan dengan sasaran penelitian.

Ditentukannya lokasi penelitian tersebut dengan alasan-alasan sebagai berikut:

- 3.2.1 Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Citra Agung menjadi salah satu percontohan model taman bacaan masyarakat yang diadakan oleh P2PNFI regional II Semarang yang berupaya memenuhi kebutuhan akan layanan bacaan dan program lain yang diselenggarakan.
- 3.2.2 Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Citra Agung berada pada sebuah Masjid dan masjid itu terletak di alun-alun yang di pandang sebagai tempat yang efektif dan dimana masyarakat banyak melakukan berbagai aktivitas

3.3 Subjek Penelitian

Dalam upaya menjangkau informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka dilakukan pemilihan informan. Pemilihan informan didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain: informan tersebut memahami tentang permasalahan dan mampu memberikan penjelasan yang diperlukan peneliti sesuai dengan fungsi informan tersebut. Selain itu informan tersebut juga terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam berbagai kegiatan Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Citra Agung.

Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah pengunjung ataupun masyarakat yang berada di sekitar Taman Bacaan, pengelola atau penyelenggara taman bacaan, Pengunjung ataupun masyarakat disekitar area yang dijadikan responden berjumlah 10 orang. Pengelola ataupun penyelenggara yang dijadikan responden yaitu 2 orang dengan kriteria : sudah berpengalaman sebagai dan memahami permasalahan Taman Bacaan Masyarakat terutama Taman Bacaan Masyarakat Area Publik. Untuk mendukung data yang diperoleh, wawancara juga dilakukan terhadap pamon P2PNFI bagian Dikmas dengan pertimbangan dia lebih memahami hal-hal yang berkaitan dengan Taman Bacaan Masyarakat terutama Taman Bacaan Masyarakat Area Publik.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lexy J. Moleong (Moleong, 2006 : 125-163) metode yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Namun demikian penggunaannya harus

disesuaikan harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan sehingga ada kecocokan. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

3.4.1 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2009 : 231)

Wawancara dilakukan untuk mengungkapkan kajian tentang upaya Taman Bacaan Masyarakat Area Publik dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Untuk menggali data tersebut maka wawancara dilakukan terhadap : informan dan pengunjung ataupun masyarakat. Pelaksanaan wawancara dilakukan berdasarkan kebutuhan atau kondisi yang di inginkan oleh peneliti dengan penjabaran pertanyaan dan waktu yang berbeda. Dengan garis besar sebagai berikut:

1. Bagi pelaksana ataupun pengelola lembaga Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Citra Agung berupa upaya ataupun kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca serta indicator keberhasilan.
2. Bagi pengunjung ataupun masyarakat berupa tanggapan serta persepsi akan keberadaan pelayanan publik berupa Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Citra Agung.

3.4.2 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Nasution dalam Sugiyono (2009 : 226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Marshall dalam Sugiyono (2009 : 226) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna perilaku tersebut.

Hal-hal yang diobservasi adalah hal yang berkaitan dengan upaya Taman Bacaan Masyarakat Area Publik dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

3.4.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi diperoleh dari data yang ada Metode pengumpulan data melalui dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi resmi yang terkait dengan pengelolaan serta upaya Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Citra Agung.

3.5 Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu :

3.5.1 Tahap orientasi, meliputi survai awal lembaga dan studi kepustakaan. Pada tahap ini peneliti terjun ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkompeten serta mengutarakan maksud dan tujuan kedatangan peneliti. Peneliti juga melakukan observasi awal untuk

menentukan kelayakan subjek penelitian. Selanjutnya peneliti mengumpulkan referensi-referensi yang berhubungan dengan topik penelitian dan selanjutnya disusun sebagai proposal penelitian.

- 3.5.2 Tahap eksplorasi. Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara yang mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi.
- 3.5.3 Tahap pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian dilakukan agar dapat dihasilkan temuan dan interpretasi data yang absah dan dapat diterima semua pihak. Pengecekan keabsahan data dilakukan setiap saat setelah peneliti terjun ke lapangan dan mengumpulkan data.
- 3.5.4 Tahap penganalisan data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu : reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Penganalisan data dilakukan setelah semua data terkumpul.
- 3.5.5 Tahap penulisan laporan penelitian. Pada tahap ini, semua temuan-temuan penelitian dituliskan secara sistematis dan bermakna.

3.6. Teknik Penganalisan Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2006 : 248).

Selanjutnya menurut Janice Mc Drury (Moleong, 2006 : 248) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut: 1) Membaca atau mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data; 2) Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data; 3) Menuliskan “model” yang ditemukan; 4) Koding yang telah dilakukan.

Teknik penanalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : (1) Reduksi Data; (2) Display Data dan ; (3) Penarikan Kesimpulan. Berikut ini penjelasan secara rinci mengenai teknik penganalisisan data yang digunakan.

3.6.1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian dilaksanakan. Reduksi data merupakan wujud analisis yang menajamkan, mengarahkan data berkaitan dengan upaya Taman Bacaan Masyarakat Area Publik dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

3.6.2. Display Data (Penyajian Data)

Pada tahapan ini disajikan data hasil temuan di lapangan dalam bentuk teks naratif, yaitu uraian verbal tentang upaya Taman Bacaan Masyarakat Area Publik dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Setelah data terfokus dan dispesifikasikan, penyajian data berupa laporan dibuat. Tetapi bila data yang disajikan perlu direduksi lagi, maka reduksi dapat dilakukan kembali guna

mendapatkan informasi yang lebih sesuai. Setelah itu data disederhanakan dan disusun secara sistematis tentang hal-hal yang dapat memberi gambaran tentang konsep, perencanaan, pengelolaan, dan hasil yang telah dicapai.

3.6.3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya mencari makna dari komponen-komponen data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi dan hubungan sebab akibat. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan di lapangan melalui diskusi dan arahan pembimbing.

3.7 Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian dilakukan agar dapat dihasilkan temuan dan interpretasi data yang absah dan dapat diterima semua pihak. Oleh karena itu diperlukan kredibilitas melalui berbagai instrumen : luangan waktu sebaik mungkin peneliti di lapangan, observasi yang intensif, triangulasi (menggunakan beberapa metode, sumber, peneliti, dan teori), pembahasan teman sejawat. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat tidaknya ditransfer ke latar lain (*transferability*), pada konteksnya (*dependability*), dan dapat tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*) (Moleong dalam Harsono, 2008 : 172).

Teknik yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian antara lain efektivitas penggunaan waktu. Pemakaian waktu peneliti di lapangan diusahakan berjalan secara efektif, hal ini sangat penting khususnya

untuk menghindarkan diri dari kegiatan yang sia-sia, misalnya terjebak pada pembicaraan yang tidak sesuai dengan fokus. Semua kegiatan yang dilakukan di lapangan tidak lain adalah untuk mencari data, baik data awal, data berjalan, ataupun informasi yang bersifat *rechecking*. Dengan demikian peneliti menerapkan prinsip fleksibel, karena mungkin ada kegiatan inti pengumpulan data dan ada kegiatan penunjang dalam rangka penggalian data. Peneliti mempersiapkan terlebih dahulu pedoman untuk menggali data di lapangan, antara lain pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi. Selanjutnya peneliti terjun ke lokasi penelitian dan menyampaikan maksud tujuan kehadirannya. Setelah itu proses penggalian data dilakukan sesuai dengan pedoman. Dalam melakukan wawancara terhadap subjek kadang-kadang pembicaraan keluar dari fokus, maka peneliti segera mengembalikan pembicaraan pada fokusnya. Atau jika penjelasan yang disampaikan subjek kadang-kadang kurang lengkap, maka peneliti terus mengejar dengan pertanyaan sampai informasi yang didapat lengkap.

Teknik berikutnya yang dipakai peneliti yaitu dengan observasi intensif. Teknik ini dipakai supaya diperoleh informasi yang tajam, dalam, dan akurat hingga sampai pada akar informasi. Informasi yang diharapkan diperoleh berkaitan dengan pengalaman, perasaan, penglihatan, pemikiran informan yang sesuai dengan topik khusus yang dikaji. Peneliti menjalin kedekatan emosional dengan peserta didik dengan cara berbaur mengikuti aktifitas mereka.

Teknik selanjutnya yaitu dengan cara triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai

waktu (Wiliam Wiersma dalam Sugiyono, 2009 : 273). Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan jalan membandingkan dan mengecek informasi atau data yang diperoleh dari wawancara dengan hasil pengamatan, dengan teori yang ada dan mencocokkan dengan nara sumber..

Teknik berikutnya yang digunakan peneliti yaitu pengecekan anggota Menurut Moleong (2006 : 335) pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Selanjutnya dijelaskan bahwa data yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan (Moleong, 2006 : 335).

Pengecekan anggota (*member check*) berarti memperbanyak atau memperlihatkan sajian dan olahan data kepada informan yang bersangkutan untuk diperiksa kebenarannya. Dalam penelitian ini pengecekan anggota dilakukan dengan cara memperlihatkan data yang sudah diolah dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi kepada penyelenggara, tutor maupun peserta didik. Mereka diminta untuk memeriksa kebenaran data yang sudah di peroleh tersebut. Dari hasil pengecekan anggota ini, maka data yang akan disajikan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran PKBM Citra Ilmu

4.1.1.1 Gambaran Umum

PKBM Citra ilmu adalah sebuah lembaga pendidikan ketrampilan / kursus yang didirikan pada tanggal 16 Mei 1990 yang beralamatkan di Jl. MT. Haryono 9 Ungaran. PKBM Citra Ilmu mempunyai visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

Visi : Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat kurang mampu melalui Pendidikan Non Formal menuju masa depan yang lebih baik.

Misi : Melalui kegiatan PKBM untuk meningkatkan pendidikan kesetaraan dan keterampilan dalam upaya berperan serta mengejar ketertinggalan mengurangi kemiskinan dan pengangguran.

Tujuan : Meningkatkan layanan program kegiatan PNF yang berkualitas, mudah, terjangkau kepada masyarakat terutama bagi yang kurang mampu dan kurang beruntung. Meningkatkan kinerja pengelola PKBM yang profesional untuk mendukung program pemerintah di bidang Pendidikan khususnya jalur non formal dan Informal . Mengembangkan struktur kelembagaan PKBM sebagai satuan Pendidikan Non Formal yang mantap sesuai dengan tugas dan fungsinya. Mengembangkan program PNFI sesuai dengan

kebutuhan yang diperlukan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup dan kehidupannya Meningkatkan citra PKBM terhadap masyarakat luas

4.1.1.2 Sejarah Berdirinya PKBM Citra Ilmu

Berangkat dari kenyataan image masyarakat dimana pembantu rumah tangga adalah suatu pekerjaan yang rendah, termasuk kebanyakan pendidikan para pembantu juga memang demikian keberadaannya. Adalah suatu pemikiran dari pendiri PKBM Citra Ilmu waktu itu mempunyai pembantu rumah tangga dimana pendidikannya adalah lulusan Sekolah Dasar. Terpikir bagaimana caranya agar kesan tersebut hilang dan terangkat sebagaimana lazimnya masyarakat yang berpendidikan di atasnya misalnya SMP, SMA, dsb. Pertama memberikan motivasi dan kesempatan kepada mereka menekuni salah satu ketrampilan untuk dapat menguasai salah satu ketrampilan. Dari tahapan-tahapan yang ditekuni akhirnya memiliki ketrampilan di bidang menjahit, bahkan dapat lulus mengikuti ujian negara dan dinyatakan lulus. Percaya diri mulai bangkit dari mereka karena diberikan kepercayaan untuk mengerjakan pesanan jahitan-jahitan dan diangkat sebagai asisten/membantu mengajar dalam bidang menjahit, percaya diri makin kental pada diri mereka yang pada akhirnya sampai sekarang mereka berani dan dapat menciptakan pekerjaan membuka / menerima jahitan di rumahnya dan pelanggan cukup banyak sehingga rasa rendah diri tidak bernaung pada dirinya bahkan berbangga hati.

Semua itu terjadi karena kepedulian dan waktu itu Citra ilmu adalah sebuah lembaga pendidikan ketrampilan / kursus menjahit dan mengetik yang

didirikan pada tanggal 16 Mei 1990 yang beralamatkan di. Jl. MT. Haryono 9 Ungaran. Dari perkembangannya secara bertahap, pelan tapi pasti dan sesuai kebutuhan masyarakat dibukalah program-program lain seperti Akuntansi dan Bahasa Inggris. Inovasi berikutnya adalah membuka kursus Komputer dan Stir Mobil dan berjalan cukup baik. Berpikir setelah lulus, alumni Citra Ilmu dikemanakan, Apa yang harus dilakukan dan Bagaimana caranya.

Langkah pertama yang dilakukan adalah bangga dengan apa yang dimiliki dan memiliki keyakinan dan percaya diri mencoba menawarkan lulusannya ke perusahaan garment untuk dapat dimagangkan bagi yang lulus menjahit dan berbagai kantor bagi yang lulusan Komputer maupun Akuntansi yang tentunya para lulusannya telah dibekali sesuai bidang yang ditekuni. Ternyata Hasilnya cukup memuaskan karena beberapa kantor dan pabrik bisa memberi peluang untuk di sertakan dalam setiap ada seleksi penerimaan karyawan terutama di industri garment. Sedikit hambatan yg dialami karena perusahaan garment banyak yang mensyaratkan pendidikan yang diutamakan bagi pelamar calon karyawan adalah SLTA, walaupun ada pula yang bisa menerima karyawan berpendidikan SLTP tapi itu jumlahnya tidak terlalu banyak.

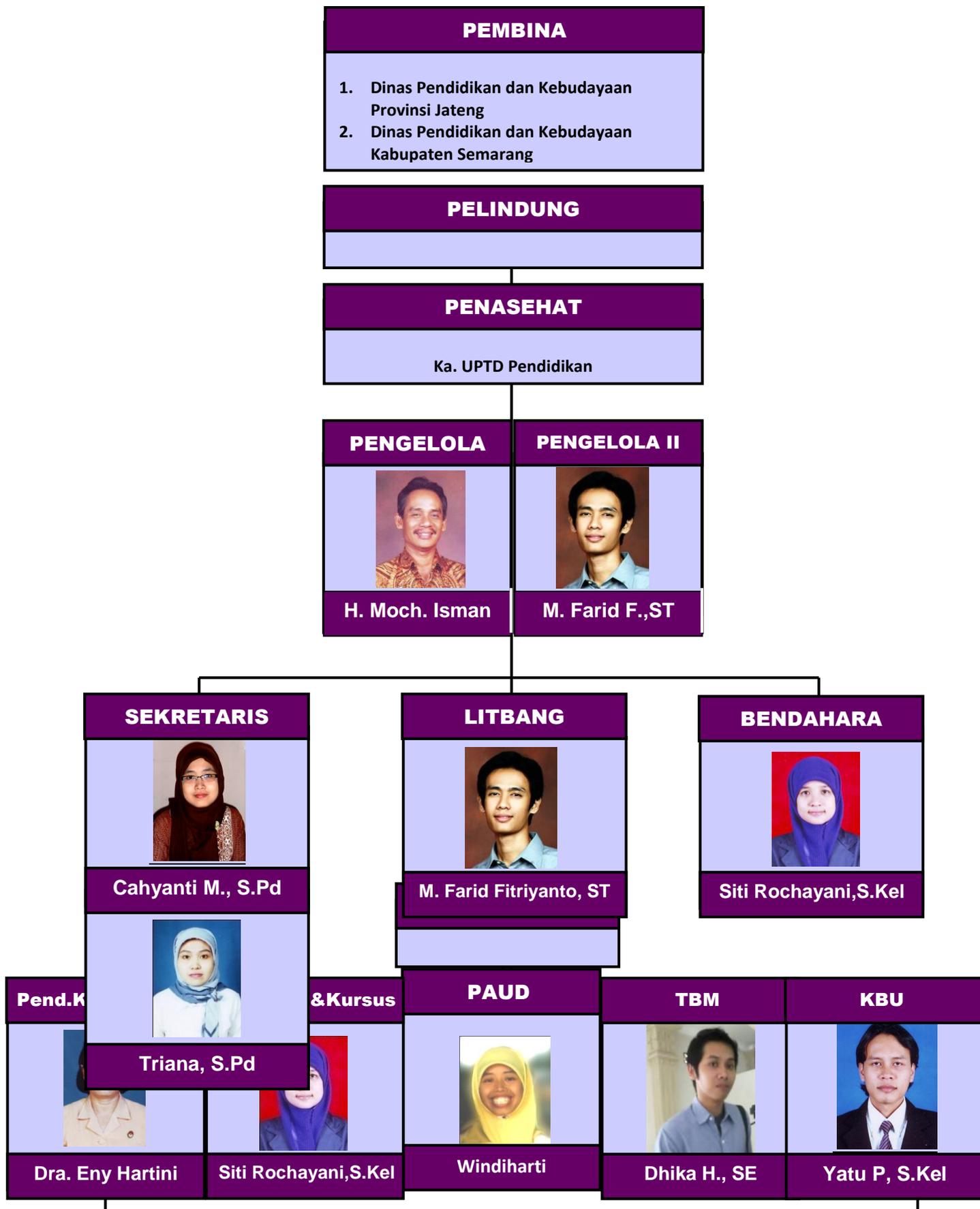
Pada tahun 2001 atas saran dan kerja sama Penilik Diknas Ibu Dra. Eny Hartini ada semacam tawaran dan ajakan bagaimana kalau Citra Ilmu membuka program-program kesetaraan? Berbagai pertimbangan dan analisis ternyata ada satu celah dan kesempatan untuk peduli mengangkat masyarakat yang kurang beruntung baik dalam hal kesempatan belajar, ketrampilan maupun meraih kesempatan kerja atau membuka pekerjaan yang mana semua itu tidak bisa

didapatkan di pendidikan formal. Tanpa banyak kendala dan kerjasama yang baik dan serasi dan dengan pertimbangan nama Citra Ilmu telah dikenal oleh masyarakat luas dan dunia Industri maka dibuka Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat “CITRA ILMU” yg perkembangannya sampai sekarang ada PAUD, KPB yg bekerja sama dengan PT. Poly Daya dan KPC yang semuanya jumlah warga belajarnya meningkat dari tahun ketahun.

4.1.1.3 Profil PKBM Citra Ilmu

PKBM Citra ilmu adalah sebuah lembaga pendidikan ketrampilan / kursus yang yang beralamatkan di. Jl. Brigjend. Sudiarto No. 32 Ungaran Ds. Karanganyar RT. 2 / RW. II Kel. UngaranKecamatan Ungaran Barat Kab. Semarang Ungaran dengan pimpinan bapak H.moch Isman, PKBM ini sudah mendapatkan ijin operasional dari Dinas Pendidikan Kab.Semarang No. 421.8/1774/2006 Tanggal 14 Agustus 2006 dengan berbadankan hukum Akta Notaris No. 45 Tanggal 26 Agustus 2006 dengan Notaris Endang Murdiatiningsih, SH. PKBM ini mempunyai banyak kegiatan ataupun program yang dilakukan antara lain :TBM Area Publik, Kursus menjahit ,Kursus komputer ,PAUD ,Kursus mengemudi dan kegiatan yang lainnya . Status lahan dan bangunan PKBM Citra Ilmu merupakan milik perseorangan yang peduli dengan pendidikan luar sekolah, seluas $\pm 1.200 \text{ m}^2$ terdiri dari dua bangunan gedung yang terbagi dalam 8 ruangan untuk kegiatan teori dan praktek serta didukung dengan peralatan cukup serta area parkir yang cukup memadai. Kegiatan belajar mengajar PAUD, Kursus (komputer, bahasa Inggris, Stir mobil, menjahit) dan KBU bertempat di PKBM Citra Ilmu, sedang untuk kegiatan belajar Kejar Paket C (KPC) dan Kejar Paket B (KPB), PKBM Citra Ilmu sewa tempat di SMK Islam Sudirman Ungaran. Bangunan gedung PKBM Citra Ilmu permanen dan masih dalam kondisi baik. Fasilitas perkantoran yang dimiliki PKBM Citra Ilmu dalam kegiatan operasionalnya sudah cukup memadai dan semuanya berfungsi baik dalam penggunaannya.

STRUKTUR ORGANISASI PKBM CITRA ILMU



RINCIAN TUGAS PENGURUS PKBM CITRA ILMU

Pengurus	Tugas
1. Ketua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan koordinasi baik dengan masyarakat maupun lembaga, dinas instansi terkait pada setiap tahapan kegiatan 2. Koordinator penggalian potensi sumberdaya dari masyarakat / lembaga serta pendayagunaannya secara optimal bersama dengan sekretaris dan bendahara 3. Menetapkan keputusan 4. Mengendalikan program 5. Membina tenaga pendidik 6. Bertanggung jawab terhadap keseluruhan penyelenggaraan program
2. Sekretaris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinator penyusunan rencana kerja tahunan 2. Mengelola administrasi PKBM (surat menyurat, administrasi penyelenggaraan, buku induk, panduan) 3. Menyusun laporan perkembangan dan tahunan penyelenggara PKBM
3. Bendahara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima dan mendistribusikan keuangan 2. Mengelola administrasi keuangan
4. Ketua Program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinator penyusunan program pembelajaran 2. Menyusun jadwal / kalender pendidikan bersama tutor 3. Menyusun laporan perkembangan dan tahunan bidang pendidikan 4. Bertanggung jawab pada seluruh kegiatan pendidikan

PKBM Citra Ilmu menjalin kerja sama atau bermitra kerja dengan perusahaan atau dinas / instansi pemerintah. Perusahaan dan PKBM bekerja sama dalam hal perekrutan karyawan / tenaga kerja khususnya menjahit, antara lain : Morich Indo Fashion Evergreen Indogarment PT. HLS Star Wig, PT Ungaran Sari Garment ,Bismar Daewoo Apparel, PT. Golden Flower, Golden Brilliant Garment, PT. Honey Lady Utama,PT. Star Fashion,PT. San San, PT. Coca Cola. Sedangkan dengan instansi pemerintah bekerjasama dalam hal pengadaan pelatihan-pelatihan, kursus ataupun magang, antara lain : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Semarang (Instruktur dan Pelatihan),Dinas Perindustrian dan Koperasi Kabupaten Semarang (Instruktur pelatihan),Panti Asuhan Aisiyah Kecamatan Tuntang (Perekrutan Warga Belajar),CV. Teguh Jaya Teknik Ungaran (Mitra Pelatihan Las),Dinas Pendidikan Nasional (Pendidikan dan Instruktur)Pemda Kab. Semarang (Pelatihan Komputer). Kegiatan pengelolaan administrasi di PKBM Citra Ilmu terdiri dari :

a. Rencana kegiatan dan cara-cara pengelolaan administrasi umum

Kelengkapan administrasi umum yang ada meliputi daftar hadir karyawan, buku telepon/daftar telepon penting, buku tamu, folder surat keluar dan surat masuk, buku administrasi surat keluar/masuk, formulir serta brosur.

Adapun mengenai cara-cara pengelolaannya yaitu :

1. Penerimaan siswa baru

Formulir yang berisi data siswa kemudian direkap masuk ke buku induk siswa dan daftar laporan jumlah siswa, sebagai data pembuatan laporan bulanan dan tahunan.

2. Pengisian buku tamu oleh setiap tamu yang datang ke PKBM Citra Ilmu, yang berkaitan dengan kegiatan / program yang ada.
3. Informasi/surat yang diperoleh melalui surat dan fax yang memuat informasi lowongan pekerjaan, surat tugas, dsb disimpan dalam folder surat keluar/masuk, kemudian direkap dalam buku daftar surat keluar/masuk.

b. Administrasi akademik

Langkah-langkah dalam penyusunan administrasi akademik adalah sebagai berikut :

1. Data-data peserta didik yang tercantum didalam formulir pendaftaran direkap kedalam folder sesuai program kegiatan masing-masing dan dicatat pula kedalam buku induk siswa/register.
2. Mengisi daftar hadir bagi semua peserta didik maupun pendidiknya.
3. Pencatatan peserta didik yang lulus ke dalam buku register dan tanda terima penerimaan ijazah/sertifikat.

c. Administrasi keuangan

Dalam pengelolaannya, administrasi keuangan dilakukan secara bertahap mulai dari pencatatan transaksi harian melalui kas keluar/masuk, kemudian dilakukan pembukuan secara tersendiri sesuai dengan program kegiatan masing-masing (PAUD, KBU, KPC, KPB, Kursus-kursus). Selain pencatatan administrasi pembayaran harian dibuat juga laporan bulanan dan tahunan untuk bahan evaluasi dan monitoring.

d. Sistem pelaporan

Laporan kegiatan yang ada di PKBM Citra Ilmu meliputi :

1. Keadaan peserta didik (data peserta didik baru, peserta didik yang lulus, droupout) masing-masing program setiap bulannya.
2. NST / Tenaga Pendidik
3. Pengelola / Penyelenggara
4. Laporan keadaan sarana pembelajaran
5. Program belajar meliputi tatap muka per minggu, tugas kelompok/mandiri
6. Ragi belajar / frekuensi pemberian ragi per bulan
7. Laporan dana yang diperoleh dari dana proyek, APBD maupun swadaya masyarakat/sendiri

Sistem pelaporan yang ada meliputi laporan bulanan dan tahunan.

e. Sistem monitoring dan evaluasi kegiatan

Monitoring dan evaluasi kegiatan dapat dilihat dari :

1. Daftar laporan siswa bulanan maupun tahunan yang meliputi jumlah siswa yang mendaftar, droupout, jumlah lulusannya perbulan
2. Evaluasi kinerja tutor dan kepengurusan program kegiatan yang ada dilakukan melalui kuesioner yang diisi oleh para siswa/wali murid, bisa sebagai acuan masukan ataupun kritik.
3. Evaluasi hasil belajar siswa dapat diketahui melalui hasil ujian baik lokal maupun nasional serta penilaian kegiatan harian siswa.

Semua kegiatan tersebut diatas dilaksanakan tiap semester dan pada akhir tahun pelajaran, dalam upaya untuk meningkatkan mutu serta kualitas para lulusannya ataupun PKBMnya. Program-program yang diselenggarakan oleh PKBM Citra Ilmu antara lain : Kejar Paket C,Kejar Paket B,PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), KURSUS meliputi : Kursus menjahit, komputer, bahasa Inggris, stir mobilKBU (Alat Permainan Edukasi & Konveksi)TBM (Taman Bacaan Masyarakat).Semua kegiatan dalam PKBM di lakukan oleh orang-orang yang berkompeten seperti yang dapat dilihat pada lampiran:

4.1.2 Taman Bacaan Masyarakat Citra Agung

4.1.2.1 Profil dan Gambaran Taman Bacaan Masyarakat Citra Agung

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis dan kegiatan sejenis ataupun kegiatan lain terutamama dalam pendidikan non formal yang dilengkapi dengan bahan bacaan dan sarana prasarana yang ada serta didukung oleh pengelola. Taman bacaan Masyarakat Citra Agung ini adalah suatu taman bacaan dengan model baru yaitu Taman Bacaan Masyarakat Area Publik yang keberadaanya dari Progam yang dilaksanakan PKBM Citra Ilmu yang karena keberadaanya berada di area publik, dimana area tersebut sering digunakan sebagai tempat beraktifitas atau berkumpulnya masyarakat publik. (TBM) yang dipadukan dengan penanaman budaya masyarakat. Salah satu TBM yang diproyeksikan untuk membangun budaya adalah TBM Citra Agung di area publik Masjid Agung, Jln. Ahmad Yani, Kab. Semarang. TBM yang mengklaim diri sebagai satu-satunya taman bacaan

yang berada di area publik di Kabupaten Semarang, berada di depan alun-alun Ungaran, di serambi Masjid Agung. Tempat parkir pengunjung berada di lapangan dan tak ada kanopi atau atap yang menghubungkannya dengan TBM atau Masjid. TBM Area Publik Citra Agung ini juga berlandaskan hukum seperti berikut:

1. UUD 1945, Amandemen ke-4 pasal 31 tentang Pendidikan.
2. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bagian ke-5 pasal 26 ayat 1.
3. PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 - 2014.
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 8 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal (P2PNFI).
6. Kep Men.PAN No. 025/Kep/MK Waspan/6/1999 tentang Tugas Pokok Pamong Belajar.
7. Program kerja P2PNFI Regional 2 Semarang tahun 2011.

4.1.2.2 Tujuan Taman Bacaan Masyarakat Citra Agung

Pelayanan TBM ditujukan bagi semua warga masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, kemampuan berpikir dan berbagai keterampilannya melalui sumber-sumber informasi dan fasilitas yang disediakan. Oleh karena itu, maka tujuan TBM adalah: Memberikan fasilitas belajar dalam peningkatan individu masing-masing masyarakat, Memberikan informasi melalui berbagai bahan bacaan, Mengembangkan kemampuan kreatif, daya spiritual dan

aktifitas kebudayaan lainnya, Sarana rekreasi dan tempat menggunakan waktu luang secara konstruktif bagi masyarakat, Memberi kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesempatan membaca melalui sumber-sumber bacaan yang tersedia, Menghidupkan dan memelihara minat serta hasrat masyarakat untuk membaca dan belajar mandiri, Mempertinggi dan memperluas pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membaca, Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa.

4.1.2.3 Upaya Meningkatkan minat baca masyarakat

Mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan literasi ataupun membaca itu bukan lah hal yang mudah perlu adanya upaya ataupun suatu bentuk nyata akan mewujudkan harapan tersebut yang antara lain dengan adanya suatu layanan publik akan literasi seperti TBM Area Publik. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. Upaya-Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca mencakup dua faktor antara lain:

1. Faktor personal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri atau faktor yang interent dalam diri meliputi usia, jenis kelamin, inteligensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis. Hasil temuan terkait dengan Faktor Personal yang mempengaruhi minat baca masyarakat yaitu: Faktor personal yang ada dalam diri atau faktor yang interent diri, yaitu meliputi

usia, jenis kelamin, inteligensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan. Hal ini berasal dari manusia atau Masyarakat itu sendiri. Hal ini disampaikan oleh Kepala PKBM dan Pendamping TBM Citra Agung yang menyatakan:

”Faktor internal dari dalam diri masyarakat itu yang mempengaruhi besar kecilnya minat baca mas.karena itu adalah faktor yang melekat dalam diri seseorang.”

Berdasarkan pernyataan (Haryoto Edi,2004,12) menyatakan bahwa Faktor personal adalah salah satu sebab atau faktor yang mendasari akan minat seseorang akan sesuatu hal atau kegiatan.Pada tahun 1908 terdapat pemikiran yang a menyatakan bahwa faktor dalam dirilah yang mempengaruhi tindakan individu, pernyataan ini dikemukakan oleh McDougall seorang Psikolog.Dikaitkan dengan pernyataan ini faktor-faktor yang dimaksudkan faktor yang mempengaruhi minat baca masyarakat yang ada dalam diri atau faktor yang interent diri, yaitu meliputi usia, jenis kelamin, inteligensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis. Minat dapat mendorong seseorang mempunyai keinginan akan membaca dan memanfaatkan taman bacaan masyarakat yang tinggi pula. Dimana memperlihatkan adanya rasa senang dan melalui mau membaca tanpa ada pengaruh dari siapapun, Karena mereka melakukan semua itu didasari dalam diri masyarakat.

a. Usia

Hasil temuan terkait dengan Faktor Usia dalam mempengaruhi minat baca adalah dengan diketahuinya bahwa pengguna TBM itu kebanyakan

usia produktif atau usia sekolah. Usia ini adalah Manakala usia diukur dari jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan. Minat baca masyarakat akan tinggi bila kegiatan membaca itu dikenalkan sejak umur dini ini dikarenakan merangsang manusia atau masyarakat untuk tidak tabu akan hal membaca dan itu akan berlanjut sampai hayat hidup manusia. Hal ini juga dinyatakan oleh Farid Fitriyanto salah satu pendamping TBM Area Publik menyatakan bahwa:

” Usia sangat mempengaruhi masyarakat untuk membaca mas, bisa dilihat dalam kenyataan yang di TBM orang yang membaca kebanyakan hanya usia-usia produktif atau usia dimana seseorang sedang usia sekolah dan kerja yang nota bene pekerjaannya adalah pekerjaan orang yang berpendidikan, sedangkan membaca itu tidak dibatasi umur”

Hasil temuan dalam TBM Citra Agung dan pernyataan diatas juga selaras dengan Pernyataan ini dikemukakan oleh Edward Ross(2002:23) seorang sosiolog yang menyatakan bahwa usia menjadi salah satu faktor-faktor yang melatar belakangi tindakan dan perilaku individu dalam kegiatan membaca maupun kegiatan apapun. Manakala usia menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi minat baca masyarakat akan lebih baik untuk mengenalkan membaca itu dikenalkan sejak umur dini karena ini dikarenakan merangsang manusia atau masyarakat untuk tidak tabu akan hal membaca dan itu akan berlanjut sampai hayat hidup manusia tanpa ada batasan umur juga.

b. Jenis Kelamin

Hasil temuan terkait dengan Faktor Jenis Kelamin dalam mempengaruhi minat baca adalah dimana jenis kelamin menjadi faktor

yang berpengaruh dengan minat baca, tetapi faktor jenis kelamin ini tidak paten dalam masyarakat ini lebih dikaitkan dengan faktor internal yang lainnya. Hal ini juga di nyatakan pula oleh Farid Fitriyanto salah satu pendamping TBM Citra Agung yang berkata:

“ Jenis kelamin memang mempengaruhi mas tapi faktor ini itu berkaitan dengan yang lain misalnya ya mas denga didikan keluarga atau faktor lainnya karena faktor ini berpengaruh mas tapi bukan hal yang mendasar, mungkin seperti itu mas”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa TBM Citra Agung melakukan upaya untuk menjadikan jenis kelamin sebisa mungkin tidak membatasi akan minat membaca dalam masyarakat. hal ini sesuai dengan pernyataan (Gol A gong .2011:263) bahwa TBM Area Publik bersifat heterogen, sehingga semua orang baik laki-laki atau perempuan bahkan siapa saja boleh berkunjung dan memanfaatkan TBM Citra Publik. Pengertian jenis kelamin atau dalam bahasa Inggrisnya adalah seks, adalah merupakan suatu akibat dari dimorfisme seksual (perbedaan sistematik tampakan luar antar individu yang mempunyai perbedaan jenis kelamin dalam spesies sama). Pengertian jenis kelamin (seks) menurut Huntu (2007) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Seks berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memproduksi sperma, sementara perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk menstruasi, hamil dan menyusui. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan yang ada di muka bumi. pengertian

ini TBM melakukan upaya untuk menjadikan jenis kelamin sebisa mungkin tidak membatasi akan minat membaca dalam masyarakat. TBM Area Publik dengan ini dapat menjadikan akan perbedaan jenis kelamin tidak membatasi masyarakat dalam pemanfaatan TBM .

c. Intelegensi dan Kemampuan Membaca

Hasil temuan terkait dengan Faktor Intelegensi dan Kemampuan membaca seseorang dalam mempengaruhi minat baca adalah dengan ditemukannya pengguna TBM Citra Agung notabene berkemampuan membaca dan intelegensi yang baik. Intelegensi dalam diri masyarakat Manusia diciptakan dan dengan dilengkapi kemampuan luar biasa, yang tidak dimiliki oleh makhluk-makhluk lainnya dan kecerdasan sebagai suatu kemampuan ini pulalah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya di muka bumi ini, dengan kecerdasan ini pula manusia dapat menjalani kehidupan yang dinamis dan beadab. Hal ini juga dinyatakan pula oleh Farid Fitriyanto salah satu pendamping TBM Citra Agung yang berkata:

“ Membaca itu bukan hanya semata mata melihat dan bersuara mas tetapi terlebih lagi kita harus dapat mengetahui isi,memaknai bacaan itu,dan dapat menyimpulkan atau memetik inti bacaan itu. Hal itu butuh kemampuan dan intelegensi yang bagus.”

Intelegensi dalam Arti luas adalah kemampuan untuk mencapai prestasi yang di dalamnya berpikir memegang peranan. Prestasi itu dapat diberikan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pergaulan, sosial, teknis, perdagangan, pengaturan rumah tangga dan belajar di sekolah,

Sedangkan dalam arti sempit adalah kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah yang di dalamnya berpikir dan kemampuan memegang peranan pokok. Intelegensi dalam arti ini, kerap disebut “kemampuan intelektual” atau ”kemampuan akademik” sedangkan Pengertian Intelegensi Secara Etimologis Intelegensi berasal dari bahasa Inggris “Intelligence” yaitu “Intellectus dan Intelligentia atau Intellegere” yang berarti memahami. Jadi intelegensi adalah aktivitas atau perilaku yang merupakan perwujudan dari daya atau potensi untuk memahami sesuatu. Berkaitan dengan hubungan antara intelegensi, kemampuan membaca seseorang dengan minat baca masyarakat juga dijelaskan dalam pernyataan Garrett (1946:34) yang mendefinisikan setidak-tidaknya mencakup kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk membaca dan juga memecahkan masalah-masalah yang memerlukan pengertian serta menggunakan simbol-simbol sehingga dengan intelegensi yang baik maka minat akan membaca juga tinggi. Heidenrich (1970:4) juga mendefinisikan kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha untuk menyesuaikan terhadap hal yang kurang dikenal atau dalam pemecahan masalah dalam membaca itu diperlukan kemampuan dan pemikiran yang baik dari pembaca. Banyak rumusan yang dikemukakan ahli tentang definisi intelegensi, Masing-masing ahli memberikan tekanan yang berbeda-beda sesuai dengan titik pandang untuk memahami. Rumusan-Rumusan tersebut dipertegas dengan pernyataan Bapak Adi yang menjadi salah satu pemakai TBM Cita Agung yang berkata:

“ Gini yam mas dalam membaca itu kan harus mampu dan dapat memaknai bacaanya dan itu perlu kemampuan yang baik sehingga dapat tau isinya ,mana mungkin orang tidak bisa baca mau membaca itu ya gak mungkin lah mas.”

Dari berbagai definisi dan pernyataan diatas dapat ditarik garis besar bahwa Intelegensi dan kemampuan membaca sangat berpengaruh karena itu meliputi hal Kemampuan untuk berfikir secara konvergen (memusat) dan divergen (menyebar),Kemampuan berfikir dan bertindak secara terarah, bertujuan, dan rasional,Kemampuan untuk belajar dengan lebih baik,Kemampuan untuk memahami masalah dan memecahkannya. Faktor itelekual dan kemampuan membaca seseorang sangatlah penting karena itu faktor dalam diri yan juga berkaitan dengan faktor external pada diri seseorang dalam tingkatan intelegensi dan kemampuan membaca.

d. Sikap

Hasil temuan terkait dengan adanya hubungan antara sikap dalam minat baca masyarakat dalam konteks minat baca ini dikaitkan dengan faktor lain,disini sikap bukan berarti baik buruk,sopan atau tidak tetapi terlebih diartikan sebagai bagaimana sikap masyarakat atau tanggapan masyarakat akan membaca dan layanan bacaan . Hal ini juga dinyatakan oleh Farid Fitriyanto selaku pendamping TBM Citra Agung yang menyatakan:

“ sikap disini bukan berarti terus sikap yang sopan atau gimana mas ,melainkan tanggapan jadi disini bagaimana tanggapan masyarakatakan TBM ini dan memanfaatkanya dan disini pemanfaatanya juga lumayan mas apalagi kalo hari jum'at pasti rame.kurang lebih mungkin seperti itu mas yang dimaksud sikap.”

Untuk mewujudkan bangsa berbudaya baca, maka sikap perlu perlu ditanamkan sejak dini . Pembinaan sikap akan minat ini dipengaruhi oleh faktor lain antara lain orang tua, pendidikan dan yang lainnya, jadi disini tidak berdiri sendiri. menuju bangsa berbudaya baca. hal ini dinyatakan juga oleh Murahimin (2001:17) mengatakan bahwa hubungan membaca dengan orang tua ataupun hal yang lain yang menjadi faktor pendorong sangat menentukan sikap dalam memandang akan hal membaca dan minat dalam diri.

e. Kebutuhan Psikologis

Hasil temuan terkait dengan adanya hubungan antara kebutuhan psikologis dalam minat baca masyarakat disini dapat dilihat jelas dari jumlah pengunjung dan kegiatan yang ada. Membaca akan dirasa penting apabila seseorang sudah berfikir kalo dengan membaca kita dapat maju dan menjadikan buku dan membaca itu menjadi sebuah kebutuhan akan psikologis seseorang. Seperti Dinyatakan Oleh Aiken (2002), Eagly Dan Chaiken(1993), Membaca berhubungan dengan Respon sikap dan kegiatan-kegiatan yang mendukungnya dan itu akan terjadi jika mereka membutuhkannya. hal ini di nyatakn juga oleh H.Moch Isman selaku ketua PKBM yang menyelenggarakan TBM Area Publik Citra Agung yang menyatakan bahwa:

“jika buku dan membaca itu sudah menjadi kebutuhan dan berdampak pada rasa senang maka minat akan membaca pasti baik mas, minat baca menjadi rendah karna membaca belum menjadi suatu kebutuhan pada masyarakat pad umumnya mas.“

Melalui buku dan membac informasi dapat lalu lalang dengan lancar antar manusia, antar tempat sejauh apapun, antar kurun waktu sejarah selama apapun, antar bangsa di seluruh dunia. Oleh sebab buku merupakan sebuah penemuan atau hasil dari buah pikiran yang sangat hebat, maka manusia perlu melestarikannya, mengembangkan dan menyempurnakan kembali agar tidak musnah oleh waktu dan menjadi salah satu kebutuhan akan kehidupan. Hal ini dinyatakan dan dipertegas pula melalui pernyataan salah seorang pengunjung TBM Cita Agung yakni pak Rifki yang menyatakan:

“ membaca bagi saya itu salah satu kebutuhan mas ,dimana saja sebisa mungkin saya dapat membaca apaun itu bentuk dan bahan bacaanya,coba mas jika ini dialami oleh seluruh orang pasti Negara bisa lebih maju dan terbuka”

Berbagai pernyataan dan hasil pengamatan diatas Kebutuhan psikologis menjadikan seseorang berfikiran akan pentingnya membaca pada seseorang. Kebutuhan masyarakat dalam memperoleh informasi secara lengkap dan akurat dituntut semaksimal mungkin sehingga akan mampu meningkatkan animo dan minat baca masyarakat dan menjadikan kegiatan membaca menjadi salah satu kebutuhan akan kehidupanya.

2. Faktor institusional adalah faktor-faktor di luar diri atau faktor exterent,yaitu meliputi ketersediaan jumlah buku-buku bacaan dan jenis-jenis bukunya, status sosial ekonomi orang tua dan latar belakang etnis, kemudian pengaruh orang tua, guru dan teman sebaya. Hasil temuan terkait dengan adanya hubungan antara berbagai faktor external dalam minat baca masyarakat

sangat lah sangat berpengaruh besar. Hal ini sesuai dengan temuan dan pernyataan Farid Fitriyanto yang mengatakan:

“ Faktor ini adalah faktor yang berkaitan tentang berbagai hal dalam TBM mas seperti meliputi jenis buku, jumlahnya, kegiatan lain, status sosialnya dan juga pengaruh dari teman atau orang tua juga bisa, tapi pada dasarnya faktor ini adalah faktor yang berasal dari tbm dan pengaruh orang. Mungkin bisa dikatan seperti itu mas.”

Melalui faktor external ini diharapkan dapat menjadi perangsang atau menjadi daya dorong dari masyarakat untuk membaca. Menurut Ase S. Muchyidin (2004:15) membaca adalah proses penafsiran lambang dan pemberian makna terhadapnya yang kegiatan melibatkan faktor external yaitu dari instansi, tempat berada dan motivasi. Seiring dengan perkembangan jaman, setiap bangsa di dunia mengalami proses kemajuan dan peran buku menjadi sangat penting karena merupakan suatu wadah penyebar informasi yang memiliki kemampuan dalam membuka cakrawala berpikir secara global. Menurut Bond (dalam Sumardi, 1978:31) minat baca adalah gambaran tentang cakupan isi, aktifitas dan intensitas seseorang dalam membaca bacaan yang telah dipilih. Pernyataan ini menjadikan suatu Taman Bacaan Masyarakat itu harus memperhatikan jenis buku, jumlah buku dan sarana prasarana harus diupayakan dan difikirkan juga. TBM semata-mata itu bukan karena buku atau bahan bacaan Oleh karena itu tidak mudah untuk membantu atau mengajak mereka agar mau membaca. Dalam hal ini TBM Area Publik citra agung melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan minat baca dan upaya ini dijelaskan juga dalam (Depdikbud:1980:13) yang menjelaskan tentang

beberapa faktor yang mempengaruhi budaya dan minat baca pada masyarakat secara institusional ataupun extern antara lain :

a. jenis buku

Hasil temuan yang terkait dengan Faktor external tentang jenis buku dalam mempengaruhi minat baca masyarakat yang ada di TBM Citra Agung sangatlah vital disini, pada TBM Citra Agung mempunyai banyak jenis bacaan dan yang terpenting adalah jenis bacaan tersebut sesuai dan mencakup seluruh kalangan. Hal ini sesuai dengan temuan dan pernyataan Farid Fitriyanto yang mengatakan:

“ gini mas kalo jenis bacaan berkaitan dengan jumlah dan itu sangat penting mas karena semakin banyak jenis bacaan semakin bervariasi pula bahan bacaanya dan itu tidak menjadikan pembaca menjadi jenuh dikarenakan bahan bacaannya banyak sebisa mungkin bacaanya juga harus yang baru .”

Memperbanyak buku baru, terutama yang populer mungkin bisa jadi trik jitu, tapi pasti hal ini memerlukan hal lain yang mendukungnya antara lain pendanaan,tempat dan pengelolaan yang lebih. tak banyak orang bisa memahaminya dan memaknai buku tertentu tapi dengan banyak jenis buku mereka banyak pilihan atau rekomendasi buku lain yang mereka sukai, tau dan ingin dibacanya, Toh buku sebenarnya tak hanya berfungsi sebagai pengusir kejenuhan saja, tapi juga memberikan pengetahuan bagi para pembacanya.Seperti yang dinyatakan oleh Smith (dalam Sukardi, 1984:107) yang menuliskan masih banyak bahan bacaan yang dapat dibaca tetapi suatu layanan bacaan harus dapat mengetahui jenis bahan

bacaan apa yang relevan dengan lingkungan sekitar dan terlebih harus memperbanyak dan memperlengkap serta memperkaya bahan bacaan yang ada, karena itu berdampak pada kegiatan membaca selanjutnya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan ridho salah satu pengunjung TBM Area Publik Citra Agung yang mengatakan:

“ Saya senang mas dengan adanya TBM seperti ini karena disini ada bahan bacaan yang saya cari dan disini juga bukunya menarik dan termasuk baru “

Oleh karena itu jenis buku sangat mempengaruhi ,seperti apa jenis buku dan model bacaanya menjadi faktor dimana pembaca mempunyai keleluasaan untuk memilih jenis bacaan yang diinginkan. Dalam hal ini TBM Area Publik citra agung melakukan upaya dalam meningkatkan minat baca dengan membuat up date jenis bacaanya dan melengkapi jenis bacaan yang dibutuhkan oleh pembaca seperti tentang keagamaan ,masyarakat olahraga otomotif dan tak kalah pentingnya layanan koran dan banyak lagi yang lainnya.

b. jumlah buku

Hasil temuan yang terkait dengan jumlah buku dalam mempengaruhi minat baca masyarakat yang ada di TBM Citra Agung sangatlah berpengaruh, pada TBM Citra Agung mempunyai banyak buku tetapi disini mempunyai kendala tentang tempat untuk penyimpanan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Farid Fitriyanto yang mengatakan:

“ jumlah buku sangat berpengaruh mas karena dengan banyak buku maka pemakai layan bacaan ini semaki banyak pula.,

tetapi di TBM ini tempatnya mas yang kurang luas ,jadi ya seperti ini mas keadaanya tapi banyak juga kok mas pengunjung disi dan perlu tindak lanjut mas ,ini baru awal dan akan menjadi program kedepanya.”

Hal ini sesuai dan sejalan dengan pernyataan Bond (dalam Sumardi, 1978:26) gambaran tentang cakupan isi, aktifitas dan intensitas seseorang dalam membaca bacaan yang telah dipilih dipengarui juga oleh barapa banyak jumlah bahan bacaa sedangkan Suryabrata (1989:18) mengatakan bahwa kebiasaan membaca seseorang diakui atau tidak sangat berkaitan dengan minat baca yang dimilikinya dan jumlah referensi bacaan menjadi faktor yang mempengauinya perlu untuk diwujudkan sebagai upaya untuk mencapai kondisi gemar membaca bagi masyarakat. TBM Citra Agung disini mempunyai jumlah lebih dari 1000 belum termasuk layanan Koran.

c. sarana prasarana

Hasil temuan yang terkait dengan Faktor sarana prasarana dalam mempengaruhi minat baca masyarakat yang ada di TBM Citra Agung sangatlah diperhatikan, pada TBM Citra Agung mempunyai sarana prasarana yang cukup memadai yang antara lainya ada layanan internet ,counter pulsa,tepat membaca yang nyaman dan banyak lagi yang ada . Hal ini sesuai dengan pernyataan Farid Fitriyanto yang mengatakan:

“banyak sarana prasarana yang ada mas dan itu terbukti bermanfaat bagi pembaca dan menjadi salah satu daya tarik masyarakat “

Pernyataan ini dipertegas oleh Adi yang menjdai pengunjung di TBM Citra Agung yang menyatakan :

“sarana prasana sangat penting mas ,terutama yang berkaitan tentang edukasi misalnya internet dan disini disediakan layanan itu jadi ini menjadikan saya lebih enak dan bisa browsing di sini “

Suatu Taman Bacaan Masyarakat sebisa mungkin mempunyai sarana dan prasana yang itu mempunyai faktor edukasi di dalamnya seperti pada World Summit of Information Society, WSIS, 12 Desember 2003, tindakan untuk meningkatkan pelayanan perpustakaan dari segi kualitas dan kuantitas dalam bentuk sarana dan prasarana dalam pengembangan Perpustakaan yang berkualitas sangat dibutuhkan dengan tidak melupakan unsur edukasinya.Sarana prasarana berpengaruh dan yang dapat menentukan suatu keberhasilan akan suatu program maupun bentuk kegiatan (Suit & Almasdi, 2000).Sarana prasarana yang ada di TBM ini antara lain 4 Buah almari buku , Meja dan kursi baca, layanan internet dll.

d. status sosial ekonomi

Hasil temuan yang terkait dengan Faktor status sosial ekonomi dalam mempengaruhi minat baca masyarakat sangatlah berpengaruh disini, bagi individu yang kurang memperdulikan kualitas sumber daya manusia maka mereka akan terpaksa menerima dan bahkan mungkin tertinggal dalam persaingan menuju diberlakukannya perdagangan bebas. Berlakunya pasar bebas menuntut perubahan yang sangat mendasar dari tingkah laku masyarakat. Perubahan mendasar tingkah laku manusia dan masyarakat yang perlu segera dilakukan di negara kita adalah “

menjadikan manusia dan masyarakat membaca “ (Reading Human Being and Society) agar mampu bersaing dengan negara lain. Hal ini sesuai dengan temuan dan pernyataan Farid Fitriyanto yang mengatakan:

“ minat baca seseorang itu ditentukan pula oleh kondisi sosial ekonomi ,mana mungkin mas orng yang maaf semisal tidak punya trus mampu membeli buku ,kan itu hal yang tidak mungkin mas .maka dari itu disini mungkin TBM seperti ini bisa membantu kalangan sosial ekonomi rendah untuk bisa membaca seperti halnya orng yang berekonomi sosial tinggi , sepertitu mungkin mas”

Faktanya serba relasional dan kondisional memang, untuk kasus seperti kondisi sosial ekonomi memang sudah mendarah misalnya bahwa mereka yang tingkat pendidikannya lebih tinggi, lebih memiliki kemampuan membaca secara fungsional. Terkadang mereka yang setengah buta huruf pun mampu membaca secara fungsional. *United Nations Development Programme* (UNDP) telah menjadikan angka melek huruf sebagai salah satu indikator untuk mengukur kualitas suatu bangsa. Indikator tersebut didasarkan pada tinggi rendahnya indeks pembangunan manusia atau *human development index* (HDI) melalui tingi rendahnya melek huruf masyarakat. Sedangkan tinggi rendahnya HDI menentukan kualitas bangsa. Berdasarkan publikasi UNDP maka kualitas bangsa Indonesia masih belum maksimal dan lebih rendah dibanding bangsa lain disebabkan belum maksimalnya angka melek huruf kita. Dalam penelitiannya Priyanto mengemukakan pendidikan dan latihan, serta sosial ekonomi mnjadi faktor pembentuk melek huruf dan kegiatan membaca yang signifikan (2010 : 54), ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi

sangat menentukan minat membaca dan terlebih menentukan bagai mana kualitas suatu bangsa. Dikaitkan dengan hal tersebut pada TBM Citra Agung memang kebanyakan pengunanya lebih ke yang status sosial menengah ke atas , tetapi ditemukan juga status ekonomi yang rendah memanfaatkan TBM ini.

e. Latar belakang etnis

Hasil temuan yang terkait dengan latar belakang etnis dalam mempengaruhi minat baca masyarakat yang ditemukan di TBM Citra Agung sangatlah tidak terlalu berpengaruh tetapi faktor ini mempengaruhi juga dalam mempengaruhi minat baca, Hal ini merupakan fenomena baru di negeri ini, yang aneka ragam budayanya berkembang terutama melalui bentuk-bentuk ungkapan lisan (Bonneff, 1998: 92). Jane Evershed (2007), yang mengatakan bahwa perpustakaan berbasis komunitas dan etnis budaya didirikan untuk menjadi basis di lingkungan sekitar dan bahkan menjadi suatu kebiasaan. menurut Encyclopedia of Religion (Volume 12:184), manusia tidak sepatutnya di kelaskan mengikut ras atau etnis Manusia adalah dalam satu kelas yang sama dan setara. Ramai ahli sosiologi turut bersetuju dengan pendapat sedemikian. Hal ini sesuai juga dengan pernyataan H.Moch Isman yang mengatakan:

“ Etnis atau bisa juga suku juga berpengaruh ,seperti cotoh nya orang kaya atau etnis cina lebih suka dan mudah untuk mengakses suatu bacaan coba kalo orang pedalaman yang juga ekonominya sulit kan lebih susah . dengan TBM kita berupaya untuk menjadikan akses dan mempublikan bahan bacaan .makanya TBM ini berupa TBM Area Publik.”

Sebisa mungkin enis budaya tidak menjadi suatu halangan masyarakat akan membaca, serta menjadikan suatu TBM Area Publik ini menjadi salah satu upaya atau layanan masyarakat akan bahan bacaan dan kegiatan yang lain.

f. Pengaruh orang tua ,lingkungan dan teman

Hasil temuan yang terkait dengan Pengaruh orang tua ,lingkungan dan teman dalam mempengaruhi minat baca masyarakat yang ada di TBM Citra Agung sangatlah berpengaruh bahkan ini bukan hanya di TBM ini tetapi masyarakat pada umumnya. Menurut Suharyadi, dkk (2007, 10 – 11) Orang tua , tempat berada dan melakukan berbagai aktivitas dan dengan siapa dia berteman menjadi sebuah kombinasi dan dalam suatu rangkain yang dapat berpengaruh dalam hal apapun terlebih suatu kebiasaan. Jika berbicara tentang Faktor ini Pembinaan minat baca anak merupakan langkah awal sekaligus cara yang efektif menuju bangsa berbudaya baca, Masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan sebuah kebiasaan, dan kebiasaan ini timbul akibat peran orang tua,lingkungan sekitar dan tempat ia bermain dan berada sehingga ini akan terbawa hingga anak tumbuh dewasa atau menjadi orang tua (KOMPAS, 6 Nopember 2004). Dengan kata lain, faktor ini menjadikan seseorang terbiasa membaca maka kebiasaan tersebut akan terbawa hingga dewasa. Hal ini sesuai dengan temuan dan pernyataan Farid Fitriyanto yang mengatakan:

“ faktor yang penting dan mendasar semestinya ada pada faktor orang tua,lingkungan dan teman karena ini adalah

tempat dimana seseorang berada dan dapat menstimulus seseorang akan membaca .maka dari itu mas kami melakukan upaya melalui berbagai jenis kegiatan Anak Usia Dini“

Dari sekian Paparan diatas dapat digaris besarkan bahwa perlu upaya dan ketertaitan dari faktor faktor baik external maupun internal dengan demikian masyarakat yang sebelumnya enggan atau minat membaca rendah sehingga akan tercapai masyarakat yang gemar membaca sehingga dapat menjadikan kualitas bangsa menjadi lebih baik.

4.1.2.3.1 Pengelolaan TBM Area Publik

Sebelum mendirikan Taman Bacaan Masyarakat, tentukan dulu siapa target pembacanya. Pastikan apakah mereka anak usia sekolah, pemuda, orang dewasa,komunitas terbatas atau percampuran diantaranya. Target pembaca ini penting untuk menentukan jenis koleksi buku dan ragam kegiatan yang akan diselenggarakansehingga pengelola ataupun penyelenggara mampu menentukan Apa yang harus disiapkan,Tenaga Pengelola,Sarana,Rencana Program. Pengelola Taman Bacaan Masyarakat akan menjadi nakhoda Taman Bacaan Masyarakat. Tugas utamanya adalah menjadi penggerak pembaca untuk mau membaca buku.

4.1.2.3.2 Sarana Prasarana

Sarana TBM Area Publik Sarana TBM Area Publik merupakan salah satu penunjang kelancaran layanan TBM, dengan demikian secara bertahap sarana TBM Area Publik perlu diperhatikan pengadaannya, Dalam hasil penelitian serta pengamatan yang dilakukan Jenis sarana TBM Area Publik yang perlu ada antara lain :Buku-buku bacaan yang dibutuhkan oleh warga belajar dan masyarakat,Rak buku,Meja, kursi baca atau karpet,lemari,Papan informasi, dll. Ada 3 sarana yang

perlu disiapkan seperti Sarana utama (ruangan, rak buku, buku), Sarana administrasi (katalog, kartu anggota, buku induk, buku peminjaman, buku tamu), Sarana Pendukung (sistem suara, komputer, internet, LCD, Radio). Semua jenis sarana dan prasarana tersebut telah ada dan berfungsi baik di TBM Area Publik Citra Agung.

4.1.2.3.3 Jenis Kegiatan dan Usaha

Kegiatan ataupun usaha disini adalah usaha-usaha untuk menjadikan TBM Area Publik tidak hanya sebagai tempat layanan baca, tetapi juga sebagai tempat untuk melakukan kegiatan edukatif lainnya. Kegiatan literasi atau program kreatif lainnya bertujuan untuk lebih meningkatkan peran dan partisipasi TBM dalam kegiatan yang mendidik dan menghibur bagi masyarakat. Banyak kegiatan yang diadakan di TBM ini mas Lomba kreasi bagi remaja dan anak-anak, misalnya: lomba melukis, membuat cerpen, mendongeng, dan sebagainya, Bedah buku, seminar, , majalah dinding, warta desa/kota, buletin adalah bentuk-bentuk kegiatan literasi yang dapat dilakukan oleh TBM Area Publik. Kegiatan ini di samping mengembangkan kemampuan masyarakat untuk menulis, meningkatkan gairah belajar masyarakat, juga sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan bahan bacaan bagi TBM Area Publik dengan memanfaatkan potensi lokal. selain kegiatan tersebut ada juga mas kegiatan lain seperti nonton bareng dan usaha usaha kreatif seperti counter pulsa ,jasa pengetikan ,parkiran dan lainnya. Kegiatan ini bertujuan agar TBM Area Publik lebih dikenal oleh masyarakat dan keberadaan TBM Area Publik dapat terus berjalan sehingga tidak perlu secara terus menerus tergantung pada bantuan dana dari pemerintah, maka ada berbagai

jenis usaha yang dapat dikembangkan oleh petugas TBM Area Publik sesuai dengan karakteristik wilayah TBM Area Publik itu sendiri.

4.1.2.3.4 Kemitraan dan Pendanaan

Mitra atau rekan yang dapat menjalin kerjasama dengan TBM Area Publik Citra Agung ini antara lain: Instansi pemerintah (pusat atau daerah), Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Perusahaan atau jawatan milik negara atau daerah atau swasta (melalui program *Corporate Social Responsibility*), Kelompok atau perorangan yang menjadi pemerhati Taman Bacaan Masyarakat seperti P2PAUDNI, PT. Coca Cola, PT. Perca, PT. Erlangga dan banyak lagi lainnya. Dengan demikian pendanaan selain juga dari instansi juga diperoleh dari sumbangan donator maupun mitra.

4.1.2.3.5 Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring, evaluasi, dan pendampingan adalah usaha yang dilakukan oleh pihak lain ataupun penyelenggara dalam rangka mengontrol kegiatan TBM, menjamin mutu pelayanan TBM, dan meningkatkan fungsi pelayanan TBM sehingga TBM bisa berlangsung sesuai tujuan. Kegiatan monitoring, evaluasi dan pendampingan TBM Citra Agung dapat dilakukan secara berkala dan disini monitoring serta evaluasi dilakukan oleh P2PAUDNI serta PKBM Citra Ilmu selaku penyelenggara program.

4.1.2.3.6 Kendala-Kendala

Sebuah program atau kegiatan layanan masyarakat dalam pelaksanaannya pasti ada kendala atau faktor yang membuat program tersebut mengalami halangan dalam kinerja dan proses pelaksanaannya. Hasil temuan terkait dengan kendala-

kendala yang dialami TBM Citra Agung dalam minat baca masyarakat disini antara lainya :

1. Ruang Penyimpanan Bahan bacaan (Ruang TBM)

Suatu Taman Bacaan Masyarakat dalam pelaksanaanya sebisa mungkin mempunyai ruang untuk menyimpan bahan baacaan yang memadai karena ruang disini berkaitan dengan jumlah buku yang ada dan keleluasaan pembaca dalam memilih bahan bacaan. Taman Bacaan Masyarakat Citra Agung disini Sudah mempunyai jenis dan jumlah buku yang baik tetapi disini ruangan yang dipakai kurang luas sehingga buku dan pengunjung kurang leluasa dalam memilin bahan bacaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Farid Fitriyanto yang menyatakan:

“ Kalau berbicara kendala pasti ada dan komplek serta saling terkait mas tetapi dalam TBM ini kurangnya luas tempat bagi TBM untuk menyimpan buku sehingga pengunjung kurang leluasa dalam memilih bahan bacaan yang di inginkanya, seperti itu mas”

Hal ini sesuai dengan pernyataan Agus M. Irhkam (2011:411) Taman Bacaan Masyaraat akan bertahan baik jika tempat yang digunakanya terletak pada tempat yang strategis yang di imbangi dengan tempat penyimpanan buku dan yang terkait itu memadai dan luas. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ridho selaku pengunjung yang menyatakan:

“ disini sangat bagus mas Cuma tempat dan ruangnya saja yang kurang luas ,sehingga saya sebagai pengunjung agak susah dalam memilih buku”

Hal ini menunjukkan bahwa tempat penyimpanan dan keberadaan ruang menjadi faktor yang perlu diperhitungkan dalam penyelenggaraanya. Faktor tersebut nantinya mendorong Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Citra Agung ini lebih maksimal dalam penyelenggaraanya.

2. Pendampingan Pelaksanaan Program

Taman Bacaan Masyarakat merupakan salah satu sarana dan program dampingan yang pada intinya berupaya menstimulasi dan mendukung ke arah keberlanjutan Program Pendidikan Keaksaraan dan dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Pembimbingan dan bantuan teknis lainnya yang dilakukan oleh lembaga atau lembaga/organisasi profesi untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan agar baik. Pendampingan merupakan bantuan Untuk memelihara keberlangsungan penyelenggaraan TBM yang memerlukan berbagai alternatif, inisiatif dalam pengelolaannya, sehingga warga belajar dapat memanfaatkan TBM secara maksimal. Hasil temuan terkait dengan kendala-kendala yang dialami TBM Citra Agung yang berupa pendampingan pelaksanaan program TBM Citra Agung dengan diketemukanya kurangnya pendampingan dari instansi terkait. Hal ini disampaikan oleh Farid Fitriyanto yang menyatakan :

“ TBM Citra Agung disini yang disayangkan adalah kurangnya pendampingan mas , karena jika tidak ada yang mendampingi maka kinerja dan pelaksanaannya kurang maksimal”

Pernyataan ini sesuai dengan Gol A Gong (2011:241) yang menyatakan pendampingan TBM sangat lah penting karena berhubungan dengan kinerja dan pelaksanaan serta eksistensi sebuah TBM. Keberlancaran suatu TBM dalam mencapai tujuan pasti memerlukan pendampingan pelaksanaan Karen pendampingan merupakan suatu bentuk bantuan teknis yang mempengaruhi kinerja TBM dalam mencapai tujuan dan meningkatkan minat baca masyarakat.

4.1.2.3.7 Solusi

Hasil temuan terkait dengan solusi untuk mengatasi dan meminimalisir kendala-kendala yang dialami TBM Citra Agung dalam meningkatkan minat baca disini dengan mengadakan berbagai jenis kegiatan yang antara lainya menonton bersama,seminar dan juga kegiatan lainnya. Hal ini dinyatakan oleh H.Moch Isman yang menyatakan:

“TBM melakukan berbagai kegiatan guna menjadikan TBM lebih sering dikunjungi dan memberikan rasa senang kepada pengunjungnya karena dengan rasa senang kendala tersebut secara tidak langsung sudah terminimalisir.”

Pernyataan ini sesuai dngan pernyataan Agus M. Irhkan (2011:33) yang menyatakan bahwa apabila seseorang sudah senang membaca dalam kondisi apapun mereka pasti akan membaca tidak pula dibatasi tempat, waktu maupun lainnya. Pernyataan akan solusi diatas tidak pula langsung kendala dapat teratasi disini solusi dilakukan tak lain untuk meminimalisir kendala.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat

Minat baca merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas masyarakat dan suatu bangsa . Indikator yang paling mudah untuk mengetahui tingginya minat baca adalah jumlah buku-buku baru yang diterbitkan oleh peroduen-produsen buku dan jumlah perpustakaan yang tersedia. Seseorang tidak akan bisa membaca, apalagi memiliki budaya baca apabila miat membaca mereka rendah dan sebaliknya apabila minat membaca mereka tinggi maka seharusnya ia memiliki kebiasaan membaca Sartono (2001:4).

Minat baca cenderung terbatas hanya membaca Koran dan surat kabar, sedangkan minat baca yang dimaksud tentunya juga membaca buku yang memuat pengetahuan yang menyebabkan masyarakat suatu negeri memiliki penduduk yang cerdas mampu bersaing setaraf dengan masyarakat negeri lain di bidang apa saja di dunia internasional. Kita ketahui bersama bahwa minat baca masih menjadi masalah yang belum terselesaikan sampai saat ini, padahal telah banyak usaha yang dilakukan untuk “mengatrol” minat baca masyarakat. Sehingga ada kolerasi antara faktor yang mempengaruhi budaya membaca dengan minat baca. Seseorang tidak akan bisa membaca, apalagi memiliki budaya baca apabila tidak mempunyai minat akan membaca dan memperoleh pengetahuan dari membaca. Minat membaca adalah sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya, yang merupakan pengalaman belajar menggembirakan dan akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak dimasa yang akan

datang, hal tersebut juga adalah bagian dari proses pengembangan diri yang harus senantiasa diasah sebab minat membaca tidak diperoleh dari lahir. (Petty & Jensen, 1980; Hurlock, 1993 dalam Rendahnya minat membaca:2001:28).Hal ini disebabkan karena membaca belum membudaya. Lalu usaha seperti yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Sangat disayangkan apabila kemampuan membaca masyarakat tidak diikuti oleh kebiasaan membaca karena membaca merupakan kegiatan multi manfaat. Pengaruh berbagai faktor yang mempengaruhi minat baca masyarakat sangatlah kompleks dan saling terkait satu sama lain, Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dinyatakan oleh M. Haris dalam buku Gempa Literasi (2011:281). Minat baca masyarakat secara garis besar mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca, Ada dua kelompok besar faktor dan unsur yang mempengaruhi minat membaca yaitu faktor personal dan faktor institusional.

4.2.1.1 Faktor Personal

Faktor-Faktor yang ada dalam diri atau faktor yang interent dalam diri meliputi usia, jenis kelamin, inteligensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis menjadi faktor personal atau intern dalam diri seseorang. Berdasarkan pernyataan (Haryoto Edi,2004,12) menyatakan bahwa Faktor personal adalah salah satu sebab atau faktor yang mendasari akan minat seseorang akan sesuatu hal atau kegiatan.Pada tahun 1908 terdapat pemikiran yang a menyatakan bahwa faktor dalam dirilah yang mempengaruhi tindakan individu, pernyataan ini dikemukakan oleh McDougall seorang Psikolog(Dalam Faktor yang melatar belakangi minat baca:2003:24). Kaitanya dengan membaca faktor

personal masyarakat menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dan perlu usaha merubah ke arah positif dengan memperhatikan usia, jenis kelamin, inteligensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Seorang ahli psikologi Israel, yang mendefinisikan faktor internal dalam diri seseorang sebagai serangkaian kemampuan pribadi mempengaruhi seseorang untuk berhasil dalam semua kegiatan atau dalam proses memperoleh tujuan yang diinginkan (Goleman, 2000 :180 dalam Faktor internal dalam diri:2002:24)), dengan pernyataan ini berarti faktor internal dalam diri dapat mempengaruhi dan mendorong seseorang untuk mempunyai keinginan akan membaca dan memanfaatkan taman bacaan masyarakat yang tinggi pula. Dimana memperlihatkan adanya rasa senang dan melalui mau membaca tanpa ada pengaruh dari siapapun, Karena mereka melakukan semua itu didasari dalam diri. Faktor personal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Usia

Masalah minat baca sampai saat ini masih menjadi tema yang cukup aktual. Tema ini sering dijadikan topik pertemuan ilmiah dan diskusi oleh para pemerhati dan para pakar yang peduli terhadap perkembangan minat baca di Indonesia. Namun hasil dari pertemuan-pertemuan ilmiah tersebut belum memberikan suatu rekomendasi yang tepat bagi perkembangan yang signifikan terhadap minat baca masyarakat. Permasalahan yang dirasakan oleh bangsa Indonesia sampai saat ini adalah adanya data berdasarkan temuan penelitian dan pengamatan yang

menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia relatif masih sangat rendah yang indikator usia yang menunjukkan masih rendahnya minat baca masyarakat Indonesia. Menurut Prof. Dr. Riris K. Toha Sarumpaet, Guru besar Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia ini melihat, usia dini adalah dimana usia yang tepat sebagai tempat untuk menumbuhkan minat baca anak sehingga itu bisa berpengaruh kelak kedepannya. Hal ini, menurut dia, tidak terlepas dari faktor yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum mempunyai budaya membaca. Hal ini juga selaras dengan pernyataan Mulyani (1978:14) berpendapat bahwa tingkat perkembangan seseorang yang paling menguntungkan untuk pengembangan minat membaca adalah pada masa peka, yaitu sekitar usia 5 s/d 6 tahun. Kemudian minat membaca ini akan berkembang sampai dengan masa remaja.

Faktor usia ini menjadikan TBM Area Publik Citra Agung mempunyai gagasan atau upaya dalam meningkatkan minat baca yang sesuai dengan pernyataan di atas dengan melakukan berbagai upaya yang melibatkan anak usia dini sebagai salah satu subjek dalam program TBM Citra Agung seperti menonton bersama cerita nabi yang sebelumnya mereka di beri buku tentang kisah nabi , mewarnai ,menata balok dll. Upaya TBM Citra Agung tersebut sejalan dengan Gol A gong (2011:39) yang menyatakan minat baca seharusnya ditanamkan sejak usia dini dan menjadi tugas seluruh elemen yang mempengaruhi minat baca untuk melakukan upaya penanaman sejak dini pada seseorang. Kegiatan TBM

Citra Agung tersebut tak lain untuk menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat sejak dini. Berdasarkan hasil penelitian dari Sarah Miles dan Deborah Stipek dari Stanford University School of Education, California, Amerika Serikat yang di muat Majalah *Child Development* (Januari/Februari 2006). Penelitian tersebut meneliti dan mengikuti perkembangan membaca pada anak dan hasilnya minat baca masyarakat bisa juga ditentukan dari faktor usia dimana usia menjadi faktor dimana mereka dikenalkan akan kegiatan membaca.

b. Jenis Kelamin

Banyak pernyataan yang menjadikan Jenis kelamin menjadi faktor yang berpengaruh dengan minat baca, tetapi faktor jenis kelamin ini tidak paten dalam masyarakat ini lebih dikaitkan dengan faktor internal yang lainnya seperti halnya pendidikan, orang tua dan faktor lainnya faktor ini pada dasarnya adalah faktor bawaan dan memang dalam proses pengembangan minat membaca harus di stimulus. Survei dari Lembaga Riset Roy Morgan (1993:6) terhadap kecenderungan orang mengunjungi toko buku menyebutkan, jenis kelamin perempuan 45% sedangkan laki-laki 46%. Ini menunjukkan memang ada perbedaan tetapi hal ini tidaklah signifikan mempengaruhi minat baca, membaca itu berhubungan dengan minat dan kebiasaan jadi entah itu laki atau perempuan sebenarnya sama tetapi perbandingan ini disebabkan laki laki mempunyai rasa ingin tau yang lebih dibandingkan perempuan. John M. Echols & Hassan Sadiyah mengemukakan kata gender berasal dari bahasa Inggris yang berarti jenis

kelamin (Rahmawati, 2004: 19). Secara umum, pengertian *Gender* adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku dengan demikian sering dikaitkan intensitas jenis kelamin dalam membaca buku dan alhasil memang laki laki lebih baik di banding perempuan, Dari hasil tersebut memang ada pengaruh jenis kelamin tetapi faktor ini tidak menjadai hal yang paten bahwa jenis kelamin menjadi faktor yang berpengaruh dalam minat membaca seseorang dan bukankah membaca itu tidak di batasi oleh jenis kelamin jadi sebisa mungkin jenis kelamin tidak menghalangi seseorang untuk membaca.

c. Intelegensi dan Kemampuan Membaca

Membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. Juel (1988) mengartikan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan. Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan. Pernyataan seperti ini berarti membaca itu perlu tingkat intelegensi dan kemampuan yang baik ,karena dengan intelegensi dan berkemampuan tinggi mereka akan bisa mengerti dan memahami pentingnya atau inti dari kegiatan membaca .Sedangkan menurut Ase S. Muchyidin (2004:12) membaca adalah proses penafsiran lambang dan pemberian makna terhadapnya. pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca bukanlah semata-mata proses visual saja, akan tetapi melibatkan dua macam informasi,

yaitu pertama yang datangnya dari apa yang ada di depan mata kita, dan yang kedua datangnya dari belakang mata kita dan ini membutuhkan tingkat intelektual dalam pengambilan informasi dalam bacaan.

Menurut Ngalim Purwanto (1986:41) factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan intelektual atau intelegensi antara lain :

1. Faktor Pembawaan (Genetik) Banyak teori dan hasil penelitian menyatakan bahwa kapasitas intelegensi dipengaruhi oleh gen orang tua. Namun, yang cenderung mempengaruhi tinggi atau rendahnya tingkat kecerdasan anak tergantung factor gen mana (ayah atau ibu) yang dominant mempengaruhinya pada saat terjadinya “konsepsi” individu. Teori konvergensi mengemukakan bahwa anak yang lahir telah mempunyai potensi bawaan, tetapi potensi tersebut tidak dapat berkembang dengan baik tanpa mendapat pendidikan dan latihan atau sentuhan dari lingkungan.
2. Faktor Gizi Kuat atau lemahnya fungsi intelektual juga ditentukan oleh gizi yang memberikan energi / tenaga bagi anak sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Kebutuhan akan makanan bernilai gizi tinggi (gizi berimbang) terutama yang besar pengaruhnya pada perkembangan intelegensi ialah pada fase prenatal (anak dalam kandungan) hingga usia balita, sedangkan usia diatas lima tahun pengaruhnya tidak signifikan lagi.
3. Faktor Kematangan Piaget (seorang psikolog dari Swiss) membuat empat tahapan kematangan dalam perkembangan intelektual, yaitu

: Periode sensori motorik (0-2 tahun), Periode pra operasional (2-7 tahun), Periode operasional konkrit (7-11 tahun) dan Periode operasional formal (11-16 tahun). Hal tersebut membuktikan bahwa semakin bertambah usia seseorang, intelektualnya makin berfungsi dengan sempurna. Ini berarti factor kematangan mempengaruhi struktur intelektual, sehingga menimbulkan perubahan-perubahan kualitatif dari fungsi intelektual. Yaitu kemampuan menganalisis (memecahkan suatu permasalahan yang rumit) dengan baik.

4. Faktor Pembentukan Pendidikan dan latihan yang bersifat kognitif dapat memberikan sumbangan terhadap fungsi intelektual seseorang. Misalnya, orang tua yang menyediakan fasilitas sarana seperti bahan bacaan majalah anak-anak dan sarana bermain yang memadai, semua ini dapat membentuk anak menjadi meningkatkan fungsi dan kualitas pikirannya, pada gilirannya situasi ini akan meningkatkan perkembangan intelegensi anak dibanding anak seusianya.
5. Kebebasan Psikologis Kebebasan psikologis perlu dikembangkan pada anak agar intelektualnya berkembang dengan baik. Anak yang memiliki kebebasan untuk berpendapat, tanpa disertai perasaan takut atau cemas dapat merangsang berkembangnya kreativitas dan pola pikir. Mereka bebas memilih cara (metode)

tertentu dalam memecahkan persoalan. Hal ini mempunyai sumbangan yang berarti dalam perkembangan intelektual.

Faktor tersebut mempunyai arti bahwa faktor intelegensi adalah faktor yang perlu ditanamkan pada suatu individu dimana seseorang harus diasah sejak dini . Minata membaca seseorang bisa dikaitkan dengan faktor usia dalam penerapannya karena dengan penanaman intelegensi dan kemampuan seseorang yang di asah sejak dini akan berdampak pada kegiatan masa depannya seperti halnya membaca sebagai sarana pengetahuan yang ada yang kegiatan tersebut sudah tidak tabu dan sudah menjadi kebiasaannya sehingga itu akan menjadikannya sebuah kebutuhan akan sebuah pengetahuan baru.

d. Sikap

Maksheffel (dalam Bafadal, 2001:192) menjelaskan minat sebagai berikut: minat bukan pembawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan. Minat bias dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu untuk bertindak secara sempit, minat itu diasosiasikan dengan keadaan social seseorang dan emosi seseorang. Minat tersebut adalah "*Interes in persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*" (Hilgard:2004:24) yang berarti bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat menunjukkan rasa ingin tahu dibangkitkan dan dipelihara secara terus menerus sepanjang kegiatan.

Konsep seperti ini dipahami pula oleh pengelola TBM Citra Agung, mereka berupaya agar minat masyarakat terhadap TBM lebih baik sehingga sikap masyarakat akan TBM dan membaca lebih terbuka dan bisa menjadikan sikap positif baginya akan bacaan, dengan melakukan kegiatan seperti halnya nonton siaran pertandingan bola bersama dll, sehingga mereka datang ke TBM dan itu menjadi sikap awal untuk menjadikan masyarakat menggunakan dan datang ke TBM Citra Agung. Minat itu biasanya membawa inisiatif dan mengarah kepada kelakuan atau tabiat manusia, dari berbagai sumber informasi yang dapat dipercaya, menunjukkan ada indikasi bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2006 yang menunjukkan bahwa masyarakat kita belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Orang lebih banyak tertarik dan memilih untuk menonton TV (85,9%) dan atau mendengarkan radio (40,3%) ketimbang membaca koran (23,5%) . Paparan tentang sikap seperti ini harus perlu dirubah secara sedikit demi sedikit dan tentunya membutuhkan waktu yang lama.

e. Kebutuhan Psikologis

Membaca sudah dikenal masyarakat sejak lama, bahkan wahyu pertama yang diturunkan Tuhan sebagai manifestasi pencerahan bagi seluruh alam semesta, mengimplementasikan membaca sebagai kewajiban mendasar ummat manusia. Sejarah mencatat, soal-soal tentang betapa

pentingnya membaca dalam menumbuhkan kehidupan yang berperadaban telah banyak terungkap lewat berbagai stimulant yang penting. Dalam perkembangannya, setelah melewati kurun waktu lebih empat belas abad, satu rentang waktu yang teramat panjang, membaca, harus kita akui dengan segala kemirisan, belum juga menjadi hal yang penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan masih rendahnya minat baca pada masyarakat, Permasalahan paling mendasar adalah, paradoks antara pengakuan bahwa membaca sangat dibutuhkan dalam meningkatkan peradaban umat manusia, berbanding terbalik dengan minat baca. Dalam kehidupan sehari-hari membaca dilakukan bukan sebagai kebutuhan psikologis seseorang. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Gleitman, 1986). secara lebih spesifik, psikologi lebih banyak dikaitkan dengan kehidupan organisme manusia. Dalam hubungan ini, psikologi didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang berusaha memahami perilaku manusia, alasan dan cara mereka melakukan sesuatu, dan juga memahami bagaimana makhluk tersebut berpikir dan berperasaan dalam kebutuhan dalam hidupnya. Seperti Dinyatakan Oleh Aiken (2002), Eagly Dan Chaiken(1993), Membaca berhubungan dengan Respon sikap dan kegiatan-kegiatan yang mendukungnya dan itu akan terjadi jika mereka membutuhkannya. Faktor ini menjadikan buku, bahan bacaan dan berbagai bentuk literasi itu menjadi suatu kebutuhan psikologis dalam kehidupannya, dengan demikian akan menjadikan minat membaca tinggi bila masyarakat butuh dan menjadi sebaliknya jika mereka tidak butuh.

Berbagai pernyataan dan hasil paparan diatas faktor personal menjadi faktor dasar dalam diri seseorang untuk menangkap stimulus yang diberikan faktor external yang mempengaruhinya, Sehingga akan menjadikan minat membaca masyarakat menjadi lebih tinggi dan menjadikan kegiatan membaca masyarakat menjadi baik.

4.2.1.2 Faktor Institusional

Minat baca merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas masyarakat dalam segi pendidikan. Faktor institusional atau faktor external menjadi salah satu upaya untuk menstimulus seseorang agar mereka dapat menerima dan menjadikan minat membaca menjadi baik, faktor ini berperan untuk menyediakan dan menjadi faktor pendorong dari diri seseorang atau faktor internal diri. Di Indonesia, minat baca cenderung terbatas hanya membaca Koran dan surat kabar, sedangkan minat baca yang dimaksud tentunya juga membaca buku yang memuat pengetahuan yang menyebabkan masyarakat suatu negeri memiliki penduduk yang cerdas mampu bersaing setaraf dengan masyarakat negeri lain di bidang apa saja di dunia internasional. Minat membaca selain dari diri faktor external juga sangat mempengaruhi antara lain orang tua , layanan bacaan , status sosial ekonomi dll. Ini sejalan dengan pernyataan suyanto (Gol A Gong,2011:45) yang menyatakan faktor internal sangatlah berpengaruh besar pada minat baca seseorang terutama orang tua, status sosial dan peran layanan bacaan. Faktor institusional disini adalah faktor-faktor di luar diri yang antara lainnya:

a. jenis buku

Berbicara tentang jenis buku dan bahan bacaan sering menjadi faktor yang sering dibicarakan diberbagai hal tentang minat baca, memang tidak bisa dipungkiri bahwa Indonesia masih kurang banyak referensi judul buku, terbukti banyaknya jumlah buku yang diterbitkan oleh suatu Negara, sebagaimana dapat dilihat sebagai berikut: Indonesia menerbitkan 8.000 judul/tahun, Malaysia 15.000 judul/tahun, Vietnam 45.000 judul/tahun (www.indonesiabuku.com). Ini menunjukkan bahwa jenis buku yang diterbitkan relatif rendah dibanding Negara berkembang lainnya. Sinambela (1993) mengartikan minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap jenis buku bacaan. Banyak jenis buku yang ada di TBM Citra Agung antara lain novel, karya ilmiah, buku panduan, layanan Koran dll, karena Penyelenggara TBM berfikir dengan banyak jenis bacaan maka pembaca akan lebih mempunyai banyak referensi sesuai dengan yang disukai. Hal ini sejalan dengan pemikiran Gol A Gong dalam bukunya (Gol A Gong, 2001:76) yang menyatakan jenis buku menjadikan seseorang akan lebih senang bila itu sesuai dengan kebutuhan dan ang dia sukai. Hal ini menunjukkan bahwa jenis buku berpengaruh dalam kegiatan literasi berupa membaca dan meningkatkan minat membaca dalam diri seseorang.

b. jumlah buku

Berbicara tentang jumlah buku sering menjadi faktor yang sering dibicarakan diberbagai hal tentang minat baca, memang tidak bisa dipungkiri bahwa Indonesia masih kurang buku bisa dilihat dari tulisan yang ditulis oleh Tiras (10/5/1996) (Gol A Gong,2011:64) ketika melansir perkembangan penerbitan buku di Indonesia yang merujuk pula dari laporan UNESCO (Statistical yearbook, 1993) berdasarkan laporan tersebut Indonesia baru menerbitkan 0,0009 % dari total penduduk Indonesia . sedangkan pada tahun 2008 menjadi 35 sedangkan Vietnam sudah mencapai 187 ini menunjukkan bahwa Indonesia memang tertinggal dalam jumlah buku dari Negara Negara berkembang lainnya. Hal ini menjadikan TBM Citra Agung dalam memperbanyak bahan bacaanya, tetapi dalam perkembanganya itu tidak bisa langsung diupayakan karena tempat yang kurang memadai dan juga pengelola yang kurang aktif dalam pelaksanaan program. Jumlah buku memang sangat berpengaruh dalam efektifitas sebuah layanan bacaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Nugroho Adi (1998:4) yang menyatakan bahwa jumlah bacaan mempengaruhi seseorang untuk datang dan memanfaatkan layanan bacaan dan jumlah buku harus sinambung dengan jenis buku.

c. sarana prasarana

TBM merupakan sarana pembelajaran bagi masyarakat, sarana hiburan (rekreasi), dan pemanfaatan waktu secara efektif dengan memanfaatkan bahan bacaan dan sumber informasi lain. Salah satunya TBM Citra Agung yang didirikan di pelataran masjid agung ungaran timur kab.semarang yang bertujuan untuk memberikan layanan bahan bacaan bagi masyarakat dalam rangka pelaksanaan program pengembangan budaya baca. Sarana prasarana disini menjadi sebuah faktor penunjang dimana agar TBM menjadi tempat yang nyaman dengan sarana prasarana yang baik. Pengertian ini sesuai dengan pernyataan Gol A Gong(2011:38) yang menyatakan TBM menjadi akan menarik apabila sarana prasarana baik dan sarana prasarana menjadi salah satu eksistensi sebuah layanan bacaan. TBM Citra Agung disini mementingkan sarana dengan menyediakan layanan internet, tempat yang luas untuk membaca, meja baca dan layanan yang lainnya. Usaha ini sejalan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 , yang menerangkan sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah sedangkan yang dimaksud prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan semua fungsi layanan. Pengertian ini sudah sejalan dengan usaha dari TBM Citra Agung dalam mengadakan sarana prasarana.

d. status sosial ekonomi

Slavin (1998) menemukan ada perbedaan aktivitas orang tua dalam membimbing anak antara keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi

dengan status sosial ekonomi rendah. Orang tua dengan status sosial ekonomi tinggi memiliki harapan tinggi terhadap keberhasilan anak di sekolah dan mereka sering memberi penghargaan terhadap pengembangan intelektual anak. Mereka juga mampu menjadi model yang bagus dalam berbicara dan aktivitas membaca. Orang tua sering membaca bersama anak, memberika pujian kepada anak saat anak membaca buku atas inisiatif sendiri, membawa anak ke toko buku dan mengunjungi perpustakaan dan mereka menjadi model bagi anak dengan lebih sering memanfaatkan waktu luang untuk membaca. Orang tua dengan status sosial ekonomi rendah sering memberi contoh negatif dalam berbicara, terutama saat mereka bertengkar karena keterbatasan keuangan keluarga. Mereka juga jarang memuji anak ketika anak membaca, bahkan orang tua memiliki pengharapan rendah terhadap keberhasilan sekolah anak sehingga mereka tidak mau terlibat untuk membantu pekerjaan rumah anak atau tugas sekolah yang lain. Akibat selanjutnya anak menjadi tidak berprestasi di sekolah dan hal ini menambah tekanan keluarga ketika orang tua dipanggil ke sekolah untuk mempertanggungjawabkan kegagalan pendidikan anak. Nampak bahwa keluarga dengan status sosial ekonomi rendah mengalami stres yang tinggi.(Smith, 1994:25). Ketiadaan ruang untuk ekspresi diri, yaitu untuk mengembangkan intelektual dan kepribadian anak; maupun kehangatan yang ditandai dengan adanya suasana persahabatan dan dukungan untuk berprestasi, menghalangi orang tua untuk menolong anak dalam aktivitas membaca maupun aktivitas

belajar yang lain. Dalam keluarga yang miskin, penghasilan suami dan atau istri yang rendah sering menjadi pemicu pertengkaran dalam keluarga. Akibat lebih lanjut dari pertengkaran adalah suami dan istri menjadi saling tidak peduli. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang rendah ternyata sulit untuk mengendalikan kelahiran anak, sehingga jumlah kelahiran anak menjadi bertambah (Semaoen, Hani, Kiptiyah, 2000). Kehadiran anak atau adik baru bagi anak yang lebih tua menimbulkan mentalitas bagi ibu dan ayah. Ibu akan merasakan mentalitasselama kehamilan, apalagi bila anak yang dikandung adalah anak yang ketiga atau keempat dimana muncul rasa bersalah tidak mentaati program Keluarga Berencana, dan pasca melahirkan. Mentalitas pada ayah berkaitan dengan rasa kuatir akan berubahnya interaksi antara suami dan istri dan timbul kekuatiran akan tambahan biaya hidup. Faktor ekonomi menjadi pengaruh dalam minat baca karena berhubungan dengan daya beli ,dan kehidupan seseorang dalam keluarga.

e. Latar belakang etnis

Taman Bacaan Masyarakat menjadi salah satu bentuk pendidikan masyarakat melalui buku dan bahan bacaan Adapun fungsi pendidikan nasional sebagaimana tercantum pada pasal 3 disebutkan bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, fungsi pendidikan juga dapat dilihat dalam dua perspektif. *Pertama*, secara mikro (sempit), pendidikan berfungsi

untuk membantu secara sadar perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. *Kedua*, secara makro (luas), pendidikan berfungsi sebagai pengembangan pribadi, pengembangan warga Negara, pengembangan kebudayaan dan pengembangan bangsa.

Dari paparan tentang tujuan, prinsip penyelenggaraan maupun fungsi pendidikan sebagai mana tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 Th.2003 sebenarnya sudah memberi gambaran tentang salah satu tujuan dari TBM. Akan tetapi keberadaan suatu bangsa tidak bisa dilepaskan dari dependensi bangsa lain. John Naisbit dan Alvin Tofler (2001:53) memberi gambaran bahwa dunia saat ini terasa semakin sempit. Dunia merupakan suatu kampung besar (*global village*). Di era globalisasi dewasa ini kita tidak dapat melepaskan diri dari kehidupan global. Gelombang demokrasi semakin terbuka yang dampaknya bukan saja membawa nilai-nilai positif dalam pengertian penghormatan terhadap hak-hak asasi manusia (HAM) dan eksistensi kelompok masyarakat, tetapi juga mengandung bahaya perpecahan suatu negara. Samuel P. Huntington dalam *the Clash of Civilization* meramalkan akan terjadinya benturan antar peradaban dan etnis masyarakat.

Taman Bacaan Masyarakat menjadi salah satu bentuk layanan dimana faktor etnis atau faktor seperti yang dipaparkan diatas menjadi lebih kecil dengan menyediakan buku dan jenis bacaan yang bersifat nasional. Sleeter dan Grant (2007, 2009) dan Smith (1998) dalam pengertian pendidikan progresif(2008:27) sebagaimana dikutip Zamroni

(2011:21) mendefinisikan pendidikan sebagai suatu pendekatan progresif untuk melakukan transformasi pendidikan yang secara holistik memberikan pengertian bahwa pendidikan tidak dibatasi oleh etnis , budaya dan suatu kelompok tertentu di dalam dunia pendidikan (Zamroni, 2011: 144).

f. Pengaruh orang tua ,lingkungan dan teman

Hampir tiap tahun orang tua diingatkan untuk menanamkan dan menumbuhkan minat membaca anak melalui media massa, namun keluhan bahwa minat membaca anak tetap rendah masih selalu terdengar. Nampaknya belum ditemukan cara yang efektif untuk melibatkan orang tua dalam menolong meningkatkan minat membaca. Belum banyak diteliti mengenai faktor-faktor yang menentukan bagaimana cara melibatkan orang tua untuk meningkatkan minat membaca anak. Pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan intervensi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan minat membaca anak di keluarga masing-masing. Hal ini dinyatakan oleh Hartono (Gempa Literasi,2011:74) yang menyatakan Kesulitan untuk melibatkan orang tua menjadi makin bertambah pada keluarga dengan sosial ekonomi rendah. Krisis ekonomi, bencana alam dan kerusuhan di beberapa daerah di Indonesia menambah jumlah keluarga miskin sehingga mereka tersisih dari kehidupan kota dan tinggal di kantong-kantong kemiskinan. Mereka sering mengalami pertengkaran dalam masalah keuangan keluarga sehingga mengalami stres tiap hari.

Stres ini makin bertambah tinggi oleh stres kerja, tinggal di daerah kumuh, panas, bising dan sesak, persoalan kegagalan pendidikan anak dan laju kelahiran anak yang sulit dikendalikan. Tumpukan stres ini menyita dan membuang energi orang tua untuk hal yang negatif dan perhatian mereka tidak terpusat untuk terlibat menolong anak dalam membaca sehingga minat membaca anak tidak tumbuh dan berkembang. Penelitian Grolnick dkk ini berbeda dengan hasil penemuan Morrow dan Young (1997) yang menemukan bahwa kegiatan membaca bersama antara anak dan orang tuanya dan pengaruh lingkungan serta teman berpengaruh terhadap sikap dan minat membaca anak.

Peningkatan Faktor external yang dilaksanakan akan meningkatkan keterbukaan, akuntabilitas, dan efisiensi yang berpengaruh besar terhadap seseorang dan masyarakat dalam penerapan *good governance* bidang membaca. Oleh karena itu faktor external dituntut lebih aktif dan berkemampuan maksimal dalam meningkatkan minat baca sehingga masyarakat dapat pula terstimulus dengan baik. Hal tersebut perlu diperkuat dengan tersusunnya berbagai kerangka peraturan (*regulatory framework*) dan pengertian pentingnya faktor external yang berpengaruh dalam minat membaca yang mengatur secara jelas dan terukur penyelenggaraannya di Indonesia

4.2.2 Kendala-Kendala

Berbicara tentang model TBM Area Publik Citra Agung seperti ini disusun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan sumber belajar dan informasi yang dekat dengan masyarakat. Model ini juga diharapkan dapat memenuhi tuntutan

pemerintah untuk membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat. TBM Area Publik ini tidak serta muncul melalui sebuah pemikiran konseptual dan memerlukan ujicoba dalam jangka panjang sehingga menghasilkan sebuah model yang valid dan dapat diterapkan di berbagai elemen masyarakat. Model ini tidak berdiri sendiri. Model ini dilengkapi dengan panduan-panduan yang membantu penyelenggara dalam melaksanakan model. Jalan untuk mencapai hal tersebut di atas yang tidak mudah, efisien, ekonomis dan demokratis dan juga Taman Bacaan Masyarakat Area Publik ini mengalami kendala serta hambatan yang dialaminya seperti dijelaskan seperti berikut:.

1. Tempat Penyimpanan Bahan Bacaan (Ruang TBM)

Taman Bacaan Masyarakat yang selanjutnya disebut TBM adalah tempat atau ruang yang disediakan untuk menyimpan, memelihara, menggunakan koleksi buku, majalah, koran, dan bahan multi media lain untuk dibaca, dipelajari, dibicarakan, dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara perseorangan, kelompok atau kelembagaan. (Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat PNFI Depdiknas, Jakarta 2009). Pengertian ini menunjukkan bahwa TBM sebisa mungkin mempunyai sarana prasarana yang memadai, Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada kendala pada ruang atau tempat untuk menyimpan buku ini menjadi salah satu faktor yang menjadikan suatu TBM Citra Agung kurang maksimal dalam penyelenggaraan dan pengelolanya. Tempat yang kurang luas menjadikan Taman Bacaan menjadi kelihatan kurang menarik hal bisa menjadi faktor

kendala yang menyebabkan program tidak bisa optimal dalam meningkatkan minat baca. Hal ini perlu Solusi atau langkah kedepan untuk memaksimalkan penyelenggaraanya.

Agus M. Irhkam (2011:72) menyatakan bahwa Memaksimalkan ruang serta sarana prasarana Merupakan upaya untuk memperkuat dan meningkatkan mutu Taman Bacaan Masyarakat agar dapat Meningkatkan Meningkatkan minat baca masyarakat Dan Memperbanyak Berbagai Kegiatan Literasi Agar Dapat berfungsi baik bagi Masyarakat sedangkan dalam Pendidikan Nasional No. 48 Tahun 2010 penguatan dan perluasan adalah stimulan, artinya pancingan untuk budaya melalui penyediaan taman bacaan masyarakat, bahan bacaan memotivasi/mendorong dan mengajak masyarakat berpartisipasi aktif dan sumber informasi lain yang mudah, murah, dan merata serta sarana dalam pengembangan budaya baca melalui penyelenggaraan TBM. Pengertian ini menunjukkan bahwa tempat memang penting bagi kegiatan dan tempat literasi, hal ini juga disadari betul oleh penyelenggara.

2. Pendampingan Pelaksanaan Program

Untuk memelihara keberlangsungan penyelenggaraan TBM dan eksistensinya pada masyarakat diperlukan berbagai alternatif dalam pengelolaannya sehingga warga belajar dapat memanfaatkan TBM secara maksimal. Taman bacaan masyarakat (TBM) Area Publik sebagai jantung pendidikan masyarakat, diharapkan mampu memotivasi dan menumbuh kembangkan minat dan kegemaran membaca bagi aksarawan baru, warga

belajar, dan masyarakat melalui bahan bacaan dan sarana ruang baca yang disediakan pada area publik. Membaca dapat diartikan “membaca untuk hidup”, artinya membaca agar kita bisa hidup lebih baik, lebih arif, lebih mengerti akan ‘tabiat’ dalam dunia (Widarso, 1994). Kegiatan membaca pula menjadikan seseorang akan terbentuk kepribadiannya menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan Abdul Malik (2011:70) yang menyatakan dengan membaca kepribadian seseorang akan tumbuh kembang membaik, karena dengan membaca mereka akan tau dan lebih terbuka akan wawasan yang berdampak terhadap kepribadiannya. Kepribadian adalah pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang, baik yang jasmani, mental, rohani, emosional maupun sosial. Dalam hal ini Taman bacaan dalam pengelolaan dan penyelenggaraannya diperlukan suatu bentuk dampingan dari pihak penyelenggara maupun instansi terkait. Hal ini tak lain dilakukan agar dalam perjalanan Taman Bacaan Masyarakat bisa sesuai dan terarah sehingga dapat mencapai tujuan sesuai yang diharapkan yakni meningkatkan minat baca pada masyarakat. Minat dan kebutuhan masyarakat untuk gemar membaca memerlukan perhatian serius dari pemerintah, dari aktor pendidikan, dan dari pihak yang peduli pentingnya membaca. Salah yang diperlukan dalam Penyelengaran TBM Area Publik adalah perhatian khusus dari penyelenggara dan instansi dalam hal ini adalah adanya pendampingan. Pendampingan disini harapannya agar mampu dan menjadi salah satu perhatian pihak pemerintah akan meningkatkan sumber daya manusia melalui TBM Area Publik karena

dengan perhatian akan menjadikan minat akan membaca semakin baik dan kinerja pengelola menjadi baik pula. Wasti Sumanto (2001:7) berpendapat perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi.

Keterangan yang dipaparkan diatas menjelaskan bahwa setiap program terutama TBM Area Publik yang notabene adalah suatu model baru TBM pasti ada kendala yang mnyertainya, Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Agus M. Irkham (2011:32) dalam peningkatan minat baca teruma pada program TBM Area Publik dan TBM lainnya mempunyai kendala yang kendala tersebut di alami juga oleh program layanan masyarakat.

4.2.3 Solusi

Kendala-Kendala akan menjadikan ditemukanya sebuah upaya atau solusi untuk mengatasi maslah atau kendala yang dialami. Menurut KBBI solusi adalah cara dimana kita bisa menyelesaikan suatu masalah dengan cara yang terbaik atau malah sebaliknya. Tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan, maka dari itu setiap masalah pasti ada solusi atau dikenal dengan 'jalan keluar'. Setiap masalah ada solusinya sehingga akan menajadikan cara yang terbaik dalam mengatasi masalah atau kendala tersebut, apabila tidak maka bisa juga bukan yang terbaik Suharso (1998:2) menyatakan suatu. Organisasi atau apapun kegiatan apapun yang bisa menyelesaikan konflik atau masalah dengan solusi yang baik

maka organisasi itu bisa mendapatkan suatu keputusan yang bisa dijadikan suatu sumber dalam mengatasi kendala atau masalah.

Hal yang memajukan bisa diselesaikan dengan solusi yang baik dan bisa membawa memecahkan suatu masalah dan mendapatkan hal yang baik. Kaitanya dengan Taman Bacaan Masyarakat Area Publik ini dalam menempuh upaya untuk mengatasi kendala atau masalah adalah dengan melakukan upaya upaya seperti yang sudah dipaparkan dan yang lain diantaranya dengan melakukan kegiatan berbagai upaya seperti halnya usaha produktif dan melakukan berbagai kegiatan seperti seminar, menonton bersama dan kegiatan kegiatan yang lainnya. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan tambahan dana dan menjadikan TBM bukan hanya sekedar layanan bacaan bagi masyarakat tetapi menjadikan dan mengenalkan kepada masyarakat bahwa TBM menjadi tempat yang menyenangkan pada masyarakat dengan kata lain memasyarakatkan Taman Bacaan Masyarakat.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 5.1.1. Taman Bacaan Masyarakat Area Publik adalah lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis dan kegiatan sejenis ataupun kegiatan lain terutamanya dalam pendidikan non formal yang dilengkapi dengan bahan bacaan dan sarana prasarana yang ada serta didukung oleh pengelola yang keberadaannya di area publik. Keberhasilan akan taman bacaan tergantung pada upaya yang dilakukan dan upaya yang dilakukan taman bacaan citra agung antara lain melakukan berbagai jenis kegiatan literasi dan usaha kreatif.
- 5.1.2. Perlu peningkatan Sikap Kedisiplinan dari pengelolaan dan pendampingan sangat dibutuhkan dalam proses dan berlangsungnya kegiatan TBM Area Publik Citra Agung dan juga keberadaan akan TBM ini dirasa bermanfaat dan menjadi suatu layanan publik.
- 5.1.3. Melihat hasil pengamatan dan penelitian ada beberapa persamaan yang dapat digeneralisasi sebagai masalah yang dihadapi oleh TBM yang lainnya, pondok baca, rumah baca atau perpustakaan milik masyarakat secara umum sebagai berikut:

1. Kekuatan

Sebuah TBM atau rumah baca atau pondok baca, akan menjadi kuat dan unggul apabila didukung oleh kondisi-kondisi sebagaimana berikut: Memiliki kegiatan pendukung lain yang menarik, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Misalnya; ada kegiatan gebyar atau pekan atau bazaar yang menarik pengunjung untuk datang namun berkaitan dengan kegiatan literasi, Memiliki kegiatan yang produktif, Memiliki bahan bacaan yang bervariasi dan menarik minat pengunjung untuk membaca, Memiliki sarana dan prasarana lain yang menunjang seperti tempat baca yang representatif, nyaman, ada APE untuk anak-anak, media bantu belajar, dan sebagainya, Lokasi TBM yang terjangkau, dekat dengan rumah penduduk, Pengelola yang memiliki motivasi yang tinggi, TBM atau rumah baca atau pondok baca yang teradministrasi dengan baik.

2. Kelemahan

Kelemahan yang dimiliki oleh TBM atau pondok baca atau rumah baca secara umum antara lain:

- a. Kinerja yang kurang optimal dan kurangnya pendampingan dari penyelenggara maupun instansi terkait sehingga keberhasilan dari TBM kurang optimal.
- b. Tempat yang kurang luas untuk penyimpanan buku dan peralatan penunjang bagi TBM.
- c. Kebiasaan dan pola pikir masyarakat yang sulit dirubah.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas disarankan :

- 5.2.1. Dalam pengelolaan TBM Area Publik Citra Agung pengelola diharapkan lebih aktif dalam pelaksanaan kegiatan karena kegiatan TBM akan berjalan dan bermanfaat dengan pengelolaan yang baik.
- 5.2.2. Perlu adanya tempat penyimpanan buku bacaan yang lebih luas sehingga pengunjung lebih leluasa dalam memanfaatkan TBM Citra Agung. .
- 5.2.3. Taman Bacaan Masyarakat Citra Agung harus Perlu adanya Pendampingan yang dilakukan penyelenggara maupun instansi terkait .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gol A Gong, Agus M. 2011. *Gempa Literasi Dari Kampung Untuk Nusantara*. Jakarta: kpg.
- Istianto, Dwi. 2009. *Pasca Sarjana Fakultas Teknik, Program Studi Kajian Pembangunan Perkotaan dan Wilayah, Universitas Krisnadwipayan*.
- Kementerian Pendidikan Nasional, Dirjen PNFI, Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2009. *Acuan bantuan Taman Bacaan Masyarakat*. Jakarta
- Kementerian Pendidikan Nasional, Dirjen PNFI, Pendidikan Masyarakat. *Model Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Area Publik*. 2011.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rostiani, Erlinda Martha. 2011: *Sikap Kewirausahaan Peserta Didik Program Paket B Kelas IX di UPTD SKB Susukan Kabupaten Semarang*.
- Sasa, Diana AV, dkk. 2010. *Taman Bacaan Masyarakat Kreatif*. Direktorat Dikmas. Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal. Jakarta: Kementerian Pendidikan
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno, NS. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- <http://definisi-pengertian.blogspot.com/pengertian-minat.html> Accesed 24 Feb 2012)

<http://definisi-pengertian.blogspot.com/pengertian-membaca.html> Accessed 24 Feb 2012)

<http://definisi-pengertian.blogspot.com/pengertian-TBM.html> Accessed 28 Jun 2012)

[http://definisi-pengertian.blogspot.com/pengertian-Area Publik.html](http://definisi-pengertian.blogspot.com/pengertian-Area-Publik.html) Accessed 25 Jan 2013)

[http://definisi-pengertian.blogspot.com/pengertian- desain penelitian Diskriptif Korelatif .html](http://definisi-pengertian.blogspot.com/pengertian-desain-penelitian-Diskriptif-Korelatif.html) Accessed 21Jan 2013)

LAMPIRAN



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor :

Tentang
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2011/2012**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Sekolah/Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Sekolah/Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Sekolah/Pendidikan Luar Sekolah Tanggal 01 Januari 1970

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :
1. Nama : Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd.
NIP : 195903011985111001
Pangkat/Golongan : IV/d - Pembina Utama Madya
Jabatan Akademik : Guru Besar
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Dr. Daman, M.Pd
NIP : 196505121998021001
Pangkat/Golongan : III/c - Penata
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing II
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : JUNIAWAN HIDAYANTO
NIM : 1201408034
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah/Pendidikan Luar Sekolah
Topik : PERAN TAMAN BACA MASYARAKAT AREA PUBLIK DI SEMARANG DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL :
DEKAN

Hardjono

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP. 195108011979031007

- Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Dosen Pembimbing
 4. Peringgal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung A2 LT 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : **4786** /UN37.1.1/PP/2012
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Taman Bacaan Masyarakat Citra Agung Kec. Ungaran Timur Kab. Semarang
di Kab. Semarang

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa
sebagai berikut:

Nama : JUNIAWAN HIDAYANTO
NIM : 1201408034
Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Topik : UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT MELALUI TAMAN
BACAAN MASYARAKAT AREA PUBLIK

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 26 November 2012



Drs. Hardjono, M.Pd.
1201408011979031007



1201408034

....: FM-05-AKD-24/Rev. 00 :....

Halaman 1 / 1

printed by skripsi_12 on 26 Nov 12 10:28:13



PKBM CITRA ILMU

PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
JL. Brigjend Sudiarto 32 Ungaran, tlp 024 6922 137 ; 08156545339

SURAT KETERANGAN

Nomor : 003/SK/PKBM CI/II/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Citra Ilmu Kec. Ungaran Barat, Kab. Semarang, dengan ini menerangkan :

Nama : JUNIAWAN HIDAYANTO

NIM : 1201408034

Telah mengadakan penelitian di TBM Area Publik @Masjid Agung IPHI pada bulan November-Desember 2012.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya .

Ungaran, 4 Februari 2013

Pengelola PKBM Citra Ilmu



H. Moch. Isman

KISI – KISI INSTRUMEN

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT
MELALUI TAMAN BACAAN MASYARAKAT AREA PUBLIK (STUDY PADA TAMAN BACAAN MASYARAKAT AREA PUBLIK
CITRA AGUNG KECAMATAN UNGGARAN TIMUR KABUPATEN
SEMARANG).**

**Kisi – Kisi Pedoman Wawancara Kepala Penyelengaraa dan Pengelola TBM
Area Publik**

No	Fokus	Indikator atau unsur	Item
1.	TBM Area Publik	a) Tujuan TBM Area Publik b) Manfaat TBM Area Publik c) Karakteristik TBM d) Mitra e) Pendanaan f) Jenis kegiatan atau usaha dalam meningkatkan minat baca atau Kegiatan pendukung g) Pengelola h) Peraturan i) Identifikasi kebutuhan	1 2 3 4,5 6 7 8,9 10 11

		<p>j) Pelaksanaan atau penyelenggaraan</p> <p>k) Sumber Bahan bacaan</p> <p>l) Media</p> <p>m) Identifikasi faktor dalam minat membaca baik personal maupun institusional.</p> <p>n) evaluasi Keberhasilan</p>	<p>12,13,14</p> <p>15</p> <p>16</p> <p>17</p> <p>18,29</p>
2.	Kendala - Kendala	a. Faktor penghambat maupun pendukung dalam (perencanaan,pelaksanaan,)	,20,21,22,23
3.	Solusi	b. Usaha yang dilakukan dalam meminimalisir masalah (perencanaan,pelaksanaan)	24,25
4.	Upaya-Upaya meningkatkan minat baca	<p>a. Rasa ingin tahu</p> <p>b. Perhatian</p> <p>c. Semangat</p> <p>d. Hobby</p> <p>e. Kebutuhan</p> <p>f. Hiburan</p>	<p>26</p> <p>27</p> <p>28</p> <p>29</p> <p>30</p> <p>31</p>

KISI – KISI INSTRUMEN

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT
MELALUI TAMAN BACAAN MASYARAKAT AREA PUBLIK (STUDY PADA TAMAN BACAAN MASYARAKAT AREA PUBLIK
CITRA AGUNG KECAMATAN UNGGARAN TIMUR KABUPATEN
SEMARANG).**

**Kisi – Kisi Pedoman Wawancara Kepada Masyarakat sebagai pengguna
TBM Area Publik**

No	Fokus	Indikator	Item
1.	TBM Area Publik	a) Keberadaan TBM area Publik b) Penyelenggaraan TBM Area Publik c) Jenis kegiatan atau usaha dalam meningkatkan minat baca atau Kegiatan pendukung d) Sumber Bahan bacaan e) Sarana Prasarana f) Pelayanan g) Manfaat h) Identifikasi unsur dan faktor dalam minat membaca baik personal maupun institusional	1,2 3,4,5 6 7 8 9 10 11,12

		i) Evaluasi keberhasilan	13
2.	Kendala - Kendala	Faktor pendukung maupun penghambat dalam (perencanaan,pelaksanaan,)	14,15
3.	Solusi	Usaha yang dilakukan dalam meminimalisir masalah yang ada dalam TBM Area Publik	16,17
4.	Upaya-Upaya meningkatkan minat baca	g. Rasa ingin tahu h. Perhatian i. Semangat j. Hobby k. Kebutuhan l. Hiburan	18 19 20 21 22 23

KISI – KISI OBSERVASI

NO	OBSERVASI	DATA
1.	Kondisi Taman Bacaan Masyarakat Area Publik	<ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi Bangunan b. Sarana dan Prasarana c. Kondisi layanan bacaan d. Kondisi Ruang e. Kondisi yang lain
2.	Kondisi Lingkungan di Sekitar Taman Bacaan Masyarakat Area Publik	<ul style="list-style-type: none"> a. Keamanan b. Kenyamanan c. Tingkat Keramaian d. Kondisi Lapangan e. Hubungan dengan masyarakat sekitar.

Pedoman Wawancara

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT MELALUI TAMAN BACAAN MASYARAKAT AREA PUBLIK (STUDY PADA TAMAN BACAAN MASYARAKAT AREA PUBLIK CITRA AGUNG KECAMATAN UNGGARAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG).

Penyelenggara atau Pengelola TBM Area Publik

A. Identitas

1. Nama :
2. Tempat/tgl lahir :
3. Umur :
4. Jenis kelamin :
5. Pendidikan :

B. Strategi Pembelajaran

1. Apakah tujuan di selenggarakan Taman Bacaan Masyaraat Area Publik ?
2. Apakah manfaat penyelenggaraan Taman Bacaan Masyaraat Area Publik ?
3. Bagaimanaah karateristik dari TBM Area Publik di banding TBM yang lain ?
4. Siapa sajakah pihak – pihak yang terlibat dalam dalam TBM Area Publik ?
5. Bagaimanakah mencari mitra atau pihak yang terlibat dalam TBM Area Publik.?
6. Bagaimanakah pendanaan dari TBM Area Publik ?

7. Apasajakah jenis – jenis kegiatan yang ada di TBM selain bentuk layanan bacaan ? mengapa kegiatan itu diadakan ?
8. Siapakah yang mengelola TBM Area Publik ? berapa jumlahnya .? dan Bagaimana upah kerjanya ?
9. Apakah ada syarat khusus untuk menjadi Pengelola ?
10. Bagaimanakah peraturan yang ada di TBM Area Publik ?
11. Bagaimana cara mengidentifikasi kebutuhan Masyarakat ?
12. Kapan pelaksanaan kegiatan TBM Area Publik ?
13. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan menggunakan strategi khusus?
14. Jenis strategi seperti apa yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?
15. Bagaimanakah Sumber layanan bacaan di dapat ?
16. Media apa yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan?
17. Bagaimanakah cara ataupun langkah mengidentifikasi unsur unsur dan faktor yang mempengaruhi minat baca masyarakat ,baik personal maupun instutisional?
18. Bagaimana bentuk evaluasi pada kegiatan TBM Area Publik?
19. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan setelah evaluasi ?

C. Faktor Pendukung , Faktor Penghambat dan Solusi

20. Apakah yang menjadi faktor pendukung kegiatan dari segi perencanaan?
21. Apakah yang menjadi faktor pendukung kegiatan dari segi pelaksanaan?
22. Apakah yang menjadi faktor penghambat kegiatan dari segi perencanaan?
23. Apakah yang menjadi faktor penghambat kegiatan dari segi pelaksanaan?

24. Usaha apa yang dilakukan untuk meminimalisir hambatan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan pendidikan kecakapan hidup?
25. Apakah usaha tersebut efektif ..? jelaskan. . ?

D. Upaya meningkatkan minat baca

26. Bagaimana upaya atau cara untuk meningkatkan rasa ingin tau masyarakat terhadap TBM Area Publik sehingga peran TBM dalam meningkatkan minat baca masyarakat dapat berfungsi dengan baik ?
27. Bagaimana upaya atau cara TBM Area Publik untuk meningkatkan perhatian masyarakat terhadap TBM Area Publik?
28. Bagaimana upaya atau cara untuk meningkatkan semangat masyarakat untuk membaca dan antusias terhadap TBM Area Publik ?
29. Bagaimana upaya yang dilakukan TBM Area Publik untuk menjadikan membaca sebagai hobby atau kebiasaan terhadap masyarakat?
30. Bagaimana upaya yang dilakukan TBM Area Publik untuk menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan masyarakat?
31. Bagaimana upaya TBM Area Publik untuk menjadikan TBM Area Publik sebagai suatu sarana hiburan dalam masyarakat?

Pedoman Wawancara

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT MELALUI TAMAN BACAAN MASYARAKAT AREA PUBLIK (STUDY PADA TAMAN BACAAN MASYARAKAT AREA PUBLIK CITRA AGUNG KECAMATAN UNGGARAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG).

Masyarakat

A. Identitas

1. Nama :
2. Tempat/tgl lahir :
3. Umur :
4. Jenis kelamin :
5. Pendidikan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah anda mengetahui tentang TBM Area Publik?
2. Apakah pendapat anda tentang diselenggarakannya Taman Bacaan Masyarakat Area Publik? Jelaskan ?
3. Menurut anda apakah keberadaan TBM Area Publik dapat meningkatkan minat baca masyarakat ..? jelaskan ?
4. Apakah keberadaan TBM seperti ini diperlukan atau tidak .? jelaskan .?
5. Penyelenggaraan TBM Area Publik di sini berfungsi atau bertujuan meningkatkan minat baca ..Menurut anda apakah faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca masyarakat.?

6. Jenis kegiatan di TBM ini bukan hanya layanan bacaan banyak kegiatan lain .. bagaimanakah pendapat anda .?
7. Bagaimanakah Sumber bacaan yang ada di TBM Area Publik? Cukup baik ataukah kurang baik ..? Jelaskan?
8. Bagaimanakah Sarana Prasarana yang ada di TBM Area Publik? Cukup baik ataukah kurang baik ..? Jelaskan?
9. Bagaimana Pelayanan yang ada di TBM Area Publik? Cukup baik ataukah kurang baik ..? Jelaskan?
10. Adakah manfaat yang anda peroleh dari diselenggarakannya TBM Area Publik?
11. Unsur Unsur dan faktor yang mempengaruhi minat baca masyarakat ada personal maupun instutisional, menurut anda faktor seperti apakah yang mempengaruhi minat baca masyarakat itu rendah apakah dalam personal atau institusional?
12. Bagaimana solusi dalam mengatasi masalah yang mempengaruhi tersebut?
13. Apakah dengan adanya TBM Area Publik dapat menjawab masalah dalam minat membaca masyarakat, berikan alasannya jika belum bagaimana seharusnya?

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

14. Menurut anda ,Apakah yang menjadi faktor pendukung kegiatan ataupun layanan dari TBM Area Publik ? jelaskan
15. Menurut anda ,Apakah yang menjadi faktor penghambat kegiatan ataupun layanan dari TBM Area Publik ? jelaskan

16. Menurut anda ,Apakah Solusi yang tepat untuk TBM Area Publik sehingga tujuan serta manfaat dari TBM Area Publik ? jelaskan
17. Dengan solusi tersebut apakah menurut anda efektif dalam tercapainya tujuan dari TBM Area Publik.?

D. Upaya meningkatkan minat baca

18. Bagaimana upaya atau cara untuk meningkatkan rasa ingin tau masyarakat terhadap TBM Area Publik sehingga peran TBM dalam meningkatkan minat baca masyarakat dapat berfungsi dengan baik ?
19. Bagaimana upaya atau cara TBM Area Publik untuk meningkatkan perhatian masyarakat terhadap TBM Area Publik?
20. Bagaimana upaya atau cara untuk meningkatkan semangat masyarakat untuk membaca dan antusias terhadap TBM Area Publik ?
21. Bagaimana upaya yang dilakukan TBM Area Publik untuk menjadikan membaca sebagai hobby atau kebiasaan terhadap masyarakat?
22. Bagaimana upaya yang dilakukan TBM Area Publik untuk menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan masyarakat?
23. Bagaimana upaya TBM Area Publik untuk menjadikan TBM Area Publik sebagai suatu sarana hiburan dalam masyarakat?